IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA BOJONEGORO

(Studi Multi Kasus di SMA Negeri 1 Bojonegoro dan
SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro)

DISERTASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Doktor Pada Program Studi Ilmu Keislaman
Pada Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

oleh :
Mokhamad Samsu
NIM : F 18312053

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAN NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Mokhamad Samsu
NIM	: F 18312053
Program	: Doktor (S-3)
Institusi	: Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh – sungguh menyatakan bahwa DISERTASI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 21 Januari 2016
Saya Yang Menyatakan

Mokhamad Samsu
NIM. F 18312053

PERSETUJUAN

Setelah membaca, mengoreksi dan memperbaiki disertasi berjudul:

Implementasi Kurikukulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bojonegoro

(Studi Multi Kasus di SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro)

maka kami menyetujui untuk diuji dihadapan dewan penguji disertasi.

Promotor,

Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag

Promotor

Prof. Dr. H. Ali Mudhofir, M.Ag

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Disertasi An. **MOKHAMAD SAMSU** dengan Judul" **IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA BOJONEGORO (Studi Multi Kasus di SMA Negeri I Bojonegoro dan SMA Negeri I Dander Bojonegoro)"** telah diujikan pada ujian tahap pertama tanggal, 25 Juli dan layak di ujikan Ke tahap terbuka

Tim Penguji:

1.	Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag	Ketua	.....
2.	Prof. Dr. H. Abd. A'la, M.Ag	Sekretaris	.....
3.	Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag	Promotor/Penguji	.....
4.	Prof. Dr. H. Ali Mudhofir, M.Ag	Promotor/Penguji	.....
5.	Prof. Dr. H. Achmad Pathoni, M.Ag	Penguji Utama	.....
6.	Prof. Masdar Hilmy, MA, Ph.D	Penguji	.....
7.	Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag	Penguji	.....

Surabaya, Desember 2016

Direktur

Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag

NIP. 195601031985031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MOKHAMAD SAMSU
NIM : F18312053
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Program Doktor UINSA Surabaya
E-mail address : msyamsu72@yahoo.co.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bojonegoro (Studi Multi Kasus di SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro).

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 April 2017

Penulis

(MOKHAMAD SAMSU)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Mokhamad Samsu :. 2016 Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bojonegoro (Studi Multi Kasus Di SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro). Disertasi Jurusan Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Program Doktor UIN Sunan Ampel Surabaya 2016.

Promotor : Prof. Dr. H. Abd Haris, M.Ag dan Prof. Dr. H. Ali Mudhofir, M.Ag

Key words : Implementasi, Kurikulum, Kompetensi, Pendidikan Agama

Kurikulum 2013 adalah kurikulum pengembangan dan penyempurna dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pengembangan kurikulum ini merevisi sekaligus menyempurnakan kurikulum lama yakni KTSP. Dalam implementasinya tidak semua sekolah menengah menggunakan kurikulum baru ini. Banyak perubahan sebagai konsekuensi dari perubahan ini. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga merupakan objek penting dalam perubahan kurikulum ini. Meskipun demikian,banyak kalangan yang masih belum mengetahui mengenai perubahan ini. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana seluk beluk perubahan kurikulum ini dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bojonegoro yang meliputi: perencanaan, implementasi, evaluasi, usaha kepala sekolah serta guru dalam mensukseskan kurikulum ini, serta faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bojonegoro. Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian di dua sekolah yang telah mengimplementasikan kurikulum 2013 yakni, SMAN 1 Bojonegoro, dan SMAN 1 Dander Bojonegoro.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian diskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu objek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel penelitian. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, stakeholder sekolah, dan siswa di SMA sasaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di kedua sekolah ini dimulai tahun 2013. Usaha kepala sekolah dalam mensukseskan implementasi kurikulum 2013 dengan cara mengikutkan guru dalam MGMP, workshop maupun dengan memberikan pembinaan. Sedang usaha yang dilakukan oleh guru adalah diantaranya menyesuaikan materi dengan kurikulum, membiasakan siswa beribadah, membimbing anak yang belum bisa membaca Al Qur'an dan melaksanakan anjuran kepala sekolah. Faktor pendukung implementasi Kurikulum 2013 PAI di kedua sekolah ini antara lain sarana prasarana yang menunjang, dan juga tenaga pengajar yang berkompeten. Sedangkan faktor penghambat implementasi di kedua sekolah ini antara lain siswa kurang disiplin dalam mengikuti pelajaran maupun kegiatan di luar jam pelajaran, serta kurangnya perhatian dari sebagian orang tua terhadap anaknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

التجريد

محمد شمس. تنفيذ المناهج الدراسية 2013 في البجنوجرو (دراسات الحالة في مدرسة الثانوية الحكومية 1 بجنوجرو و مدرسة الثانوية الحكومية 1 دندير بجنوجرو) أطروحة قسم التربية الاسلامية. الدراسات العليا الدكتوراه جامعة الاسلامية الحكومية سونان أمبيل سورابيا 2016.

المشرف : الاستاذ دكتور الحاج عبد الحريث الماجستير، و الاستاذ دكتور الحاج علي مضافر الماجستير.

كلمة المفتاح : التنفيذ، المناهج الدراسية، الكفاءة، تحسين الجودة، التربية الإسلامية.

كان المنهج 2013 تطوير المناهج الدراسية و تزيف من المنهج السابق منهج وحدة التربية. تطوير هذا المنهج يُوَلِّدُ و يمسح المنهج السابق KTSP. والمدرسة يستخدم هذا المنهج يحدد الحكومة و ليس كل المدرسة يغير منهجه. وكثير التغير في المنهج. و دراسة الاسلامية هام في هذا المنهج. و كثير المدرسة لا يعلم و لا يفهم هذا المنهج. فلذلك يريد الباحث ان يبحث هذه المسئلة لكي يهفم ما مضمون فيه و ما تغيره. و المسألة في هذا البحث هو كيف تطبيق منهج 2013 في دراسة الاسلامية في مدرسة الثانوية بجنوجرو، الذي يحتوي على : التخطيط، و تطبيق، و التقييم، و الاكتساب مدير المدرسة، و الاساتذ في النجح هذا المنهج و الاخير عامل العوائق و انصار. و الغرض من هذا البحث لصور تطبيق المنهج 2013 في دراسة الاسلامية في مدرسة الثانوية بجنوجرو. الباحث يختر مدرستان الاول مدرسة الثانوية الواحدة بجنوجرو و الثاني مدرسة الثانوية الواحدة دندير بجنوجرو. في هذا البحث يستخدم الباحث تحليل كيفي و التصوير يعني هذا البحث يصور الشيء الذي يتعلق بالمسئلة ستبحث. ومدار هذا البحث مدير المدرسة و نائب رئيس المدرسة و الاساتذ و الطلاب. و التقنيات جمع البيانات في هذا البحث يستخدم الملاحظة و الاستبيان و المقابلة و الوثائق. و الاستنتاج من هذا البحث اولا في هتان مدرستان يستخدمان هذا المنهج يبدأ من عام 2013. ثانيا زيادة الساعة في دراسة الاسلامية من ساعتين و الآن ثلاث الساعة. اما اكتسب مدير المدرسة في نجاح المنهج 2013 بطريقة يتطلب المعلم في مشاورة المعلم، و ورشة العمل و اعطاء التدريب. اما اكتسب المعلم لنجاح هذا المنهج يوفق المواد التعليمية بالمنهج التعليم 2013، يدع الطالب للدوم العبدة، يعلم الطالب لم يستطيع قرأة القرآن. اما عوامل الانصار في تطبيق المنهج 2013 هم البنية الخيرة و المعلم المختصة. اما العوامل المانع هم كثير من الطلاب الكسلان عند الدراسة او خارج الدراسة و عدم وجود اهتمام من ابويه.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Mokhamad Samsu. The Implementation of 2013 Curriculum in Islamic Education at Senior High Schools in Bojonegoro (Case Study at SMA Negeri 1 Bojonegoro and SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro). Dissertation of Islamic Education Department. Postgraduate Doctoral Program of UIN Sunan Ampel Surabaya 2016.

Advisor : Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag and Prof. Dr. H. Ali Mudhofir, M.Ag

Keywords : *Implementation, Curriculum, Competence, Islamic Education*

The 2013 Curriculum is the development and improvement of the former curriculum, which is called School Based Curriculum (KTSP). The development of this curriculum, both revise and accomplish the former curriculum, KTSP. In the implementation, not all schools implement the new curriculum. There are many changes as the consequence of the alteration. Islamic Education is also an important object of the curriculum change. Nevertheless, there are still many people who do not know the change. Therefore, the researcher does this research to find out the detail of the changes of the curriculum in Islamic Education and character building.

The statements of the problem in this research is "How is the implementation of 2013 Curriculum for Islamic Education and character building in Senior High School in Bojonegoro which consists of planning, implementation, evaluation, principals and teachers' efforts to succeed the curriculum and also supporting factors and obstacles of implementing the curriculum. The purpose of this research is describing the implementation 2013 Curriculum of Islamic Education in Senior High Schools in Bojonegoro. In this research, the researcher took two schools which have implemented 2013 Curriculum as samples, SMAN 1 Bojonegoro and SMAN 1 Dander.

Research approach used in this research is qualitative descriptive study, kind of research which describes an object related with the problems being examined without questioning the relationships among research variables. The subject of the research are principals, vice principals, school's stakeholder and students' of the target schools. The techniques of data collection used are observation, interview and documentation. Research result shows that the Implementation of 2013 Curriculum of Islamic Education in these two target schools has been started since 2013. The principals' efforts to succeed the 2013 Curriculum seen from their encouragement for teachers to join teachers associations, workshops or teacher coaching. While, the teachers doing so by adjusting teaching materials with the curriculum, make the students to become accustomed to do worship, guiding those who cannot read Al Qur'an yet, and following the principal's recommendation. Supporting factors of Implementing 2013 Curriculum in these two schools are adequate facilities, and also competence teachers. On the other hand, there are some obstacles found in these two schools as the students' lack of discipline to attend either inside or outside the classroom activity, also the lack of some parents' attention to their children.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Halaman Prasyarat Disertasi ii
Halaman Pernyataan Keaslian ii
Persetujuan iii
Persetujuan TimVerifikasi iv
Halaman Pengesahan v
Ucapan Terima Kasih vi
Pedoman Transliterasi Arab-Latin vii
Abstrak viii
Daftar Isi ix

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 4
D. Manfaat Penelitian 4
E. Penelitian Terdahulu 4
F. Jenis dan Desain Penelitian 5
G. Subjek Penelitian 6
H. Tempat dan Waktu Penelitian 6
I. Teknik Analisa Data 8
J. Pengecekan Keabsahan Data 8
K. Tahap- Tahap Penelitian 9
L. Sistematika Pembahasan 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagai Mata Pelajaran 11
B. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam 11
C. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam 11
D. Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional 12
E. Kurikulum Pendidikan Agama Islam 13
F. Kompetensi Inti Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Pengertian Kurikulum 2013 16
H. Ciri - Ciri Kurikulum 2013 17
I. Prinsip - Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum 2013 18
J. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013 19
BAB III PAPARAN HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Data 21
1. Penelitian di SMA Negeri 1 Bojonegoro 21
1.1.Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Bojonegoro 21
1.2.Visi, Misi dan Indikator SMA Negeri 1 Bojonegoro 21
1.3.Lingkungan SMA Negeri 1 Bojonegoro 22
2. Penelitian di SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro 22
2.1.Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro 22
2.2.Visi, Misi dan Indikator SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro 23
2.3.Letak Geografis SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro 23
2.4.Lingkungan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro 24
BAB IV
ANALISIS HASIL PENELITIAN
A. Pembahasan Hasil Penelitian 25
1. Pembahasan Hasil Penelitian di SMA Negeri 1 Bojonegoro 25
1.1.Pelaksanaan Kurikulum 2013 PAI Di SMA Negeri 1 Bojonegoro 25
1.2.Usaha-Usaha Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyukseskan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Bojonegoro 27
1.3.Faktor-Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Bojonegoro 28
2. Pembahasan Hasil Penelitian Di SMA Negeri 1 Dander 30
2.1. Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Dander 30
2.2. Usaha-Usaha Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menyukseskan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Dander 33
2.3. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Dander 36
BAB VPENUTUP
A. Kesimpulan 39
B. Implikasi Teori 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Saran 41
D. Daftar Pustaka 42
E. Kurikulum Vitae 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama untuk mempersiapkan generasi muda masa depan agar mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Pendidikan mempunyai andil besar dalam membentuk manusia yang berkualitas yang diharapkan mampu hidup dengan baik di komunitas masyarakat nantinya. Sebagai titik tekannya, manusia mampu membangun dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan menggali potensi yang ada di dalam diri sendiri, keluarga, masyarakat bangsa dan negara. Semua itu tercermin di dalam kebudayaan dan peradaban pada suatu bangsa itu sendiri. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Ar Ra'du ayat 11 yang artinya:

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sehingga mereka merubah nasib yang ada pada diri mereka sendiri". (QS. Ar Ra'du: 11)[1]

Berdasarkan ayat di atas, maka manusia tidak bisa berubah sikapnya menjadi lebih baik sebelum manusia tersebut mau merubahnya sendiri. Orang lain seperti guru, orang tua, teman maupun saudara, sifatnya hanya sebagai orang yang membantu manusia dalam proses perubahan, tetapi kunci perubahan itu tetap terletak pada diri manusia itu sendiri. Proses perubahan membutuhkan perjalanan panjang yang bisa memakan waktu sangat lama bahkan dari generasi ke generasi berikutnya. Dalam hal ini, proses merupakan

[1] Tim Penterjemah *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Kudus: Menara Kudus, 2006), 250.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal yang paling utama, kemudian baru tercapai hasilnya. Untuk itu, pendidikan harus diperhatikan dengan lebih cermat karena pendidikan tidak hanya untuk menghasilkan manusia cerdas dan terampil saja, tetapi juga menghasilkan manusia yang ma'rifat.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Menurut Muhaimin bahwa dengan keluarnya Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Kewenangan Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah Daerah dan Kewenangan Provinsi sebagai daerah otonom, maka hal ini berimplikasi terhadap kebijakan pengelolaan pendidikan dari yang bersifat sentralistik menjadi desentralistik.[2]

Permasalahan dalam Undang-Undang No. 22 Tahun 1999, Undang – Undang No. 23 tahun 2014 tentang Otonomi Daerah dan Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2000 adalah perubahan radikal dalam otoritas pengembangan pendidikan yang semula berada dalam kekuasaan pemerintah pusat melalui Kemendikbud sekarang terdelegasi kepada pemerintah daerah. Pemerintah daerah berperan penting dalam memajukan pendidikan di daerahnya masing – masing, dengan mengoptimalkan Dinas Pendidikan baik di tingkat provinsi maupun di tingkat kabupaten/kota. Perubahan radikal tersebut dikuatkan

[2] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 187.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional terutama pada pasal 4 ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa. [3]

Poin penting pada ayat ini adalah penegasan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis, artinya bahwa keterlibatan masyarakat dalam otoritas pengelola serta institusi-institusi pendukungnya menjadi lebih besar daripada pemerintah pusat. Dengan demikian, peraturan perundangan-undangan yang berlaku sudah memberi arah dan wadah terhadap pengembangan sekolah yang lebih demokratis bahkan dalam urusan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 menyatakan secara tegas pada pasal 3 yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.[4]

Pemberian otonomi pendidikan dari pemerintah kepada sekolah, bertujuan agar sekolah dapat menawarkan pendidikan lebih bermutu dan

[3] Lembaran Negara Republik Indonesia, *UU Sisdiknas* (Bandung: Citra Umbara, 2010), 6.
[4] Ibid, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berguna bagi masyarakat. Selain itu, sekolah dapat mengembangkan sumber daya manusia yang ada di sekolah serta mendorong masyarakat untuk berperan secara optimal dalam merencanakan dan mengawasi kegiatan belajar mengajar.

Adapun realita yang ada, di negara Indonesia pendidikan nasional kita masih berada dalam keadaan terpuruk dan jauh dari harapan. Masalah besar yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan. Banyak indikator yang mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan antara lain produk pendidikan yang kurang mampu bersaing di pasar global, kurang mampu memberi solusi masalah yang dihadapi bangsa dan kurang mampu menunjukkan kebermanfaatan sosial secara optimal. Peningkatan sumber daya manusia merupakan salah satu tuntutan dunia pendidikan karena kualitas peserta didik dapat tergali ketika potensi-potensi yang dimilikinya mengalami sebuah penyatuan secara komprehensif. Pendidikan di negara ini belum mampu mengembangkan keterampilan, baik dasar maupun terpakai atau dengan kata lain belum mampu menyediakan pengalaman belajar yang menyebabkan potensi peserta didik memenuhi standar kualitas sumber daya manusia di lapangan.

Kenyataan ini memang tidak bisa dipungkiri lagi karena kehidupan dan peradaban manusia di awal milenium ketiga ini mengalami banyak perubahan. Dalam merespon fenomena tersebut manusia saling berpacu untuk mengembangkan pendidikan baik di bidang ilmu-ilmu sosial, ilmu alam, ilmu pasti maupun ilmu-ilmu terapan. Namun bersamaan dengan itu, muncul sejumlah krisis politik, ekonomi, sosial, hukum, etnis, agama, golongan dan ras. Dalam situasi multi krisis seperti di atas, pendidikan moral sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibutuhkan. Salah satunya adalah melalui pendidikan agama. Di Indonesia, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, ternyata Pendidikan Agama Islam di sekolah kurang diminati oleh peserta didik. Akibatnya, peranan dan aktifitas Pendidikan Agama Islam di sekolah sebagai pemberi rasa spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat dipertanyakan. Asumsi yang berkembang di masyarakat, jika Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan baik, maka kehidupan masyarakat pun menjadi lebih baik.

Kenyataannya, seolah-olah Pendidikan Agama Islam dianggap kurang memberikan konstribusi ke arah itu. Melalui berbagai fakta, ditelusuri bahwa Pendidikan Agama Islam menghadapi beberapa kendala yang merupakan kelemahan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain alokasi waktu yang disediakan hanya dua jam pelajaran sedangkan muatan materinya padat dan memang penting sehingga menuntut pemantapan pengetahuan agar terbentuk watak dan kepribadian yang berbeda dengan tuntutan terhadap mata pelajaran lainnya.

Memang tidak adil menimpakan tanggung jawab atas munculnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan itu pada Pendidikan Agama Islam di sekolah, sebab Pendidikan Agama Islam di sekolah bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih banyak kelemahan-kelemahan yang mendorong dilakukannya penyempurnaan terus-menerus. Kelemahan lainnya, materi Pendidikan Agama Islam termasuk materi akhlak lebih berfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Kendala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain adalah kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikan nilai-nilai pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian lemahnya sumber daya guru dan pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif, minimnya sarana pelatihan dan pengembangan serta rendahnya peran orang tua peserta didik.

Di sisi lain standarisasi dan profesionalisme pendidikan yang sedang dilakukan dewasa ini menuntut pemahaman berbagai pihak terhadap perubahan yang terjadi dalam berbagai komponen sistem pendidikan. Agar dalam pelaksanaannya tidak terjadi kesimpangsiuran dalam menafsirkan kewenangan yang diberikan, dituntut pemahaman semua pihak terhadap berbagai kebijakan baik itu secara makro maupun mikro.

Adanya kebijakan perubahan kurikulum diantisipasi dan dipahami oleh berbagai pihak. Hal ini dikarenakan dalam implementasinya, kurikulum sebagai rancangan pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, yang menentukan proses dan hasil belajar peserta didik.

Sehubungan dengan itu, diperlukan strategi perubahan kurikulum di sekolah yang efektif dan efisien, terutama dalam mengoptimalkan kualitas pembelajaran. Karena, sebaik apapun sebuah kurikulum, efektivitasnya sangat ditentukan oleh implementasinya di sekolah, khususnya di kelas.

Dalam hal ini, setiap perubahan kurikulum harus disikapi secara positif dengan mengkaji dan memahami implementasinya di sekolah, serta berbagai faktor yang mempengaruhi, termasuk memahami kekuatan dan kelemahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum tersebut. Jika tidak, maka kita hanya bermain-main saja dengan perubahan kurikulum. Perubahan dalam ruang lingkup pendidikan adalah sesuatu yang harus terjadi. Dr. Majid Arsan yang dalam intinya mengatakan Pendidikan Agama Islam haruslah mengalami perkembangan yang disesuaikan dengan kreativitas agar manusia bisa maju dan tidak terkungkung pada periode ke *jumudan*.[5] Berdasarkan pendapat ini, perubahan dan pengembangan dalam Pendidikan Agama Islam menjadi hal penting karena kemajuan sebuah periode, ditentukan oleh manusianya. Alasan selanjutnya, pentingnya sebuah pengembangan adalah agar kita tidak terkungkung dalam keterbelakangan, karena keterbelakangan atau kejumudan dalam berpikir dan bersikap menentukan kemajuan suatu negara.

Keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum di sekolah sangat bergantung pada guru dan kepala sekolah, karena dua figur tersebut merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah yang lain. Dalam posisi tersebut, baik buruknya komponen sekolah yang lain sangat ditentukan oleh kualitas guru dan kepala sekolah, tanpa mengurangi arti penting tenaga kependidikan lainnya, mereka dituntut untuk mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaraan (RPP) berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang dapat digali dan dikembangkan oleh peserta didik.

Secara jujur harus diakui bahwa sukses tidaknya perubahan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut dalam pembelajaran. Kemampuan guru

[5] Majid Arsan Al Kailani, *Tathwirul Mafhumi Al Nadzariya.*(1647 H, Beirut: Dar Ibn Katsir) 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap implementasi kurikulum, serta tugas yang dibebankan kepadanya, karena tidak jarang kegagalan perubahan kurikulum di sekolah disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berfungsinya kurikulum terletak pada bagaimana implementasinya di sekolah, khususnya di kelas dalam kegiatan pembelajaran, yang merupakan kunci keberhasilan tercapainya tujuan, serta terbentuknya kompetensi peserta didik.

Guru, kepala sekolah dan kurikulum adalah komponen penting dalam sebuah sistem pendidikan. Keberhasilan atau kegagalan dari suatu sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh komponen tersebut. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, karena guru yang akan berhadapan langsung dengan peserta didik dalam proses belajar-mengajar. Melalui guru pula, ilmu pengetahuan dapat ditransferkan. Dalam lingkup lebih luas lagi, guru merupakan komponen penting dalam implementasi kurikulum disamping kepala sekolah dan tenaga administrasi. Dengan demikian diharapkan dengan implementasi kurikulum tersebut pendidikan dapat menjadi berkualitas dan dapat dirasakan oleh masyarakat secara keseluruhan.

Dalam kurikulum 1975, 1984, 1994, 2006 target yang harus dicapai *(attainment targets)* dicantumkan dalam tujuan pembelajaran umum. Namun, tujuan pembelajaran tersebut kurang memberikan kejelasan tentang kemampuan yang harus dikembangkan. Atas dasar teori dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum juga didorong oleh visi, misi dan paradigma baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Agama Islam, maka penyusunan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam ini perlu dilakukan dengan berbasis kompetensi inti.

Kurikulum pendidikan agama tahun 1994, 2004 dan 2006 juga lebih menekankan materi pokok dan lebih bersifat memaksakan target bahan ajar sehingga tingkat kemampuan peserta didik terabaikan. Hal ini kurang sesuai dengan prinsip pendidikan yang menekankan psikomotorik dan afektif peserta didik lewat fenomena bakat, minat serta dukungan sumber daya lingkungan. Pada Kurikulum 2013, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam disempurnakan dengan berbasis pada kompetensi inti. Pada kurikulum ini ada 4 kompetensi inti, yaitu kompetensi religius, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan.

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam sebagai rumpun pelajaran mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi yang sarat dengan muatan norma, nilai-nilai dan aktualisasi diri dalam kehidupan sehari-hari sudah barang tentu menuntut adanya sejumlah kompetensi yang telah ditetapkan secara komprehensif. Selama ini pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah lebih banyak menyentuh aspek kognitif dan kurang memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik.

Melihat fungsi Pendidikan Agama Islam sesuai paparan di atas, maka fungsi yang diemban sangatlah besar. Dalam pelaksanaannya, harus diakui bahwa Pendidikan Agama Islam di SMA masih belum mendapatkan tempat dan alokasi waktu yang proporsional dan masih menunjukkan banyak permasalahan. Lebih dari itu, Pendidikan Agama Islam tidak termasuk kelompok mata pelajaran Ujian Nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana yang sudah diungkapkan di atas, maka SMA di Kabupaten Bojonegoro pada tahun pelajaran 2013 – 2014 sudah menerapkan esensi Kurikulum 2013, terutama Pendidikan Agama Islam, yang selama dua tahun terakhir ini jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dari 2 jam pelajaran ditambah menjadi 3 jam pelajaran. Tidak cukup dengan penambahan jam, SMA di Kabupaten Bojonegoro juga mengadakan kegiatan ekstra kurikuler seperti BTQ, Tartil dan Tilawatil Qur'an, PHBI, Pesantren Kilat, Pondok Romadhon, Pengajian Pagi setiap bulan, kegiatan pembiasaan sholat dhuha, sholat dhuhur, salam, dan peserta didik sekarang dalam kegiatan KBM setiap harinya sudah memakai busana muslim muslimah. Perubahan kurikulum ini memberikan dukungan moral kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajarannya, karena secara legal mendapat dukungan pemerintah yang pada Kurikulum 2013 lebih menekankan pada aspek moral, budi pekerti dan keagamaan. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul **"Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bojonegoro (Studi Multi Kasus di SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bojonegoro yang meliputi:
   a. Bagaimana perencanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bojonegoro?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bojonegoro?

c. Bagaiman evaluasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bojonegoro?

2. Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyukseskan implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bojonegoro?

3. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah penelitian di atas yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bojonegoro, yang meliputi:

   a. Untuk mendeskripsikan perencanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bojonegoro

   b. Untuk mendeskripsikan implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bojonegoro

   c. Untuk mendeskripsikan alat evaluasi pembelajaran dalam penilaian autentik.

2. Untuk mendeskripsikan usaha-usaha kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyukseskan implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bojonegoro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah keilmuan baik bagi lembaga pendidikan, penulis maupun khalayak umum. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Secara teori dapat memberikan masukan bagi lembaga pendidikan dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam serta dapat memberi kontribusi ilmiah bagi dunia pendidikan.
2. Secara praktis dapat memberikan manfaat kepada kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam bagaimana implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Bojonegoro.

E. Penelitian Terdahulu

Menurut Mutmainah dalam disertasi Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 dan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Kabupaten Bangkalan, bahwasanya Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar taksonomi-taksonomi yang diterima secara luas, kajian KBK 2004 dan KTSP 2006, dan tantangan Abad 21 serta penyiapan generasi 2045. Secara filosofi, Pendidikan Agama Islam adalah suatu pendidikan yang melalui proses panjang dan berkelanjutan untuk mentransformasikan peserta didik menjadi manusia yang sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tujuan penciptaannya, yaitu bermanfaat bagi dirinya, bagi sesama, bagi alam semesta, beserta segenap isi dan peradabannya.[6] Dalam UU Sisdiknas, menjadi bermanfaat itu dirumuskan dalam indikator strategis, seperti beriman-bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam memenuhi kebutuhan kompetensi abad 21, UU Sisdiknas juga memberikan arahan yang jelas, bahwa tujuan pendidikan harus dicapai salah satunya melalui penerapan kurikulum berbasis kompetensi. Dalam hal ini usaha-usaha yang dilakukan dalam Kurikulum 2013 adalah menciptakan sistem perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian yang baik. Proses panjang tersebut terbagi menjadi beberapa tingkatan berdasar pada perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Dalam teori manajemen, sebagai sistem perencanaan pembelajaran yang baik, sebuah kurikulum idealnya mencakup empat hal. Pertama, hasil akhir pendidikan yang harus dicapai peserta didik (*output*), yang dirumuskan sebagai standar kompetensi lulusan. Kedua, kandungan materi yang harus diajarkan, dan dipelajari oleh peserta didik (masukan/standar isi), dalam usaha membentuk kompetensi lulusan yang diinginkan. Ketiga, pelaksanaan pembelajaran (proses, termasuk metodologi pembelajaran sebagai bagian dari standar proses), supaya ketiga kompetensi yang diinginkan terbentuk

[6] Muthmainah, *Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 PAI Dan Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Di Kabupaten Bangkalan.* (Disertasi Doktor Dirosah Islamiyah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014). 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada diri peserta didik. Keempat, penilaian kesesuaian proses dan ketercapaian tujuan pembelajaran sedini mungkin untuk memastikan bahwa masukan, proses, dan keluaran tersebut sesuai dengan rencana.

Diskursus kurikulum sampai saat ini masih hangat untuk diperbincangkan, sebab kurikulum mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan, bahkan bisa dikatakan bahwa kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan. Hal ini berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum menyangkut rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional.[7] Semua orang berkepentingan terhadap kurikulum, sebab sebagai orang tua, sebagai warga masyarakat, sebagai pemimpin formal ataupun informal selalu mengharapkan tumbuh dan berkembangnya anak, pemuda, dan generasi muda yang lebih baik, lebih cerdas, lebih berkemampuan. Kurikulum mempunyai andil yang cukup besar dalam melahirkan harapan tersebut.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, menentukan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan. Mengingat pentingnya peran kurikulum dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan peserta didik nantinya,

[7]Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), v.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka pengembangan kurikulum tidak bisa dikerjakan sembarangan [8] harus berorentasi kepada tujuan yang jelas sehingga memberikan hasil yang baik dan sempurna.

Disamping itu, program pendidikan harus dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan diorientasikan pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa kini dan masa depan. Oleh karena itu, kurikulum sekarang harus dirancang oleh guru bersama-sama dengan masyarakat pemakai.

Untuk bisa merancang kurikulum yang demikian, guru harus memiliki peranan yang amat sentral. Maka, kompetensi manajemen pengembangan kurikulum perlu dimiliki oleh setiap guru disamping kompetensi teori belajar.

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat (rencana yang sungguh-sungguh) untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam, sebagaimana tertuang atau terkandung dalam visi, misi, tujuan, program kegiatan maupun pada praktik pelaksanaan pendidikannya. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu perwujudan dari pengembangan sistem Pendidikan Islam[9].

Di tengah pesatnya inovasi pendidikan, terutama dalam konteks pengembangan kurikulum, sering kali para guru Pendidikan Agama Islam merasa kebingungan dalam menghadapinya. Apalagi inovasi pendidikan

---

[8]Sofan Amri, dan Iif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran; Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Publisher, 2010), 61-62.

[9]Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut cenderung bersifat *top-down innovation* dengan strategi *power coercion* atau strategi pemaksaan dari atasan (pusat) yang berkuasa. Inovasi ini sengaja diciptakan oleh atasan sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam ataupun untuk meningkatkan efisiensi serta efektifitas pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan sebagainya.

Muhaimin juga berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Islam. Istilah Pendidikan Islam dapat dipahami dalam berbagai perspektif, yaitu (1) Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan yang berdasarkan Islam dan / atau sistem pendidikan yang Islami, (2) Pendidikan ke-Islaman atau Pendidikan Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai – nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang, (3) Pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam.[10]

Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah mulai tahun pelajaran 2013/2014, dan SMA Bojonegoro telah mengujicobakan esensi kurikulum tersebut, dengan penambahan jam pelajaran Pendidikan Agama Islam dari 2 jam pelajaran menjadi 3 jam pelajaran. Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini menekankan 4 kompetensi inti, yaitu kompetensi religius, sosial, pengetahuan dan keterampilan.

[10]Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Konsep ini sangat penting, karena hal yang diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal serupa.[11]

Untuk lebih memudahkan dalam memahami dan memperoleh gambaran yang lebih jelas serta komprehensif mengenai judul disertasi yang penulis susun, maka dalam hal ini akan dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul disertasi ini.

1. Implementasi

   Menurut Mulyasa di dalam bukunya dijelaskan pengertian kata itu bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Berdasar definisi implementasi tersebut, implementasi Kurikulum dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan kurikulum dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.[12]

   Inovasi pendidikan dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan kebutuhan

[9] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 76.
[12] E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan yang sangat mendesak. Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah kurikulum operasional pendidikan yang harus dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara yuridis diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pengertian implementasi kurikulum itu sendiri mengandung makna pelaksanaan kurikulum dalam arti yang seluas-luasnya meliputi, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kurikulum.

Karena itu, para kepala sekolah, guru, dan semua stakeholder pendidikan harus memberikan perhatian yang serius terhadap pelaksanaan kurikulum sehingga kurikulum ini benar-benar dapat diandalkan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

2. Kurikulum

Kata "Kurikulum" berasal dari kata Yunani yang semula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish. Jarak dari start sampai finish ini kemudian yang disebut dengan *currere*[13]. Dalam bahasa Arab, istilah "kurikulum" diartikan dengan Manhaj, yakni jalan yang terang, atau jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya[14.] Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik/guru

[13] M. Ahmad, Dkk, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT. Pustaka Setia, 1998), 9
[14] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Kalam Mulia, 2004), hal. 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai[15].

Sementara itu menurut E. Mulyasa[16] bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil kompetensi dasar dan tujuan pendidikan. Berdasarkan studi yang telah dilakukan oleh banyak ahli, dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum dapat ditinjau dari dua sisi yang berbeda, yakni menurut pandangan lama dan pandangan baru.

Pandangan lama, atau sering juga disebut pandangan tradisional, merumuskan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah[17].

Pengertian kurikulum secara tradisional di atas mempunyai implikasi yang banyak, sebagai berikut:

1. Kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran. Mata pelajaran sendiri pada hakikatnya adalah pengalaman nenek moyang di masa lampau. Berbagai pengalaman tersebut dipilih, dianalisis, serta disusun secara sistematis dan logis, sehingga muncul mata pelajaran seperti sejarah, ilmu bumi, ilmu hayat, dan sebagainya.

---

[15] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, 1.

[16] E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 46.

[17] Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mata pelajaran adalah sejumlah informasi atau pengetahuan, sehingga penyampaian mata pelajaran pada peserta didik dapat membentuk mereka menjadi manusia yang mempunyai kecerdasan berfikir.
3. Mata pelajaran menggambarkan kebudayaan masa lampau. Adapun pengajaran berarti penyampaian kebudayaan kepada generasi muda.
4. Tujuan mempelajari mata pelajaran adalah untuk memperoleh ijazah. Ijazah diposisikan sebagai tujuan, sehingga menguasai mata pelajaran berarti telah mencapai tujuan belajar.
5. Adanya aspek keharusan bagi setiap peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran yang sama. Akibatnya, faktor minat dan kebutuhan peserta didik tidak dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum.
6. Sistem penyampaian yang digunakan oleh guru adalah sistem penuangan (imposisi). Sehingga, dalam kegiatan belajar gurulah yang lebih banyak bersikap aktif, sedangkan peserta didik hanya bersifat pasif belaka[18].

Sebagai perbandingan, ada baiknya kita kutip pula pendapat lain seperti yang dikemukakan oleh Romine. Pandangan ini dapat digolongkan sebagai pendapat yang baru (modern), yang dirumuskan sebagai berikut: "*Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, whether in the classroom or not*"

[18] Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Implikasi perumusan di atas adalah sebagai berikut:

1. Tafsiran tentang kurikulum bersifat luas, karena kurikulum bukan hanya terdiri atas mata pelajaran (*courses*), tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah.
2. Sesuai dengan pandangan ini, berbagai kegiatan di luar kelas (yang dikenal dengan ekstrakurikuler) sudah tercakup dalam pengertian kurikulum. Oleh karena itu, tidak ada pemisahan antara intra dan ekstrakurikuler.
3. Pelaksanaan kurikulum tidak hanya dibatasi oleh keempat dinding kelas saja, melainkan dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
4. Sistem penyampaian yang dipergunakan oleh guru disesuaikan dengan kegiatan atau pengalaman yang dapat disampaikan. Oleh karena itu, guru harus mengadakan berbagai kegiatan belajar mengajar yang bervariasi, sesuai dengan kondisi peserta didik.
5. Tujuan pendidikan bukanlah untuk menyampaikan mata pelajaran (*courses*) atau bidang pengetahuan yang tersusun (*subject*), melainkan pembentukan pribadi anak dan belajar mengenai tata cara kehidupan di dalam masyarakat[19].

Dari dua sudut pandangan kurikulum di atas bahwa pengertian yang lama tentang kurikulum lebih menekankan pada isi pelajaran atau mata kuliah, dalam arti sejumlah mata pelajaran atau kuliah di sekolah

[19] Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau perguruan tinggi, yang harus ditempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat, juga keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan. Demikian pula definisi yang tercantum dalam UU Sisdiknas Nomor 2/1989.

Definisi kurikulum yang tertuang dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 dikembangkan ke arah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara-cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, ada tiga komponen yang termuat dalam kurikulum, yaitu tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta metode pembelajaran, baik yang berupa strategi pembelajaran maupun evaluasinya[20].

3. Pendidikan Agama Islam

Arti Pendidikan Agama dalam buku pedoman pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah:

> Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak, agar kelak setelah menyelesaikan pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya sebagai jalan kehidupan sehari – hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.[21]

---

[20] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, 2.

[21] Depag RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada SLTA* (Jakarta: Multi Yasa, 1986), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. SMA Bojonegoro

SMA Bojonegoro adalah objek penelitian dalam disertasi ini, adapun penelitian ini di SMA Negeri 1 Bojonegoro yang merupakan sekolah rujukan dan unggulan di Bojonegoro dan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro sebagai sekolah yang ada di luar kota. Karena itu penulis ingin mengetahui penerapan Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan melalui inovasi-inovasi yang ada dalam sekolah - sekolah tersebut.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[22]

Adapun bentuk penelitiannya adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu objek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel penelitian.[23] Hal ini sesuai dengan pendapat Burhan Bungin bahwa kualitatif deskriptif sebagai salah satu tipe penelitian kualitatif.[24] Amirul berpendapat bahwa bidang kajian penelitian kualitatif dalam pendidikan

---

[22] Lexy J. Moleong, *Metodologi Peneltian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 4.

[23] Sanapiah Faisol, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jilid 1 (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 18.

[24] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkenaan dengan suatu proses dan kegiatan yang memungkinkan terjadinya interaksi antar manusia dan atau interaksi manusia dalam lingkungannya, seperti proses pengajaran, proses bimbingan, pengelolaan kelas, hubungan sekolah dengan masyarakat, upaya pengembangan tugas profesi guru dan lain – lain.[25]

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana suatu kejadian dan melaporkan hasil sebagaimana adanya. Melalui penelitian ini, diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualisasi realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar ukuran formal.

Sedangkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah study multi kasus *(multiple-case study)*, seperti yang dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen bahwa:

When researchers study two or more subjects, settings, or depositories of data they are usually doing what we call multi – case studies. Multi – case studies take a variety of forms. Some start as a single case only to have the original work serve as the first in series of studies or as the pilot for a multi-case study. Other studies are primarily single-case studies but include less intense, less extensive observations at other sites for the purpose of addressing the question of generalizability. Other researchers do comparative case studies. Two or more case studies are done and then compared and contrasted.[26]

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa karakteristik utama studi multi kasus adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih subjek, latar atau tempat penyimpanan data. Perancangan sebuah studi multi kasus, dilaksanakan sebagai upaya pertanggungjawaban ilmiah berkenaan

[25] Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), 20.
[26] Bogdan, R.C., & S.K.Biklen, *Qualitative Research for Education*. (Allin and Bacon: 1988), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kaitan logis antara fokus penelitian, pengumpulan data yang relevan dan analisis data hasil penelitian. Dalam penelitian studi multi kasus, peneliti meneliti beberapa kasus untuk memahami persamaan dan perbedaan antara kasus yang diteliti. Metode studi multi kasus adalah strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan "*how*" dan "*why*", bila peneliti hanya sedikit memiliki peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitian terletak pada fenomena masa kini di dalam konteks kehidupan nyata.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu sumber tempat kita untuk memperoleh keterangan dalam penelitian atau dengan kata lain sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.[27]

Dalam penelitian ini penulis memilih tempat di SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro dengan alasan karena SMA – SMA tersebut telah menerapkan Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan tempat peneliti mengadakan penelitian. Subjek penelitiannya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, stakeholder sekolah, dan peserta didik di SMA tersebut.

3. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Dander dan SMA Negeri 1 Bojonegoro.

[27]Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 92-93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Waktu penelitian

Aktivitas penelitian ini secara keseluruhan dilaksanakan selama 3 bulan dimulai pada tanggal 1 Januari 2015 sampai tanggal 31 Maret 2015. Dengan perincian kegiatan penelitian seperti pada tabel.

Jadwal Penelitian

No.	Tahapan kegiatan	Waktu penelitian		
		Jan 2015	Feb 2015	Mar 2015
1	Persiapan			
2	Observasi			
3	Dokumentasi			
4	Wawancara			
5	Konsultasi			

4. Sumber Data

Arikunto mengungkapkan bahwa yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[28] Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Moleong bahwa sumber data dan jenis data terdiri dari

[28] Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan data statistik.[29] Sehingga, beberapa data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

a. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti, melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:
   1) Kepala SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro (melalui wawancara).
   2) Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro (melalui wawancara).
   3) Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro (melalui wawancara).
   4) Proses pelaksanaan Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro (melalui observasi).

   Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Moleong bahwa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video/ *audio tapes*, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

b. Sumber data tambahan (sekunder) yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber tertulis. Lebih lanjut Moleong menjelaskan

[29] Lexy Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.[30] Sedangkan sumber data tambahan/ sumber tertulis yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi:

1) Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro.
2) Visi, misi dan indikator SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro.
3) Kondisi objektif SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro.
4) Struktur organisasi SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro.
5) Keadaan guru SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro.
6) Keadaan peserta didik SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro.
7) Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sumber data utama yang menjadi informan kunci *(key informan)* dalam penelitiaan ini adalah wakil kepala sekolah. Beliaulah yang mengarahkan peneliti dalam pengambilan sumber data dan memberi rekomendasi kepada informan lainnya seperti

[30] Lexy Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru PAI, wakasek kurikulum dan petugas tata usaha di SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro. Sehingga, data-data yang diperlukan oleh peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan peneliti.

5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian berarti upaya pengumpulan informasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan.[31] Dari informasi yang dikumpulkan kita jadikan data sehingga dapat diketahui oleh orang lain. Dalam melancarkan proses penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Interview

Interview yang sering disebut dengan wawancara lisan adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara *(interviewer)* untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[32]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode interview dalam bentuk interview bebas terpimpin. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa inteview bebas terpimpin yaitu dalam melaksanakan interview pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang harus ditanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaaan-pertanyaan tersebut diperdalam.[33]

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama

---

[31] Atang Abdul Hakim, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), 55.

[32] Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 155.

[33] Ibid, 156.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam di SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro. Usaha-usaha kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyukseskan Kurikulum 2013, cara kepala sekolah meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam, metode yang sering digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam, sarana dan prasarana penunjang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, di SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro.

Responden-responden yang menjadi sumber data dalam penelitian ini antara lain:

1) Kepala SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro.
2) Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro.
3) Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro.

b. Metode Observasi

Menurut Arikunto, observasi yaitu pengamatan melalui pemusatan terhadap suatu objek yang menggunakan seluruh alat indera yaitu penglihatan, perabaan, penciuman, pendengaran dan pengucapan.[34]

[34] Ibid, 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.[35]

Metode ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan dengan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro, untuk memperhatikan jalannya kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam melalui pelaksanaan Kurikulum 2013.

c. Metode Dokumentasi

Akhir-akhir ini orang membedakan antara dokumen dan *record*. Guba dan Licoln mendefinisikan *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Sedangkan dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah penelitian untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya.[36]

Metode observasi yang peneliti lakukan adalah dengan meneliti buku-buku, catatan atau arsip tentang suatu masalah yang berhubungan dengan penelitian.

---

[35] Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), 106.

[36] Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini juga berguna untuk mengetahui tentang keberadaan sekolah misalnya tentang sejarah berdirinya, visi, misi dan indikator, kondisi obyektif sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik dan keadaan sarana prasarana SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro.

6. Teknik Analisa Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif , artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai pelaksanaan Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyukseskan Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan faktor-faktor pendukung maupun penghambat pelaksanaan Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro.

Teknik analisis deskriptif adalah cara menentukan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan kegiatan, pandangan dan sikap yang tampak atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang sedang nampak, pertentangan yang sedang meruncing dan sebagainya.

Dari pandangan tersebut dapat dijelaskan bahwa teknik analisa data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: proses pengumpulan data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimulai dari berbagai sumber yaitu dari berbagai informan dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkip wawancara dan dokumentasi. Data-data tersebut setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi adalah usaha membuat rangkuman yang inti, proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sedemikian rupa sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya dengan membuat koding. Koding merupakan simbol atau singkatan yang diterapkan pada sekelompok kata-kata yang acapkali berupa kalimat atau paragraf dari catatan-catatan lapangan yang ditulis agar data menghasilkan kata-kata itu.[37] Kemudian tahap terakhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini mulailah pada tahap pembahasan hasil penelitian.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data melalui tiga tahapan diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahapan itu, pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka perlu dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan agar data tersebut memiliki validitas yang tinggi. Moleong berpendapat bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan

[37] Huberman, AM, *Analisa Data Kualitatif Metode – Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keabsahan data.[38] Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. *Persitent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu menemukan ciri – ciri dan unsur – unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang dicari kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.[39] Mengadakan observasi secara terus menerus terhadap obyek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini yang berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro.
b. *Triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Menurut Moeleong, *triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi* sumber data dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.[40] Sehingga, perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro (pada hasil observasi) dengan wawancara oleh beberapa informan atau responden.

---

[38] Lexy Moeleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 247.
[39] Ibid, 329.
[40] Ibid, 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Peederieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), Moeleong mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.[41]

8. Tahap- Tahap Penelitian

a. Tahap pra lapangan

Menyusun proposal penelitian yaitu digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

1) Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a) Wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro.
b) Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro.
c) Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro.
d) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan.

[41] Ibid, 332.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Menelaah teori-teori yang relevan.

2) Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3) Tahap akhir penelitian

a) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.

b) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud di sini adalah merupakan keseluruhan dari isi penelitian secara singkat yang terdiri atas lima bab. Dari bab-bab tersebut terdapat sub - sub bab yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penelitian. Sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, bab ini memberikan gambaran secara global tentang latar belakang masalah, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, bab ini membahas tentang hal yang berkaitan dengan judul disertasi dan teori – teori pendukung.

BAB III: Paparan Hasil Penelitian, bab ini membahas hasil penelitian tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kreatifitas dan inovasi guru dalam pemanfaatan IT, alat evaluasi dalam penilaian autentik, usaha-usaha kepala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyukseskan Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaannya.

BAB IV: Analisis Hasil Penelitian, bab ini terdiri dari analisis data hasil penelitian di SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro, bahan ajar Pendidikan Agama Islam, usaha-usaha kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dalam menyukseskan Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor-faktor yang menghambat dan yang mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB V: Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan yang memuat hal-hal yang pokok dari isi pembahasan, implikasi teori dan saran sebagai masukan kepada berbagai pihak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam sebagai Mata Pelajaran

Sebelum Pendidikan Agama Islam diakui menjadi mata pelajaran seperti sekarang ini, ternyata Pendidikan Agama Islam mempunyai sejarah yang panjang. Ahmad Tafsir menyebutkan dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam, bahwa pada waktu pemerintahan Hindia Belanda menyatakan dalam pasal 179 (2) I.S (*Indische Staatrsregeling*) yang intinya bahwa pada saat itu pengajaran agama hanya boleh berlaku di luar jam sekolah. Kemudian kedudukan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ketika masa pra kemerdekaan tahun 1945 dinyatakan bahwa sebagai mata pelajaran yang tidak wajib dalam artian siswa berhak untuk mengikuti mata pelajaran ataupun jika tidak menginginkan peserta didik diperbolehkan untuk tidak mengikutinya.[1]

Pada waktu Kabinet Ki Hajar Diwantara, beliau mengusulkan agar pemerintah memperhatikan pengajaran agama dan mengusulkan pada seluruh komponen keagamaan mulai dari pesantren sekolah diniyah untuk bersatu membahas pengajaran Pendidikan Agama Islam. Barulah pada masa menteri PPK dipegang oleh Mr. Suwandi (2 Oktober 1946 - 27 Juni 1947), beliau membentuk Panitia Penyelidik Pengajaran dibawah Ki Hajar Dewantara untuk

[1] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menetapkan bahan pengajaran agama. Setidaknya ada dua poin yang dihasilkan dari pembentukan panitia ini, antara lain:[2]

1. Hendaknya pelajaran agama diberikan pada semua sekolah dalam jam pelajaran dan di SR (Sekolah Rakyat) diajarkan mulai kelas VI
2. Guru agama disediakan oleh Kementrian Agama dan dibayar oleh pemerintah.

Setelah mengetahui sejarah Pendidikan Agama Islam menjadi sebuah mata pelajaran, maka untuk memahami pengertian Pendidikan Agama Islam ini secara mendalam, penulis akan mengemukakan beberapa pendapat tentang Pendidikan Agama Islam menurut para pakar di bidang pendidikan. Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam atau *At-Tarbiyah Al-Islamiah* adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup baik di dunia maupun akherat.[3] Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba *(dalam Umi Uhbiyat)* Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam.[4] Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke

[2] Ibid, 2.
[3] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 86.
[4] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arah pertumbuhan moral dan pendidikan karakter bagi peserta didik.[5] Ditinjau dari beberapa definisi Pendidikan Agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Segala usaha berupa bimbingan terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam.
2. Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan perasaan serta panca indera) dalam seluruh aspek kehidupan manusia.
3. Bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah muamalah) dan akhlaq (budi pekerti).

[5] Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Malang, 2004), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam identik dengan aspek pengajaran agama Islam karena materi yang terkandung di dalamnya adalah saling terkait antara satu dengan yang lainnya.

Jika kita melihat dari segi pembahasannya, maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah:[6]

a. Pengajaran keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar mengenai aspek kepercayaan ataupun keyakinan, dan yang menjadi inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun iman.

b. Pengajaran akhlak

Pengajaran akhlak berbentuk pengajaran yang mengarahkan pada pembentukan jiwa, cara individu bersikap dalam perilaku kehidupannya sehari-hari. Dan inti dari pengajaran ini adalah membentuk peserta didik agar berakhlakul karimah.

c. Pengajaran ibadah

Pengajaran ibadah adalah segala bentuk pengajaran yang berhubungan dengan peribadatan sekaligus tata cara pelaksanaannya, sedangkan tujuan dari pengajaran ini adalah agar peserta didik mampu

[6] Ruang Linkup Pendidikan Agama Islam,https://pinarac.wordpress.com/2012/04/06/ruang-lingkup-mata-pelajaran-pendidikan-agama-islam-di-sma/, pasta tanggal 15 Mie 2016 pukul 9.47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan ibadahnya dengan baik dan benar, serta sekaligus memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

d. Pengajaran fikih

Pengajaran fikih berisi segala bentuk hukum Islam yang bersumber dari Al Qur'an dan hadis serta dalil syar'i lainnya. Tujuan dari pengajaran ini adalah agar peserta didik mampu mengetahui sekaligus mengerti hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pengajaran Al Qur'an

Pengajaran Al Qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat membaca Al Qur'an dan mengerti arti dari kandungan yang terdapat di setiap ayat di dalam Al Qur'an. Dan dalam pengaplikasiannya tidak seluruh ayat di dalam Al Qur'an dibahas di dalamnya, hanya sebagian ayat-ayat pilihan saja.

f. Pengajaran Sejarah Islam

Inti dari pengajaran sejarah Islam atau sering disebut juga dengan istilah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah agar peserta didik dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai saat ini, sehingga peserta didik dapat mengenal dan mencintai agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah. Terdapat beberapa pendapat mengenai tujuan Pendidikan Agama Islam. Abdul Fatah Jalal mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah yang bertakwa (‘*abdullah)*.[7] Tujuan pendidikan ini akan melahirkan tujuan-tujuan khusus. Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian Islami. Al-Abrasay, menghendaki tujuan akhir dari Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia.

Agama Islam memang menghendaki agar manusia itu dididik supaya mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan Allah dalam Al Qur’an. Tujuan hidup manusia itu adalah beribadah kepada Allah. Ibadah yang dimaksud adalah ibadah dalam arti luas, bukan hanya ibadah sebagaimana anggapan sebagian orang, yang mengatakan beribadah itu hanya sebatas menunaikan shalat, zakat, puasa, dan haji ke Baitullah, serta mengucapkan dua kalimat syahadat.

Ibadah yang dimaksud adalah mencakup semua hal, akal pikiran, dan perasaan yang dihadapkan kepada Allah. Ibadah mencakup seluruh aspek

[7] Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan serta segala yang dilakukan manusia, baik berupa perkataan, perbuatan yang disandarkan pada Allah. Tujuan Pendidikan Islam haruslah mempersiapkan manusia agar mampu beribadah, sehingga dia menjadi hamba Allah yang bertakwa.

Secara lebih operasional, tujuan Pendidikan Agama Islam khususnya dalam konteks masyarakat Indonesia sebagaimana tertera dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam, adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah, serta berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dari rumusan tujuan ini, bahwa proses Pendidikan Agama Islam di sekolah dialami oleh peserta didik dimulai dari tahap kognisi, yaitu pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, menuju ke tahap afektif, yakni terjadinya internalisasi ajaran dan nilai agama ke dalam diri peserta didik dalam arti meyakini dan menghayatinya.

4. Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional

Menurut Ismail Raji al Faruqi yang disalin oleh Prof. Sutrisno menyebutkan bahwa Pendidikan Islam harus diarahkan menurut konsep

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tauhid[8]. Menurutnya, tauhid menjadi hal yang sangat penting karena tauhid adalah pondasi yang harus dibangun di atas ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang ditransfer kepada peserta didik melalui proses pendidikan. Tauhid menjadi tema yang penting dalam pandangan Islam karena tauhid berbicara tentang Allah yang notabene merupakan pusat segala sesuatu. Konsep tauhid mengadung implikasi doktrinal lebih jauh bahwa tujuan hidup manusia haruslah dalam rangka beribadah kepada Allah. Doktrin inilah yang menjadi kunci seluruh ajaran Islam. Sebab, dari konsep tauhid ini dapat muncul standar yang sangat penting yakni akhlak yang esensinya adalah baik-buruk dan benar-salah.

Berbeda dengan Ismail, menurut Prof. Muhaimin setidaknya ada dua pengertian dalam Pendidikan Islam. Pertama, Pendidikan Islam merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Kedua, Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dikembangkan dari dan disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam[9].

Dari pengertian pertama, dalam praktiknya Pendidikan Islam di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi lima jenis, antara lain;

1. Pondok pesantren atau madrasah diniyah.

[8] Sutrisno dan Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*,(Yogyakarta: Arruzmedia, 2012), 23

[9] Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Madrasah dan pendidikan lanjutan seperti IAIN, STAI, atau universitas Islam
3. Pendidikan usia dini, perguruan tinggi di bawah naungan yayasan dan organisasi Islam
4. Pendidikan Agama Islam sebagai suatu mata pelajaran di sekolah
5. Pendidikan Islam di dalam keluarga atau di tempat-tempat ibadah, dan forum ke-Islaman

Sedangkan dari pengertian kedua Pendidikan Islam mencakup:

1. Kepala sekolah mengelola dan mengembangkan aktivitas kependidikannya yang disemangati oleh ajaran dan nilai-nilai Islam.
2. Komponen aktivitas pendidikan seperti kurikulum, pendidik, peserta didik disemangati dan dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam, atau berciri khas Islam.

Dari dua pengertian ini maka pengertian pertama lebih menekankan aspek kelembagaan dan yang kedua menekankan pada aspek spirit atau semangat Islam yang melekat pada setiap aktivitas pendidikan.

Secara bahasa sistem berasal dari bahasa latin yakni *systēma,* suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi untuk mencapai suatu tujuan.[10]

[10] Wikipedia, Sistem, https://id.wikipedia.org/wiki/Sistem, diambil tanggal 24-05-2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama Islam mempunyai peran penting dalam penyusunan perundangan dapat dilihat dalam makna pendidikan di dalam UU nomor 20 tahun 2003 menyebut bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.[11]

Agama menjadi akar pondasi dalam Pendidikan Nasional disebutkan dalam UU nomor 20 tahun 2013 pasal 1 bahwa Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.[12] Berdasarkan definisi ini, dapat dipahami bahwa Pendidikan Nasional berfungsi sebagai proses untuk membentuk kecakapan hidup dan karakter bagi warga negaranya dalam rangka mewujudkan peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat. Meskipun nampak ideal namun arah pendidikan yang sebenarnya adalah sekularisme yaitu pemisahan peranan agama dalam pengaturan urusan-urusan kehidupan secara menyeluruh. Dalam UU Sisdiknas tidak disebutkan bahwa yang menjadi landasan pembentukan kecakapan hidup dan karakter

[11] *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*, (Yogyakarta: pustaka yustisia, 2013) , 2

[12] *Himpunan Peraturan Dibidang Pendidikan*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik adalah nilai-nilai dari aqidah Islam, melainkan justru nilai-nilai dari demokrasi.

Dilihat dari dua pengertian antara Pendidikan Nasional dan Pendidikan Islam ada kesamaan yang ingin diwujudkan yaitu dimensi transendental (*ukhrowi*) dan dimensi duniawi (material).

Dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam disebutkan secara tegas dalam UU Sisdiknas bahwa madrasah disebut sebagai lembaga pendidikan formal yang diakui baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Jika dilihat pasal 17 ayat 2 menegaskan bahawa pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP), atau bentuk lain yang sederajat. Dilanjutkan pada pasal 18 ayat 3 dinyatakan pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.[13]

Dari ulasan ini terlihat bahwa penyelenggaraan pendidikan antara Pendidikan Islam dan pendidikan negara mempunyai kesetaraan diantara keduanya. Sedangkan jika dilihat Pendidikan Agama Islam dari sisi mata pelajaran dalam kurikulum menurut Safitri di dalam blognya menyebutkan bahwa Kurikulum Pendidikan Agama Islam disusun sesuai dengan jenjang

[13] Sutrisno dan Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem*. 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan[14]:

a. Peningkatan iman dan taqwa.

b. Peningkatan akhlak mulia.

c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik.

d. Keragaman potensi daerah dan lingkungan.

e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.

f. Tuntutan dunia kerja.

g. Perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi, dan seni.

h. Agama.

i. Dinamika perkembangan global.

j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan (pasal 36 ayat 3).

Dari sini juga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dalam sistem Pendidikan Nasional mempunyai kesamaan dengan lembaga formal lain dan secara mata pelajaran juga mempunyai porsi yang sama.

5. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum

Manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai karsa sila pertama Pancasila, tidak dapat terwujud secara tiba-tiba. Manusia beriman dan bertakwa terbentuk melalui proses kehidupan dan

[14] Safitri, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, http://safitriexaf.blogspot.co.id/2015/08/pendidikan-islam-dalam-sistem.html, diambil tanggal 24-5-2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pendidikan, khususnya kehidupan beragama dan pendidikan agama. Proses pendidikan itu berlangsung seumur hidup manusia baik di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah dan di masyarakat.

Keimanan dan ketakwaan tidaklah dapat terwujud tanpa agama. Hanya agamalah yang dapat menuntun manusia menjadi manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini tertuang dengan jelas dalam tujuan Pendidikan Nasional, mempunyai makna yang mendalam bagi pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Manusia takwa adalah manusia yang secara optimal menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan masyarakat. Mengamalkan agama perlu dibina dan dituntun sedini mungkin melalui proses pendidikan yang juga diperankan oleh pendidikan agama. Dalam hubungan ini pendidikan agama berfungsi sebagai usaha membina kehidupan beragama melalui pendidikan. Disinilah letak fungsi yang dijalankan pendidikan agama dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya.

Lebih lanjut dapatlah diungkapkan bahwa dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya (insan Pancasila) dan masyarakat Indonesia seluruhnya (masyarakat Pancasila), maka pendidikan agama berfungsi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Dalam aspek individual adalah untuk membentuk manusia yang percaya dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Membina warga negara Indonesia menjadi warga negara yang baik sekaligus umat yang taat menjalankan agamanya.

6. Permasalahan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Bagi bangsa Indonesia, agama merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupannya, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sepanjang sejarahnya, gerak langkah dan kehidupan sosial masyarakat Indonesia telah dijiwai dengan kehidupan yang religius. Mereka memahami benar bahwa keberhasilan dan kebahagiaan yang hakiki tidak dapat dicapai tanpa agama. Keberhasilan materi dan kesuksesan serta prestasi duniawi bukanlah satu-satunya yang menjadi dambaan hidup. Dengan disertai penghayatan agama yang mendalam atau pendekatan diri kepada Tuhan, kesuksesan itu menjadi benar-benar bermakna.

Akan tetapi, hingga saat ini ada berbagai persoalan yang melilit bangsa, mulai dari krisis ekonomi, krisis moral dan sosial yang masih terus marak di hadapan kita. Budaya kekerasan, sikap intelorensi, miskin solidaritas, praktik KKN dan otorianisme semakin berkembang dengan suburnya. Hal demikian lebih diperparah lagi ketika muncul pertikaian antar umat beragama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Munculnya kekerasan dalam masyarakat secara objektif bisa dikatakan sebagai bentuk kegagalan proses pendidikan yang selama ini telah mentradisi di kalangan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama juga mengalami kegagalan, mengingat orientasi pendidikan agama lebih menekankan pada kemasan luar saja yaitu upacara, ritus, lambang-lambang, hukum dan sebagainya. Dengan kata lain pendidikan agama hanya bisa membuat peserta didik beragama *(to have a religion)* dan kurang menekankan mereka semakin beriman *(to be religion)*

Perbincangan mengenai upaya perbaikan kualitas pendidikan khususnya pada pendidikan agama terasa sangat dilematis. Pada satu sisi guru masih dilihat sebagai satu-satunya elemen terpenting sehingga kualitas pendidikan harus dimulai dari guru. Sementara itu Gordon telah menempatkan muatan buku ajar sebagai elemen yang secara bersamaan juga harus diperhatikan. Padahal selama ini perhatian serius di seputar buku ajar yang ada di MI-MA sebagaimana yang diteorikan Gordon belum banyak dilakukan.

Hasil observasi yang telah diadakan oleh PPIM (Pusat Penelitian Islam dan Masyarakat) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah mengungkapkan bahwa perilaku keberagamaan di sejumlah kota besar yang ada di Indonesia mayoritas masih menekankan pada dimensi kesalehan individual. Bersamaan dengan itu pula, fenomena KKN, intoleransi, miskin solidaritas, kerusuhan, kekerasan, eksploitasi, hegemoni juga marak dimana-mana. Padahal fenomena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti ini seharusnya mudah dilerai melalui pendekatan pendidikan agama dengan perhatian pada wawasan individual dan sosial secara bersamaan.

Menurut Mochtar Buchori yang dikutip oleh Muhaimin menilai pendidikan agama masih gagal.[15] Kegagalan ini disebabkan oleh karena praktik pendidikan hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif -volitif yaitu kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Atau dengan kata lain, praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral.

Kenyataan tersebut ditegaskan kembali oleh mantan Menteri Agama RI Maftuh Basyuni bahwa pendidikan agama yang berlangsung saat ini cenderung lebih mengedepankan aspek kognisi (pemikiran) daripada afeksi (rasa) dan psikomotorik (tingkah laku).

Di lain pihak Rosdianah mengemukakan beberapa kelemahan Pendidikan Agama Islam di sekolah baik dalam pemahaman materi Pendidikan Agama Islam maupun dalam pelaksanaannya yaitu: (1) dalam bidang teologi, ada kecenderungan mengarah pada paham fatalistik; (2) bidang akhlak berorientasi pada urusan sopan santun dan belum dipahami

[15] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai keseluruhan pribadi manusia beragama; (3) bidang ibadah diajarkan sebagai kegiatan rutin agama dan kurang ditekankan sebagai proses pembentukan kepribadian; (4) dalam bidang hukum (*fikih*) cenderung dipelajari sebagai tata aturan yang tidak akan berubah sepanjang masa dan kurang memahami dinamika dan jiwa hukum Islam; (5) agama Islam cenderung diajarkan sebagai dogma dan kurang mengembangkan rasionalitas dan kecintaan pada kemajuan ilmu pengetahuan; (6) orientasi mempelajari Al Qur'an masih cenderung pada kemampuan membaca teks belum mengarah pada pemahaman arti dan penggalian makna.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa problem Pendidikan Agama Islam di sekolah yaitu pada aspek metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan orientasinya yang lebih bersifat normatif, teoritis dan kognitif termasuk di dalamnya aspek guru yang kurang mampu mengaitkan materi Pendidikan Agama Islam dengan materi mata pelajaran lain, dan berinteraksi dengan guru non pendidikan agama. Aspek lainnya yang banyak disoroti adalah menyangkut aspek muatan kurikulum atau materi pendidikan agama, sarana pendidikan agama, termasuk di dalamnya buku-buku dan bahan ajar pendidikan agama.

Di sisi lain, saat ini bangsa Indonesia sedang menghadapi era globalisasi baik di bidang kapital, budaya, etika maupun moral. Era global adalah era pasar bebas dan sekaligus persaingan bebas dalam produk material dan jasa. Jika dahulu untuk membangun basis ekonomi, masyarakat sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengandalkan modal uang *(money capital)* selanjutnya saat ini berevolusi pada *human capital* yaitu sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mengerjakan tugas secara profesional serta berperilaku dan berkepribadian mandiri. Dalam perkembangan selanjutnya kedua kapital tersebut kini masih dianggap kurang memadai. Justru masyarakat yang mau membangun basis ekonomi yang kuat sangat membutuhkan *social capital* yang kokoh. *Social capital* adalah sikap amanah *(trust)* atau masyarakat yang paling percaya dan bisa dipercaya.

Dalam konteks sistem pembelajaran agaknya titik lemah pendidikan agama lebih terletak pada komponen metodologinya. Kelemahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi "bermakna" dan "bernilai" atau kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan yang perlu diinternalisasikan ke dalam diri peserta didik; (2) kurang dapat berjalan bersama dan bekerjasama dengan program-program pendidikan non agama; (3) kurang mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat atau kurang ilustrasi konteks sosial budaya dan/ atau bersifat statis kontekstual dan lepas dari sejarah sehingga peserta didik kurang menghayati nilai-nilai agama sebagai nilai yang hidup dalam keseharian.

Munculnya berbagai problem Pendidikan Agama Islam yang sekaligus merupakan kegagalan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tersebut bisa jadi disebabkan karena adanya kekeliruan dalam mentransfer sistem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan kurikulum atau pembelajaran yang berkembang selama ini yang sebenarnya eksperimennya bukan berasal dari pendidikan agama tetapi dari bidang studi lain, kemudian diadopsi begitu saja tanpa adanya kritisisme yang memadai. Untuk mengantisipasi masalah tersebut, maka perlu dicarikan model-model pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan mendudukkan kembali kepada landasan filosofisnya.

Berdasarkan kondisi objektif yang dihadapi pendidikan agama di sekolah antara lain yaitu:

a. Kemerdekaan yang kita rasakan saat ini masih bersifat formal, sementara fakta menunjukkan bahwa bangsa Indonesia saat ini masih dalam kondisi terjajah secara politik, ekonomi maupun pendidikan dan kebudayaan.
b. Pendidikan yang ada sekarang belum memberikan porsi yang besar terhadap dimensi pembentukan kecerdasan emosional dan spiritual. Padahal keduanya merupakan bagian dari pilar penyangga dari kebudayaan, peradaban dan kemajuan bangsa
c. Di tengah situasi krisis yang melanda bangsa kita, nilai-nilai kejuangan guru agama dalam pembentukan moral dan kepribadian peserta didik belum optimal sebagai akibat krisis keteladanan, kepemimpinan dan hati nurani.
d. Banjir arus informasi melalui media cetak dan elektronik tanpa ada sensor menimbulkan kegelisahan kolektif di kalangan masyarakat (baik di desa maupun di kota) terhadap dampak yang ditimbulkan oleh kemajuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IPTEK terutama meningkatnya angka kenakalan remaja, kriminalitas, tawuran, pergaulan bebas, perkosaan, narkoba dan miras.

e. Merebaknya pengaruh budaya asing terhadap tingkah laku para peserta didik sebagai akibat mudahnya mendapatkan akses pada alat-alat teknologi komunikasi.

f. Perilaku dari figur para pemimpin bangsa yang kurang baik mengakibatkan pendidikan tidak lagi dipahami sebagai suatu bentuk penghayatan dan pengamalan nilai-nilai moral dan akhlak, tetapi sekedar eksplorasi pengetahuan semata.

g. Kehidupan masyarakat kita sangat konsumeristik, individualistik dan materialistik mewarisi dampak paradigma ideologi kapitalisme-industrialisme barat yang menindas dan mengabaikan pendidikan agama.

h. Rancangan kurikulum dan metodologi yang diterapkan kepada peserta didik masih dipengaruhi oleh faktor konspirasi politik dalam proses pengambilan kebijakan bukan karena keinginan memberikan kesejukan, penyegaran dan pencerahan para peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang cerdas secara emosional, spritual dan intelektual.

i. Belum semua program keagamaan bisa dilaksanakan dan ditaati oleh para peserta didik dan guru.

j. Kesejahteraan guru sebagai salah satu unsur penunjang kompetensi belum memadai sehingga kurang menjamin terangkatnya mutu pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Alokasi waktu yang diberikan masih sangat kurang (2 jam pelajaran perminggu), kemudian menjadi 3 jam perminggu.

l. Fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar pendidikan agama masih kurang.

m. Banyaknya peserta didik yang belum bisa baca tulis Al Qur'an.

n. Masuknya aliran-aliran Islam garis keras (radikal) ke sekolah yang luput dari pengamatan kepala sekolah maupun guru agama Islam setempat menimbulkan kekerasan kepada peserta didik yang mengarah kepada perpecahan.

o. Kurangnya pemahaman dan pengalaman nilai tasawuf bagi peserta didik.

p. Metode pendekatan humanistik dalam kegiatan ekstra kurikuler yang dikembangkan saat ini masih kurang, artinya guru kurang menempatkan diri sebagai manusia yang merasa senasib seperjuangan dalam menghadapi kehidupan bersama tetapi masih menunjukan sikap sebagai sosok sentral yang menggunakan kewenangan (otoritasnya) di kelas.

q. Pemahaman guru agama terhadap karakter para peserta didik masih kurang, baik dari metode komunikasi, sudut pandang, pemahaman terhadap perasaan masing-masing peserta didik maupun dalam proses pencarian dan pemecahan masalah.

Kondisi yang demikian merupakan tantangan tersendiri bagi bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia tidak hanya tertinggal dalam hal sains dan teknologi (informasi), tetapi juga tertinggal dalam hal-hal yang berkaitan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan agama dan moralitas. Akibatnya kebangkitan dan kemajuan agar dapat menyejajarkan diri dengan bangsa-bangsa lain, apalagi melampaui mereka masih menghadapi hambatan yang signifikan.

Hal ini hendaknya menjadi refleksi bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan dan khususnya Pendidikan Agama Islam untuk terus melakukan instropeksi dan evaluasi diri sehingga dapat ditemukan solusi strategis yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah. Strategi yang efektif semakin dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran pendidikan agama. Lebih-lebih dewasa ini godaan dan hambatan untuk menginternalisasi nilai-nilai agama semakin meningkat. Sementara itu problem kehidupan juga semakin kompleks. Akibatnya agama disatu sisi semakin dibutuhkan, namun pada sisi lain masyarakat (sebagian) juga sedang mengalami pendangkalan penghayatan dan pengamalannya terhadap agama. Oleh sebab itu perlu modernisme dan modernisasi pendidikan Islam.

Azyumardi Azra berpendapat modernisme dan modernisasi pendidikan Islam, dilihat dari perspektif perkembangan kebudayaan dan peradaban dunia merupakan suatu keniscayaan.[16] Sehingga dengan modernisasi ini pendidikan Islam dapat bertahan (*survive*) , membawa kedamaian, kebahagiaan dan kesejahteraan bersama di tengah kemajuan dan kemajemukan bangsa ini.

[16] Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Amissco, 1996), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut H.A. Ametembun dalam buku karya Akmil, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individu ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.[17] Dari pengertian ini bahwa guru dituntut untuk mendidik dan mengajar baik di lingkungan lembaga formal, maupun nonformal. Mengajar lebih cenderung membentuk peserta didik hanya sekedar menjadi orang yang pandai ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak peserta didik tidak dibangun dan dibina. Seharusnya mendidik bertujuan untuk membentuk jiwa dan watak peserta didik, dengan kata lain mendidik adalah kegiatan *transfer of values*, memindahkan sejumlah nilai kepada peserta didik.

Menurut pandangan Islam pendidikan diawali dari saat Allah SWT, sebagai *rabb-al 'alamin*, menciptakan para nabi dan rasul untuk mendidik manusia di muka bumi ini. Kata "*rabb*" (tuhan) dan *murrabby* (pendidik) berasal dari akar kata seperti termuat dalam ayat Al Qur'an surah Al Isra' ayat 24 yang artinya: "Wahai Tuhan, sayangilah keduanya sebagaimana mereka mendidikku sewaktu kecil".

Dalam Islam, istilah guru biasa disebut dengan *ustadz, mu'allim, murabby, mursyid, mudarris, dan mu'adib*.[18] Kata ustadz biasa digunakan untuk memanggil profesor. Ini mengandung makna seorang guru dituntut untuk

[17] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Depok: Rajawali Press, 2013), 9

[18] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkomitmen terhadap profesionalisme dalam mengemban tugasnya. Seseorang dikatakan profesional apabila di dalam dirinya mempunyai dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui cara kerja sesuai dengan tuntutan zaman. Sahabat Ali bin Abi Thalib menyatakan "Didiklah anak-anakmu karena mereka diciptakan untuk zamannya dimasa depan dan bukan untuk zamanmu sekarang." Pernyataan ini menunjukkan bahwa guru mempunyai tugas yang berat selain harus menyiapkan peserta didik mengenai hal kekinian, guru harus mampu memberi bekal kepada peserta didik untuk masa depannya.

Kata *mu'allim* berasal dari kata '*ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Dalam setiap '*ilm* terkandung dimensi teoritis dan dimensi amaliah.[19] Dari pengertian ini guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya. Allah mengutus rasulNya antara lain agar beliau mengajarkan (*ta'lim)* kandungan *al Kitab* dan *al Hikmah*, yakni kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal yang mendatangkan manfaat dan menampik madharat. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu mengajarkan kandungan ilmu pengetahuan dan kebajikan dalam kehidupannya yang bisa mendatangkan manfaat dan berusaha semaksimal mungkin untuk

[19] Al Asfahani, *al Raghb, Mu'jam Alfaz al-Qur'an*. Dar al Katib al 'Arabi, 1972

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjauhi madharat. Guru Fisika semisal, berusaha mengajarkan Fisika, yaitu mengajar nilai kepastian dan ketepatan dalam mengambil sikap dan tindakan dalam kehidupannya, yang dilandasi oleh pertimbangan yang rasional dan perhitungan yang matang. Guru Fisika bukan hanya sekedar mentransfer ilmu saja tetapi juga mendorong agar rumus-rumus Fisika tersebut dapat dihayati dalam kehidupan peserta didik untuk selanjutnya diwujudkan dalam bentuk sikap dan amaliah.

Kata *murabby* berasal dari kata dasar *rabb al 'alamin* dan *rabb al-nas,* yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam seisinya termasuk manusia. Manusia sebagai khalifah di bumi diberi tugas untuk menumbuhkembangkan kreatifitasnya agar mampu mengkreasikan, mengatur dan memelihara alam seisinya. Dari pengertian ini, maka tugas guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya agar tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

Kata *mursyid* biasa digunakan untuk guru dalam *thariqah*. Imam Waki' pernah memberi nasehat kepada Imam Syafi'i bahwa untuk memperoleh ingatan diperlukan upaya meninggalkan perbuatan maksiat. Adakah hubungan antara ingatan dengan maksiat? Dalam konsep psikologi seseorang dikatakan sehat mentalnya jika terwujud keserasian antara fungsi jiwa atau tidak ada konflik antara jiwa dan lainnya. Fungsi jiwa antara lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa dorongan, perasaan, ingatan, pikiran. Jika salah satu fungsinya terganggu maka dapat mengganggu fungsi ingatannya.

Kata *mudaris* berasal dari kata *darasa-yadrusu-darsan* yang berarti terhapus, hilang bekasnya menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Dari pengertian ini maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan mereka sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Kata *mu'addib* berasal dari *adab,* yang berarti modal, etika, dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan). Kata peradaban juga berasal dari kata dasar *ada,* sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban (*civilization*) yang berkualitas di masa depan.

Untuk menjadi seorang guru harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu: takwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmani, dan berkelakuan baik.[20] Adapun persyaratan lain adalah:

- Harus memliki sifat rabbani
- Menyempurnakan sifat rabbani dengan keikhlasan
- Memiliki rasa sabar

[20] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru*……. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Memiliki kejujuran dengan menerangkan apa yang diajarkan dalam kehidupan pribadi
- Meningkatkan wawasan dan pengetahuan
- Mampu bersikap tegas dan meletakkan waktu sesuai dengan tempatnya sehingga dia mampu mengontrol diri dan peserta didiknya
- Memahami dan menguasai psikologi anak dan memperlakukan mereka sesuai dengan kemampuan intelektual dan kesiapan psikologisnya.
- Mampu menguasai fenomena kehidupan sehingga memahami berbagai kecenderungan dunia beserta dampak yang timbul bagi peserta didik.
- Dituntut memiliki sifat adil terhadap peserta didik.

Peranan guru sangatlah penting sebagai seorang pendidik, tidak terbatas hanya pada saat berlangsung interaksi pembelajaran dalam kelas. Seorang guru harus siap sedia mengontrol peserta didik kapan saja, dan dimana saja. Dalam pendidikan, efektifitas dapat ditinjau dari dua segi:

1. Kegiatan mengajar guru, menyangkut sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat terlaksana.
2. Kegiatan belajar peserta didik, yang menyangkut sejauh mana tujuan pelajaran yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi dalam masyarakat orang masih berpendapat bahwa tugas guru adalah mengajar saja. Padahal secara luas peran guru meliputi:

- Guru sebagai pengajar
- Guru sebagai pembimbing
- Guru sebagai fasilitator
- Guru sebagai ilmuwan
- Guru sebagai pribadi

Selain itu guru dituntut untuk mempunyai kompetensi seperti yang tercantum dalam UU Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Ciri guru yang kompeten adalah (1) memiliki pendidikan, keahlian, dan keterampilan tertentu, (2) memiliki standar kompetensi yang sesuai dengan tuntutan kinerja sebagai guru profesional, (3) sertifikasi dan lisensi sebagai tanda kewenangan untuk melaksanakan tugas sebagai guru profesional, (4) kode etik guru yang mengatur perilaku guru sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, (5) pengakuan masyarakat yang menggunakan jasa guru melalui pemberian kedudukan sosial.[21]

[21] Imas Kurniasih, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013* (Jakarta: kata pena, 2014), 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kurikulum secara umum, perbedaan hanya terletak pada sumber pelajarannya saja. Sebagaimana yang diutarakan oleh Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kompetensi, mengatakan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah rumusan tentang tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran agama Islam.[22]

Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah berfungsi sebagai berikut: [23]

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
4. Perbaikan, maksudnya adalah memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam

[22] Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 74.

[23] Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Bandung : Alfabeta, 2011), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

5. Pencegahan, yakni untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya.
6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistematis dan fungsional.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal.

Selain itu Kurikulum Pendidikan Agama Islam juga mempunyai fungsi lain diantaranya.

a. Fungsi bagi sekolah yang bersangkutan :
    1. Sebagai alat untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang diinginkan atau disebut juga dengan standar kompetensi Pendidikan Agama Islam, yang meliputi fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, kompetensi lintas kurikulum, kompetensi lulusan.
    2. Pedoman untuk mengatur kegiatan-kegiatan Pendidikan Agama Islam di sekolah.
b. Fungsi bagi sekolah
    1. Melakukan penyesuaian
    2. Menghindari keterulangan sehingga boros waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menjaga kesinambungan.

c. Fungsi bagi masyarakat

1. Masyarakat sebagai pengguna lulusan, sehingga sekolah harus mengetahui hal-hal yang menjadi kebutuhan masyarakat dalam konteks pengembangan Pendidikan Agama Islam.
2. Adanya kerjasama yang harmonis dalam hal pembenahan dan pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

9. Kompetensi Inti Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013

Dalam Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2000 pasal 2 ayat 3 ditetapkan bahwa kewenangan pemerintah pusat di bidang pendidikan dan kebudayaan diantaranya adalah: (1) penetapan standar kemampuan peserta didik dan warga belajar serta pengaturan kurikulum nasional dan penilaian hasil belajar secara nasional serta pedoman pelaksanaannya, (2) penetapan materi pokok pelajaran.

Sebelum membahas lebih jauh mengenai kompetensi inti, lebih baik jika kita membahas mengenai kompetensi. Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tertera pada pasal 35 ayat (1) bahwa kompetensi adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.[24] Menurut Wina Sanjaya yang ditulis oleh Ahmad Yani, menyatakan bahwa kompetensi adalah perpaduan dari

[24] Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, (Bandung: Alfabeta, 2014) 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.[25] Pengertian ini menunjukkan bahwa kompetensi tidak hanya sekedar mengetahui atau memahami sesuatu, tetapi juga menghayatinya dan tercermin dalam pola perilaku sehari-hari.

Sedangkan yang dimaksud dengan kompetensi inti menurut M. Fadillah adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program dan menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar.[26] Fadillah melanjutkan keterangannya bahwa kompetensi inti merupakan bentuk perubahan dari standar kompetensi pada kurikulum sebelumnya yakni KTSP.

Jika dilihat dari pengertian ini maka fungsi dari kompetensi inti adalah sebagai pengorganisasi kompetensi dasar (*organizing element*). Sebagai unsur pengorganisasian, kompetensi merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan horizontal kompetensi dasar. Organisasi vertikal kompetensi dasar yang dimaksud di sini adalah keterkaitan antara konten kompetensi dasar satu kelas atau jenjang diatasnya, sehingga memenuhi prinsip belajar, yaitu terjadi suatu akumulasi yang berkesinambungan antar konten yang dipelajari peserta didik. Sedangkan organisasi horizontal adalah keterkaitan antara konten kompetensi dasar satu mata pelajaran dengan konten kompetensi mata pelajaran yang

[25] Ibid, 40

[26] M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD, SMP, SMA,* (Yogyakarta: Arruzmedia, 2014), 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berada dalam satu pertemuan mingguan dan kelas yang sama, sehingga terjadi proses saling memperkuat.

Pendidikan karakter tersirat dalam Kompetensi Inti (KI). Kompetensi inti terbagi menjadi empat yang dikenal dengan KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4. KI-1 berisi sikap spiritual dan KI-2 berisi sikap sosial. Adapun materi pembelajaran yang bersifat kognitif dan keterampilan masing-masing dikenal dengan KI-3 dan KI-4. Secara realitas di lapangan, guru harus menyampaikan materi pembelajaran seperti biasanya untuk mencapai KI-3 dan KI-4. Hasil pembelajaran bersifat langsung dan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar dengan hasil yang mudah diamati dan dapat diukur dengan segera.

Menurut Ahmad Yani dalam penerapan Kurikulum 2013 untuk mencapai KI-1 dan KI-2 guru harus menyengaja melalui rekayasa pembelajaran (dengan pendekatan saintifik) untuk menumbuhkan kompetensi sikap spiritual dan sosial.[27] Dia menambahkan karena bersifat tidak langsung, maka para ahli mendudukkannya sebagai *side effect* atau *nurturant effect*. Dalam kurikulum sebelumnya, *nurturant effect* pembelajaran tidak di kendalikan, tetapi dalam Kurikulum 2013 sudah dikendalikan atau sekurang-kurangnya menjadi bagian yang harus diperhatikan oleh guru. Untuk lebih jelas berikut tabel tentang kompetensi inti.

[27] Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*…..69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

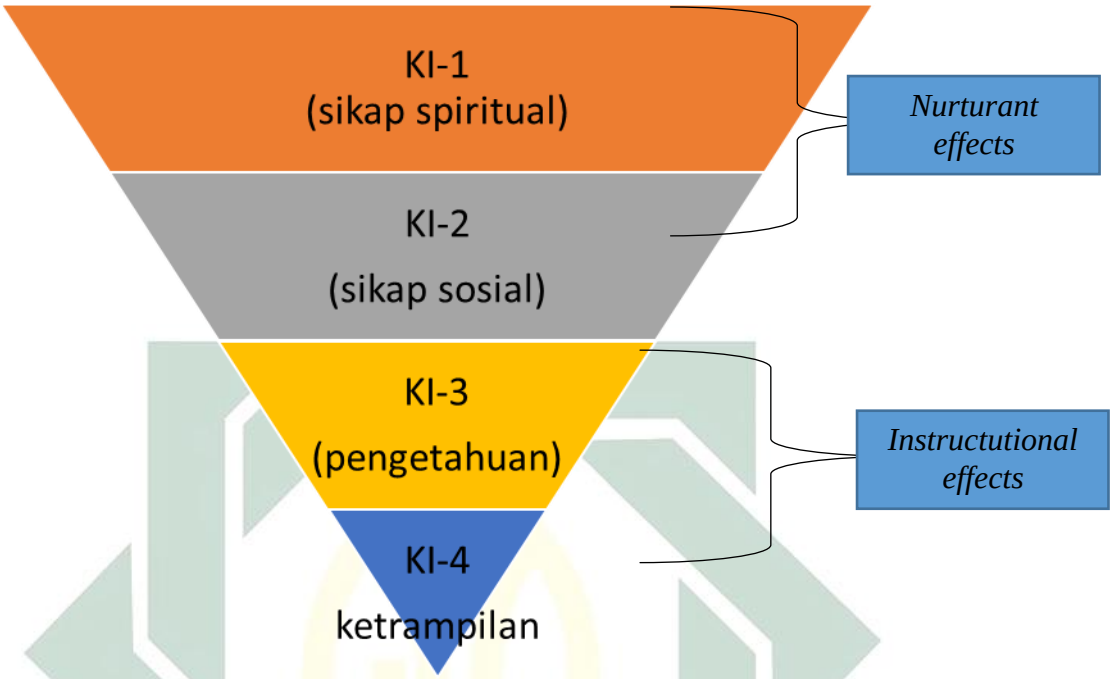

Dari gambar maksudnya adalah *instructional effects* dan *nurturant effects* dalam pencapaian KI-1 dan KI-2. Segitiga yang terbalik dalam gambar ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran untuk KI-3 dan KI-4 relatif sedikit memiliki dampak pembentukan sikap spiritual dan sosial yang lebih besar.

Sedangkan pada KI-1 dan KI-2 diharapkan membawa dampak pada sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik menjadi lebih dominan dan lebih besar sehingga terbentuk pada diri peserta didik akhlakul karimah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kunandar memberikan paparan mengenai kompetensi inti dalam Kurikulum 2013 ada beberapa poin yang disebutkan, antara lain sebagai berikut:[28]

1. Isi atau konten kurikulum adalah kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) mata pelajaran dan dirinci lebih lanjut ke dalam Kompetensi Dasar (KD).
2. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.
3. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu mata pelajaran di kelas tertentu.

10. Model dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Model atau Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran menyeluruh. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Tidak ada suatu strategi tanpa adanya suatu tujuan yang harus dicapai.

Dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu disusun suatu strategi agar tujuan tersebut tercapai secara optimal. Dave Meier berpendapat bahwa para guru sekarang berada dalam

[28] Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebudayaan belajar yang belum ada dalam sejarah, sangatlah penting untuk menemukan cara mempercepat dan mengoptimalkan belajar.[29] Tanpa strategi yang cocok, tepat dan jitu tidak mungkin tujuan dapat dicapai. Ahmad Munjin Nasih berpendapat bahwa keberhasilan guru dalam menjalankan proses belajar mengajar ditentukan oleh kecakapannya dalam memilih dan menggunakan strategi / metode mengajar.[30]

Secara harfiah kata strategi diartikan sebagai seni *(art)*. Reber dalam perspektif psikologi, kata strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Seorang pakar psikologi pendidikan Australia Miechael J. Lawson mengartikan strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam konteks pembelajaran berdasarkan kurikulum KTSP yang berbasis kompetensi, strategi dapat dikatakan sebagai pola umum yang berisi rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pola atau cara yang ditetapkan sebagai hasil dari kajian strategi itu dalam proses pembelajaran dinamakan sebagai metode pembelajaran. Jadi, metode pada dasarnya berangkat dari suatu strategi tertentu. Sedangkan,

---

[29] Dave Meier, *The Accelerated Learning*, (Bandung : Mizan Pustaka, 2005), 29.

[30] Ahmad Munjin Nasih, *Metode Teknik Pembelajaran PAI*,(Bandung : Refika Aditama, 2009), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara yang digunakan untuk menjalankan metode yang ditetapkan dinamakan teknik atau taktik. Teknik bersifat lebih praktis, dan disusun untuk menjalankan suatu metode atau strategi tertentu. Dengan kata lain teknik atau taktik itu pada dasarnya menunjukkan cara yang dilakukan seseorang, yang sifatnya lebih bertumpu pada kemampuan dan pribadi seseorang.[31]

Di samping istilah strategi, metode dan teknik dalam konteks pembelajaran ada juga istilah lain yang dinamakan model mengajar *(model of teaching)*. Istilah ini dipopulerkan oleh Bruce Joyce dan Marsha Weil dalam bukunya yang sangat terkenal *"Model of Teaching"*. Dalam buku yang sudah beberapa kali dicetak itu Joyce mengupas lebih dari 25 model mengajar yang dikelompokkan dalam empat kelompok *(family)* yaitu kelompok model pemprosesan informasi *(the information processing family)*, metode pribadi *(the personal family)*, kelompok sosial *(the social family)* dan kelompok model tingkah laku *(behavioral model of teaching)*. Apabila dilihat dari uraian tersebut, suatu model mengajar ditentukan bukan hanya oleh apa yang harus dilakukan oleh guru, akan tetapi juga menyangkut empat hal pokok yaitu tahapan-tahapan model *(syntax)*, sistem sosial yang diharapkan, prinsip-prinsip reaksi guru dan peserta didik serta sistem penunjang yang diisyaratkan.

---

[31] Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi KBK*, (Bandung: Fajar Interpratama, 2005), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istilah lain yang lebih umum dari strategi dan pembelajaran adalah pendekatan *(approach)*. Pendekatan memang tidak sama dengan strategi ataupun model. Pendekatan adalah istilah yang diberikan untuk hal yang bersifat lebih umum dan strategi adalah penjabaran dari pendekatan yang digunakan itu. Menurut Roy Killen yang dikutip oleh Wina Sanjaya, ada dua pendekatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru dan pendekatan yang berorientasi pada peserta didik atau *teacher centered approaches* dan *student centered approaches*.[32] Kemudian Killen merinci berbagai strategi pembelajaran yang termasuk ke dalam dua pendekatan di atas.

b. Prinsip-Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Konteks Kurikulum 2013 diarahkan untuk mengembangkan kemampuan dalam mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri. Kurikulum 2013 juga diarahkan kepada pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah sebuah wadah bagi pembelajaran peserta didik dalam mengembangkan karakter dirinya yang bersifat individual sekaligus karakter ketika harus berinteraksi dengan aspek – aspek sosialitas dari masyarakatnya.[33]

---

[32] Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi KBK*, (Bandung : Fajar Interpratama, 2005),100.

[33] Agus Iswanto, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta : Saadah Cipta Mandiri, 2009), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian pembelajaran perlu:

1) Berpusat pada peserta didik.
2) Mengembangkan kreatifitas peserta didik.
3) Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang.
4) Bermuatan nilai, etika, estetika, logika dan kinestetika.
5) Menyediakan pengalaman belajar yang beragam.

Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua kompetensi dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Oleh karena itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran yaitu:

1) Berorientasi pada tujuan

   Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas guru dan peserta didik pasti diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini sangat penting karena proses pembelajaran adalah proses yang bertujuan, karena keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

2) Aktivitas

   Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat untuk memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Belajar merupakan proses menciptakan nilai tambah kognitif, afektif dan psikomotorik bagi peserta didik. Nilai tambah itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercermin dari perilaku peserta didik menuju kedewasaan.[34] Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivtas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

3) Individualitas

Pembelajaran adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun guru mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakekatnya yang ingin dicapai adalah perubahan tingkah laku setiap peserta didik.

4) Integritas

Proses pembelajaran harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara terintegrasi.

c. Strategi Pembelajaran Yang Mendukung Pelaksanaan Kurikulum 2013

Secara garis besar pendekatan atau strategi belajar apapun dapat diterapkan sepanjang pendekatan atau strategi itu relevan dengan misi Kurikulum

[34] Sudarwan Danim, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2013. Pendekatan atau strategi yang relevan dengan misi Kurikulum 2013 menurut Nurhadi, memiliki kesamaan ciri dalam hal:

1) Menekankan pada pemecahan masalah.
2) Dapat dijalankan dalam berbagai konteks pembelajaran.
3) Mengarahkan peserta didik menjadi pembelajar mandiri.
4) Mengaitkan pengajaran pada konteks kehidupan peserta didik yang berbeda-beda.
5) Mendorong terciptanya masyarakat belajar.
6) Menerapkan penilaian otentik.
7) Menyenangkan.[35]

Adapun pendekatan dan strategi pembelajaran yang memenuhi kriteria misi Kurikulum 2013 sesuai dengan pendapat Nurhadi tersebut di atas antara lain:

1) Pendekatan Kontekstual

Nurhadi pembelajaran kontekstual *(contextual teaching and learning-CTL)* adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata peserta didik.[36] Sedangkan Wina Sanjaya berpendapat *contextual teaching and learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh,[37] sehingga dapat menemukan materi

[35] Nurhadi, *Kurikulum 2013*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2013), 102.
[36] Ibid, 103.
[37] Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi KBK*, (Bandung : Fajar Interpratama, 2005),109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik utuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Dari dua definisi di atas, ada 3 hal yang harus dipahami yaitu: (1) CTL menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. (2) CTL mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. (3) CTL mendorong peserta didik untuk dapat menerapkan materi dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari, tetapi juga bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun yang melatarbelakangi lahirnya pendekatan kontekstual adalah peserta didik dapat belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Belajar dapat menjadi lebih bermakna jika peserta didik mengalami apa yang dipelajari, bukan hanya mengetahuinya. Maka dari itu, dengan pendekatan kontekstual (CTL) proses pembelajaran diharapkan berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik untuk bekerja dan mengetahui, bukan hanya transfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Dalam konteks tersebut,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, apa status mereka dalam pembelajaran dan bagaimana mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik harus menyadari bahwa yang dipelajari berguna bagi hidupnya sehingga mereka memposisikan dirinya sebagai yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti.

Landasan filosofi CTL adalah konstruktivisme yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak sekedar menghafal. Peserta didik harus mengonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Pengetahuan tidak dapat dipisahkan menjadi fakta-fakta yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan. Konstruktivisme berakar pada filsafat pragmatisme yang digagas oleh John Dewey pada awal abad 20.

Pembelajaran berbasis CTL melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran produktif,[38] yaitu konstruktivisme *(constructivism)*, bertanya *(questioning)*, menemukan *(inquiry)*, masyarakat belajar *(learning community)*, pemodelan *(modeling)*, refleksi *(reflection)* dan penilaian sebenarnya *(authentic assesment).*

Masih menurut Nurhadi, ciri kelas yang menggunakan pendekatan kontekstual adalah: (1) pengalaman nyata, (2) kerjasama, (3) saling menunjang, (4) gembira, (5) belajar yang bergairah, (6) pembelajaran

[38] Nurhadi, *Kurikulum 2013*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2013), 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terintegrasi, (7) menggunakan berbagai sumber, (8) siswa aktif dan kritis, (9) menyenangkan, (10) sharing dengan teman, (11) guru kreatif.[39]

2) Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah *(problem based learning)* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk merangsang proses berpikir tingkat tinggi dari situasi yang berorientasi masalah termasuk belajar bagaimana belajar.

Pembelajaran berbasis masalah dikembangkan terutama untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, keterampilan intelektual, belajar tentang berbagai peran orang dewasa dengan melibatkan diri dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajar otonom dan mandiri. Adapun keuntungan pembelajaran berbasis masalah adalah:

a) Pembelajaran berbasis masalah mendorong kerjasama dalam menyelesaikan tugas.
b) Pembelajaran berbasis masalah memiliki unsur-unsur belajar yang bisa mendorong pengamatan dan dialog dengan orang lain

[39] Ibid, 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga secara bertahap peserta didik dapat memahami peran penting aktivitas mental dan belajar yang terjadi di luar sekolah.

c) Pengajaran berbasis masalah melibatkan peserta didik dalam penyelidikan berdasar pilihan sendiri yang memungkinkan peserta didik menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata dan membangun pemahaman tentang fenomena tersebut.

d) Pengajaran berbasis masalah berusaha membantu peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri dan otonom.

Adapun pembelajaran berbasis masalah memiliki ciri-ciri antara lain: (1) pengajuan pertanyaan atau masalah, (2) terintegrasi dengan disiplin ilmu yang lain, (3) penyelidikan otentik, (4) menghasilkan produk atau karya dan memamerkannya.

3) Pembelajaran Kooperatif *(Cooperative Learning)*

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Diantara elemen-elemen itu antara lain:

a) Saling Ketergantungan Positif

Dalam pembelajaran kooperatif, guru menciptakan suasana yang mendorong agar peserta didik merasa saling membutuhkan. Hubungan yang saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketergantungan positif. Saling ketergantugan dapat dicapai melalui: (1) saling ketergantungan mencapai tujuan, (2) saling ketergantungan menyelesaikan tugas, (3) saling ketergantungan bahan atau sumber, (4) saling ketergantungan peran, (5) saling ketergantungan hadiah.

b) Akuntabilitas Individual

Pembelajaran kooperatif menampilkan wujudnya dalam belajar kelompok. Penilaian ditujukan untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran secara individual. Hasil penilaian secara individual selanjutnya disampaikan oleh guru kepada kelompok agar semua anggota mengetahui siapa yang dapat memberikan bantuan.

c) Keterampilan Menjalin Hubungan Antar Pribadi

Keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antara pribadi *(interpersonal relationship)* tidak hanya diasumsikan tetapi secara sengaja diajarkan. Peserta didik yang tidak dapat menjalin hubungan antar pribadi akan memperoleh teguran dari guru dan juga dari sesama peserta didik.

Dalam pengembangan sebuah kurikulum, sesuatu yang berhubungan sosial selalu menempati hal terpenting. Hal ini didukung juga oleh Michael Stephen Schiro. Dalam bukunya Schiro menulis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

socially efficient educators' first job is to meet the needs of society (or another more specialized client).[40] Pendapat ini menunjukkan bahwa kurikulum ini mempunyai muara akhir yakni setelah kita mampu menguasai keterampilan Pendidikan Agama Islam tujuannya adalah untuk sosial atau orang lain yang membutuhkan ilmu kita.

Memang ada banyak alasan mengapa pembelajaran kooperatif dikembangkan. Adapun keuntungan dari pembelajaran kooperatif adalah:

a) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
b) Memungkinkan para peserta didik saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan-pandangan.
c) Memudahkan peserta didik melakukan penyelesaian sosial.
d) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
e) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois.
f) Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa.

[40] Michael Stephen Schiro, *Curriculum Theory Conflicting Visions and Enduring Concerns*, (London: Sage, 2013), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g) Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan yang dapat diajarkan dan dipraktikkan.

h) Meningkatkan rasa saling percaya terhadap sesama manusia.

i) Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.

j) Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.

k) Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas, sosial, agama dan orientasi tugas.

4) Strategi Inkuiri

Pembelajaran dengan penemuan *(inquiry)* merupakan satu pilar penting dalam pendekatan konstruktivistik yang telah memiliki sejarah panjang dalam inovasi pendidikan. Dalam pembelajaran dengan penemuan peserta didik didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Pembelajaran inkuiri memacu keinginan peserta didik untuk mengetahui, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga menemukan jawaban. Peserta didik juga belajar memecahkan masalah secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mandiri dan memiliki keterampilan berpikir kritis karena mereka harus selalu menganalisis dan menangani informasi.

Pembelajaran berbasis inkuiri membutuhkan strategi pembelajaran yang mengikuti metodologi sains dan menyediakan kesempatan untuk pembelajaran bermakna. Inkuiri adalah seni dan ilmu bertanya serta menjawab. Inkuiri melibatkan observasi dan pengukuran, perbuatan hipotesis dan interpretasi, pembentukan dan pengujian model. Inkuiri memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang nyata dan aktif kepada peserta didik. Peserta didik dilatih bagaimana memecahkan masalah, membuat keputusan dan memperoleh keterampilan. Inkuiri memungkinkan terjadinya integrasi berbagai disiplin ilmu.

Ketika guru menggunakan teknik inkuiri, guru tidak boleh banyak bertanya atau berbicara. Dalam proses inkuiri peserta didik dituntut untuk bertanggung jawab pada pendidikan mereka sendiri. Guru yang menaruh perhatian pada pribadi peserta didik dapat menemukan kegiatan-kegiatan yang disukai peserta didik.

5) Pembelajaran Otentik

Pembelajaran otentik yaitu pendekatan pembelajaran yang memperkenankan peserta didik untuk mempelajari konteks bermakna. Peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah yang penting dalam konteks kehidupan nyata. Peserta didik sering kali mengalami kesulitan menerapkan keterampilan yang telah mereka dapatkan di sekolah ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kehidupan nyata sehari-hari karena keterampilan-keterampilan itu lebih diajarkan dalam konteks sekolah dibandingkan konteks kehidupan nyata.

Pembelajaran otentik sangat penting karena tugas-tugas sekolah sering lemah dalam konteks (tidak otentik) sehingga tidak bermakna bagi kebanyakan peserta didik karena tidak dapat menghubungkan tugas-tugas dengan yang telah mereka ketahui. Guru membantu peserta didik untuk dapat memecahkan masalah dengan memberi tugas-tugas yang memiliki konteks kehidupan nyata dan kaya dengan kandungan akademik serta keterampilan yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata. Untuk memecahkan masalah-masalah tersebut, peserta didik harus mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi kemungkinan pemecahan, memilih suatu pemecahan, melaksanakan pemecahan atas masalah dan menganalisis serta melaporkan penemuan-penemuan mereka. Dengan demikian peserta didik belajar menerapkan keterampilan akademik seperti pengumpulan informasi, menghitung, menulis dan berbicara di dalam konteks kehidupan nyata.

6) Pembelajaran Berbasis Proyek/ Tugas

Pembelajaran berbasis proyek/ tugas terstruktur *(project based learning)* merupakan pendekatan pembelajaran komprehensif di mana peserta didik dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah otentik termasuk pendalaman materi suatu topik mata pelajaran dan melaksanakan tugas bermakna lainnya. Pendekatan ini memperkenankan peserta didik untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja secara mandiri dalam membentuk pembelajarannya dan memunculkan dalam produk nyata.

Peserta didik diberi proyek/ tugas yang kompleks, sulit lengkap tetapi realistik atau otentik dan diberi bantuan secukupnya agar mereka dapat menyelesaikan tugas, bukan diajar sedikit demi sedikit komponen-komponen suatu tugas kompleks yang pada suatu hari diharapkan akan terwujud menjadi suatu kemampuan untuk menyelesaikan tugas kompleks tersebut. Prinsip ini digunakan untuk menunjang pemberian tugas kompleks di kelas seperti proyek, simulasi, penyelidikan masyarakat, menulis untuk disajikan kepada forum pendengar yang sesungguhnya dan tugas-tugas otentik lain.

7) Pembelajaran Berbasis Kerja

Menurut Smith, pembelajaran berbasis kerja *(work based learning)* merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menggunakan konteks tempat kerja untuk mempelajari materi pelajaran berbasis sekolah dan bagaimana materi tersebut dipergunakan kembali di tempat kerja. Jadi, tempat kerja atau sejenisnya dan berbagai aktivitas dipadukan dengan materi pelajaran untuk kepentingan peserta didik.

Mengajar peserta didik di kelas adalah bentuk pemagangan. Pembelajaran berbasis kerja menganjurkan pentransferan model pengajaran dan pembelajaran yang efektif kepada aktivitas sehari-hari di kelas, baik melibatkan peserta didik dalam tugas-tugas kompleks maupun membantu mereka mengatasi tugas-tugas tersebut dan melibatkan peserta didik dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok pembelajaran kooperatif heterogen dimana peserta didik yang lebih pandai membantu peserta didik yang kurang pandai dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks.

8) Pembelajaran Berbasis Melayani

Pembelajaran berbasis melayani *(service learning)* merupakan penggunaan metodologi pembelajaran yang melayani masyarakat sebagai bagian dari struktur berbasis sekolah. Jadi metode pembelajaran ini menekankan hubungan antara pengalaman melayani dan pembelajaran akademik. Strategi pembelajaran ini berpijak pada pemikiran bahwa, semua kegiatan kehidupan dijiwai oleh kemampuan melayani.

11. **Alat Evaluasi Dalam Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.**

Perubahan kurikulum dari kurikulum yang berorientasi pada isi pelajaran *(content curriculum)* menjadi kurikulum yang berorientasi pada kompetensi *(competency based curriculum)* memiliki konsekuensi terhadap berbagai aspek pembelajaran di sekolah. Konsekuensi tersebut bukan hanya pada implementasi atau proses pembelajaran saja, tetapi juga pada penetapan kriteria keberhasilan. Pada tataran implementasi misalnya, perubahan terjadi pada proses pembelajaran. Dari proses pembelajaran yang menekankan pada selesainya penyampaian pokok bahasan (isi pelajaran) pada suatu catur wulan atau semester kepada penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penetapan kriteria keberhasilan, jika pada kurikulum sebelumnya kriteria ditetapkan oleh sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran, sekarang dalam kurikulum berbasis kompetensi keberhasilan ditentukan lebih dari itu, yaitu bagaimana materi pelajaran yang telah dikuasai itu berdampak pada perilaku atau *performance* peserta didik sehari-hari.

Menurut Wina Sanjaya, dalam kurikulum ada dua hal penting yang harus dipahami tentang evaluasi.[41] *Pertama*, evaluasi merupakan kegiatan integral dalam suatu proses pembelajaran. Artinya, kegiatan evaluasi ditempatkan sebagai kegiatan yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. *Kedua*, dalam konteks kurikulum berbasis kompetensi inti, evaluasi bukan hanya merupakan tanggung jawab guru, tetapi juga menjadi tanggung jawab peserta didik. Artinya, dalam proses evaluasi peserta didik dilibatkan oleh guru sehingga mereka memiliki kesadaran terhadap pentingnya evaluasi untuk memantau keberhasilan peserta didik sendiri dalam proses pembelajaran *(self evaluation)*. Dengan demikian, peserta didik tidak menggangap bahwa evaluasi merupakan suatu beban yang kadang-kadang mengganggu sikap mentalnya.

[41] Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi KBK*, (Bandung: Fajar Interpratama, 2005), 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi berasal dari kata *"to evaluate"* yang berarti menilai. Pembahasan nilai secara khusus diperdalam pada diskursus filsafat terutama pada prospek aksiologinya. Kemudian istilah ini berkembang dimana tidak hanya digunakan dalam diskursus filsafat tetapi juga pada diskursus-diskursus lain seperti ekonomi, pendidikan, sosial dan sebagainya.

Menurut Edwind Wand dan Brown yang dikutip oleh Ramayulis, evaluasi adalah *the act or prosess to determine the value of something*.[42] Evaluasi dalam pendidikan berarti seperangkat tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Sedangkan Guba dan Lincoln mendefinisikan suatu proses yang memberikan pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan.

Dari dua konsep di atas, maka ada dua hal yang menjadi karakteristik evaluasi. *Pertama*, evaluasi merupakan suatu proses. Artinya, dalam suatu pelaksanaan evaluasi mestinya terdiri dari berbagai macam tindakan yang harus dilakukan. *Kedua*, evaluasi berhubungan dengan pemberian nilai atau arti. Artinya berdasarkan hasil pertimbangan evaluasi apakah sesuatu itu mempunyai nilai atau tidak. Dengan kata lain evaluasi dapat menunjukkan kualitas yang dinilai.

[42] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2004),197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Fungsi Evaluasi

Dalam konteks Kurikulum 2013 secara umum evaluasi berfungsi: *pertama*, untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam pencapaian kompetensi. *Kedua*, sebagai umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran. Kedua fungsi tersebut adalah evaluasi sebagai fungsi sumatif dan evaluasi sebagai fungsi formatif. Fungsi sumatif adalah apabila evaluasi itu digunakan untuk melihat keberhasilan suatu program yang direncanakan. Oleh karena itu evaluasi sumatif berhubungan dengan pencapaian suatu hasil yang dicapai suatu program.

Evaluasi formatif berhubungan dengan perbaikan bagian-bagian dalam suatu proses agar program yang dilaksanakan mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, evaluasi formatif digunakan selama proses pelaksanaan berlangsung. Melalui evaluasi sumatif minimal ada dua tujuan pokok yaitu: *pertama*, sebagai laporan kepada orang tua peserta didik yang telah mempercayakan pendidikan putra-putrinya kepada sekolah. *Kedua*, sebagai pertanggungjawaban (akuntabilitas) penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat yang telah mendorong dan membantu pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Evaluasi formatif sangat bermanfaat sebagai umpan balik atas proses pembelajaran yang telah dilakukan. Sehingga, melalui informasi dari pelaksanaan evaluasi formatif guru dapat memperbaiki proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam konteks kurikulum berbasis kompetensi, fungsi evaluasi baik evaluasi sumatif maupun formatif merupakan dua fungsi yang sama pentingnya. Artinya, dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi guru perlu secara terus menerus mengikuti perkembangan kemampuan peserta didik dalam menguasai kompetensi sesuai dengan tuntutan kurikulum dan guru pun secara terus menerus perlu memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukannya.

c. Jenis-Jenis Evaluasi

1) Tes

Tes merupakan alat atau teknik penilaian yang sering digunakan oleh setiap guru. Tes adalah teknik penilaian yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pencapaian suatu kompetensi tertentu. Hasil tes biasa diolah secara kuantitatif. Oleh karena itu, hasil dari suatu tes berbentuk angka. Berdasarkan angka itulah selanjutnya ditafsirkan tingkat penguasaan kompetensi peserta didik.

Proses pelaksanaan tes dilakukan setelah berakhir pembahasan atau setelah selesai satu catur wulan atau satu semester. Dilihat dari fungsinya, tes yang dilaksanakan setelah selesai satu catur wulan atau satu semester dinamakan tes sumatif. Hal ini disebabkan hasil dari tes itu digunakan untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam penguasaan suatu kompetensi untuk mengisi buku kemajuan belajar (nilai raport). Sedangkan tes yang dilaksanakan setelah selesai proses belajar mengajar atau mungkin setelah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selesai satu pokok bahasan dimanakan tes formatif karena fungsinya bukan untuk melihat keberhasilan peserta didik, tetapi digunakan sebagai umpan balik untuk melihat perbaikan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

2) Non tes

Non tes adalah alat evaluasi yang biasanya digunakan untuk menilai aspek tingkah laku termasuk sikap, minat dan motivasi. Ada beberapa jenis non tes sebagai alat evaluasi diantaranya:

a) Observasi

Observasi adalah teknik penilaian dengan mengamati tingkah laku pada suatu situasi tertentu. Ada dua jenis observasi yaitu observasi partisipatif dan non partisipatif. Observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan dengan menempatkan observer sebagai bagian dari kegiatan dimana observasi itu dilakukan. Observasi ini mempunyai banyak kelebihan, diantaranya peserta didik yang diobservasi bersikap dan berperilaku wajar karena dirinya tidak akan merasa dirinya sedang diobservasi.

Observasi non partisipatif adalah observasi yang dilakukan dimana observer murni sebagai pengamat. Artinya observer dalam melakukan pengamatan tidak aktif sebagai bagian dari kegiatan itu, tetapi berperan semata-mata hanya sebagai partisipatif saja. Oleh karena itu salah satu kelemahan observasi non partisipatif adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecenderungan subjek yang diobservasi untuk berperilaku dibuat-buat sangat tinggi. Untuk kepentingan observasi, perlu dibuat pedoman observasi misalnya *checklist*, catatan anekdot dan skala penilaian.

b) Wawancara

Wawancara adalah komunikasi langsung antara yang mewawancarai dan yang diwawancarai. Dilihat dari sifatnya, ada dua jenis wawacara yaitu wawancara langsung dan wawancara tidak langsung. Dikatakan wawancara langsung manakala pewawancara melakukan komunikasi dengan subyek yang ingin dievaluasi. Sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan manakala pewawancara ingin mengumpulkan data subyek melalui perantara.

Dilihat dari cara pelaksanaannya, wawancara juga dapat dibedakan antara wawancara insidental dan wawancara terencana. Wawancara insidental adalah wawancara yang dilakukan sewaktu-waktu bila dianggap perlu. Sedangkan wawancara terencana adalah wawancara yang dilaksanakan secara formal, direncanakan waktu, tempat serta materi wawancaranya.

c) Penilaian Produk

Penilaian produk adalah bentuk penilaian yang digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menghasilkan suatu karya tertentu. Penilaian produk dilakukan pada setiap tahapan. Mulai tahapan merencanakan ide-ide untuk membuat suatu produk, tahapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan dan penggunaan alat yang dibutuhkan untuk menghasilkan sesuatu dan tahap penilaian hasil sebagai tahap akhir dengan melihat hasil karya peserta didik yang telah selesai diproduksi.

d) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian terhadap karya-karya peserta didik selama proses pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dikumpulkan selama periode tertentu dan digunakan untuk memantau perkembangan peserta didik, baik mengenai pengetahuan, keterampilan maupun sikap peserta didik terhadap mata pelajaran yang bersangkutan.

Dalam Kurikulum 2013 penilaian portofolio merupakan jenis penilaian yang diharapkan dapat diterapkan oleh setiap guru karena penilaian portofolio merupakan penilaian yang dilakukan secara terus menerus untuk melihat perkembangan kemampuan peserta didik secara utuh. Penilaian ini dapat dilaksanakan melalui data hasil ulangan, hasil pekerjaan rumah berbagi kegiatan yang dilakukan beserta hasilnya, catatan pribadi.

Penilaian portofolio pada umumnya berbentuk produk dokumen (tulisan, gambar, karangan dan lain-lain) serta melibatkan komunikasi yang inovatif. Hasil portofolio perorangan ataupun kelompok seringkali didiskusikan, diseminarkan dan dipamerkan.

Sebagai instrumen penilaian, portofolio difokuskan pada dokumen tentang kerja peserta didik yang produktif yaitu bukti tentang apa yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh peserta didik bukan apa yang tidak dapat dikerjakan (dijawab/ dipecahkan) oleh peserta didik.

B. Pembahasan Tentang Implementasi Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah pengembangan Kurikulum 2006 yang berbasis kompetensi inti yang merupakan reaksi dari kurikulum sebelumnya yang mempunyai ciri khas. Pengembangan kurikulum ini menggunakan pendekatan kurikulum yang berbasis kompetensi inti. Masnur Muslich berpendapat penyusunan kurikulum yang dikembangkan dalam Kurikulum 2013 hampir senada dengan prinsip implementasi berbasis kompetensi inti yang disebut pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah.[43]

Hal ini senada yang disampaikan Muhaimin bahwa pengembangan kurikulum tersebut menjadi Kurikulum 2013 pada dasarnya merupakan perwujudan dari otonomi sekolah yang dalam pengembangannya masih tetap menggunakan pendekatan kompetensi dalam standar isi dan dalam prosesnya mengintegrasikan kebutuhan pengembangan potensi peserta didik secara utuh serta tuntutan kondisi lingkungan peserta didik untuk hidup atau memiliki kecakapan hidup. Sebelum membahas tentang Kurikulum 2013, maka agar tidak terjadi kerancuan pemahaman terlebih dahulu akan dijelaskan tentang pengertian kurikulum dan kompetensi.

---

[43] Masnur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Muhaimin kurikulum berasal dari bahasa Yunani " *curere* ", dalam bahasa Arab diartikan dengan "*Manhaj*" yakni jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya.[44] Dalam konteks pendidikan kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai – nilai.

Menurut Arman Arif kurikulum secara etimologi berasal dari bahasa latin *"curriculum"* yang semula berarti *"a running course, specially a chariot race course"* dan terdapat pula dalam bahasa Prancis *"courier"* artinya *"to run"* (berlari). Istilah ini digunakan untuk sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai gelar atau ijazah. Secara tradisional kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pengertian ini sejalan dengan pendapat Crow and Crow yang mengatakan bahwa kurikulum adalah rancangan pengajaran yang isinya sejumlah mata pelajaran yang diperlukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu.

Sedangkan secara terminologi, kurikulum berarti rancangan program pendidikan yang berisi serangkaian pengalaman yang diberikan kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai melalui serangkaian pengalaman belajar. Kedua aspek tersebut, tujuan dan pengalaman belajar dalam kemampuan anggota masyarakat yang menyelenggarakan program pendidikan tersebut.

---

[44] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum dalam arti sempit diartikan sebagai kumpulan berbagai mata pelajaran/ mata kuliah yang diberikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang memakan proses pembelajaran. Sedangkan menurut Muhaimin kurikulum dalam arti sempit adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Sebagai akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka kurikulum diartikan secara lebih luas sebagai keseluruhan proses pembelajaran yang direncanakan dan dibimbing di sekolah, baik yang dilaksanakan di dalam kelompok atau secara individual di dalam atau di luar sekolah.

Adapun pengertian kompetensi sebagaimana diungkapkan oleh Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dapat direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak itu secara konsisten dan terus menerus memungkinkan manusia menjadi kompeten, yaitu manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Berkaitan dengan kompetensi ini Mulyasa mengungkapkan dengan mengutip pendapat dari para ahli antara lain:

a. Mc. Ashan mengemukakan bahwa kompetensi …*is a knowledge, skill and abilities or capabilities that a person achieves, which becomes part of his or*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, afectif and psychomotor behavior. Dalam hal ini kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

b. Crunkilton mengartikan kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi menyangkut tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang dimiliki peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu. Dengan demikian terdapat hubungan *(link)* antara tugas-tugas yang dipelajari peserta didik di sekolah dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja. Untuk itu, kurikulum menuntut kerjasama yang baik antara pendidikan dengan dunia kerja, terutama dalam mengidentifikasi dan menganalisis kompetensi yang perlu diajarkan kepada peserta didik di sekolah.

c. Rosyada juga mengutip dari beberapa ahli yang menyatakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dan kebiasaan-kebiasaan itu harus mampu dilaksanakan secara konsisten dan terus menerus serta mampu untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian dengan berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan yang terjadi dalam kehidupan, baik profesi, keahlian maupun lainnya.[45]

Dari uraian definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi mengandung unsur keterampilan, penguasaan pengetahuan sehingga seseorang mampu untuk mejalankan tugas dalam bentuk kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam konteks ini peserta didik di sekolah mempunyai penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Kemampuan yang dimiliki telah menjadi bagian dari dirinya.

Selanjutnya menurut Nur Hadi, dasar pemikiran untuk menggunakan konsep kompetensi dalam konteks kurikulum adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi berkenaan dengan kemampuan peserta didik melakukan sesuatu dalam berbagai konteks.
b. Kompetensi menjelaskan berbagai pengalaman belajar yang dilalui peserta didik untuk menjadi kompeten.
c. Kompetensi merupakan hasil belajar *(learning outcomes)* yang menjelaskan hal-hal yang dilakukan peserta didik setelah melalui proses pembelajaran.
d. Keandalan kemampuan peserta didik melakukan sesuatu harus didefinisikan secara jelas dan luas dalam suatu standar yang dapat dicapai melalui kinerja yang dapat diukur.[46]

---

[45] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 38.

[46] Nurhadi, *Kurikulum 2013*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2013), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Gordon, berkaitan dengan aspek kompetensi ini, dijelaskan bahwa aspek-aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagaimana dikutip oleh Mulyasa adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan *(knowledge)*, kesadaran dalam bidang kognitif misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
b. Pemahaman *(understanding)* yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya, seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara afektif dan efisien.
c. Kemampuan *(skill)* adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya, kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar bagi peserta didik.
d. Nilai *(value)* adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya, standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis dan lain-lain).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Sikap *(attitude)* yaitu perasaan (senang tidak senang, suka tidak suka) atau reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah atau gaji dan sebagainya.

f. Minat *(interest)* adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya, minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.[47]

Oleh karena itu, kompetensi dikuasai oleh peserta didik yang dapat dinyatakan sehingga dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman belajar. Peserta didik ada baiknya mengetahui tujuan belajar dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian secara eksplisit. Kemudian dikembangkan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan memiliki konstribusi terhadap kompetensi-kompetensi yang sedang dipelajari. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik. Dengan bukti penguasaan mereka terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sebagai hasil belajar. Dengan demikian dalam pembelajaran yang dirancang berdasarkan kompetensi penilaian tidak dilakukan berdasarkan pertimbangan yang bersifat subjektif.

Adapun menurut pandangan pemikiran Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas bahwa kompetensi itu dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Kompetensi tamatan merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah peserta didik menyelesaikan suatu jenjang tertentu.

[47] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kompetensi lintas kurikulum adalah kompetensi yang perlu dicapai melalui seluruh rumpun pelajaran dalam kurikulum. Kompetensi lintas kurikulum merupakan pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang mencakup kecakapan belajar sepanjang hayat dan keterampilan hidup yang harus dimiliki. Hasil belajar dan hasil kurikulum ini perlu dicapai melalui pembelajaran-pembelajaran dari semua rumpun pelajaran.
c. Kompetensi rumpun pelajaran merupakan pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang seharusnya dicapai setelah peserta didik menyelesaikan rumpun pelajaran tertentu.
d. Kompetensi dasar merupakan pernyataan minimal atau memadai tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan melalui kebiasaan berpikir dan bertindak setelah peserta didik menyelesaikan sesuatu aspek atau sub aspek mata pelajaran tertentu.[48]

Menurut Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik, penilaian, kegiatan belajar mengajar dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah. Kurikulum 2013, berorientasi pada hasil dan dampak yang

[48] Puskur, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Depdiknas, 2002), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan oleh peserta didik sendiri yang memfokuskan pada hasil dari serangkaian pengalaman belajar yang bermakna dan keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan menurut Nurhadi, Kurikulum 2013 adalah rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai oleh peserta didik, penilaian, kegiatan belajar mengajar dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan sekolah selanjutnya.[49] Nurhadi menambahkan bahwa Kurikulum 2013 adalah kurikulum pendidikan yang menjadikan kompetensi sebagai acuan pencapaian tujuan pendidikan. Kemampuan dan keterampilan yang ingin dicapai peserta didik menjadi tujuan utama pembelajaran.[50]

Pendapat Nurhadi ini didukung oleh Mulyasa yang menguraikan Kurikulum 2013 sebagai konsep tentang kurikulum yang memfokuskan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar mutu tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum 2013 diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggungjawab.

Rosyada mengutip pendapat dari para ahli tentang pengertian Kurikulum 2013 yang dapat diuraikan sebagai berikut:

---

[49] Nurhadi, *Kurikulum 2013*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2013), 80.
[50] Ibid, 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Siskandar berpendapat bahwa Kurikulum 2013 adalah pengembangan kurikulum yang berlandaskan dari kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan, yang meliputi kompetensi pengetahuan, keterampilan, nilai dan pola pikir serta bertindak sebagai refleksi dari pemahaman dan penghayatan dari peserta didik.
b. Shaleh berpendapat bahwa Kurikulum 2013 adalah seperangkat standar program pendidikan yang dapat menghantarkan peserta didik untuk mencapai kompetensi untuk beragam bidang kehidupan yang dipelajarinya.[51]

Melihat keberagaman definisi Kurikulum 2013 di atas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum 2013 berorientasi pada: 1) hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna, 2) keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan kebutuhan.

Rumusan kompetensi dalam Kurikulum 2013 merupakan sesuatu yang diharapkan dapat diketahui, disikapi atau dapat dilakukan peserta didik dalam setiap tingkatan kelas dan sekolah dan sekaligus menggambarkan kemajuan peserta didik yang dicapai secara bertahap dan berkelanjutan untuk menjadi kompeten.

Indra Djati Sidi mengungkapkan kurikulum berdasarkan kompetensi ini diharapkan dapat menjamin tercapainya standar kualitas tamatan lembaga pendidikan yang selama ini menjadi masalah nasional di bidang pendidikan.[52]

---

[51] Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta : Kencana, 2004), 47.
[52] Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, (Jakarta : Radar Jaya Offset, 2001), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian fokus Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang aspek penyusunan rangkaian *course out line* yang diajarkan pada peserta didik, dilaksanakan dengan merumuskan secara detail kompetensi-kompetensi yang akan diberikan sesuai dengan kebutuhan yang diminta oleh *client, user, stake holder*. Arah kebijakan pembinaan dan pengembangan SDM disesuaikan dengan kebutuhan bangsa dan negara yang memiliki cita-cita peningkatan produktivitas dan daya saing, baik yang secara regional maupun global. Adapun mata pelajaran yang digunakan adalah mata pelajaran yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam pengembangan kompetensi.

Melihat realitas ini, pembahasan Kurikulum 2013 terbatas pada pertimbangan menyusun struktur kurikulum serta silabus dari setiap subjek mata pelajaran, termasuk berbagai kegiatan pembelajaran yang merupakan implikasi dari penekanan Kurikulum 2013 tersebut. Maka dari itu, kompetensi merupakan pusat perhatian dalam perancangan kurikulum. Berbagai kebijakan untuk perancangan berbagai aktivitas belajar lainnya, mengikuti arah dan tujuan dari pembinaan kompetensi- kompetensi yang diharapkan.

2. Ciri - Ciri Kurikulum 2013

Menurut pandangan Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, Kurikulum 2013 memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Menekankan pada ketercapaian kompetensi peserta didik secara individual maupun secara klasikal.
b. Berorientasi pada hasil belajar *(learning outcomes)* dan keberagaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi
d. Penggunaan sumber belajar meliputi guru dan sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
e. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan untuk mencapai suatu kompetensi.[53]

Berkaitan dengan ciri-ciri di atas, maka Mulyasa menambahkan dengan enam ciri-ciri Kurikulum 2013 meliputi: 1) sistem belajar dengan modul, 2) menggunakan keseluruhan sumber belajar, 3) pengalaman lapangan, 4) strategi individul personal, 5) kemudahan belajar, 6) belajar tuntas.[54]

Di samping itu Nurhadi menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Menekankan pencapaian kompetensi peserta didik, bukan tuntasnya materi.
b. Kurikulum dapat diperluas, diperdalam dan disesuaikan dengan kompetensi peserta didik (normal, sedang dan tinggi).
c. Berpusat pada peserta didik
d. Orientasi pada proses dan hasil.
e. Pendekatan dan metode yang digunakan beragam dan bersifat kontekstual.
f. Guru bukan merupakan satu-satunya sumber ilmu pengetahuan (peserta didik dapat belajar dari sumber apapun).

[53] Puskur, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Depdiknas, 2002), 4.
[54] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Buku pelajaran bukan satu-satunya sumber belajar.

h. Belajar sepanjang hayat.

1) Belajar mengetahui *(learning to know)*

2) Belajar melakukan *(learning to do)*

3) Belajar menjadi diri sendiri *(learning to be)*

4) Belajar hidup dalam kebersamaan *(learning to live together)*[55]

Melihat ciri-ciri Kurikulum 2013 di atas, maka diharapkan mutu pendidikan di Indonesia dapat meningkat secara cepat sehingga problem bangsa dapat segera dipecahkan dengan baik dan bijaksana yang akhirnya dapat tercapailah cita-cita bangsa ini.

3. Komponen - Komponen Kurikulum 2013

Menurut Nurhadi, Kurikulum 2013 merupakan kerangka inti yang memiliki empat komponen yaitu: kurikulum dan hasil belajar, penilaian berbasis kelas, kegiatan belajar mengajar dan pengelolaan kurikulum berbasis sekolah.[56]

Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa *pertama*, dalam kurikulum dan hasil belajar memuat perencanaan pengembangan kompetensi peserta didik yang perlu dicapai secara keseluruhan sejak lahir sampai usia 18 tahun. Kurikulum dan hasil belajar ini memuat kompetensi, hasil belajar dan indikator dari TK dan RA sampai dengan kelas XII.

---

[55] Nurhadi, *Kurikulum 2013*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2013), 99.
[56] Ibid, hal 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, penilaian berbasis kelas memuat prinsip, sasaran dan pelaksanaan penilaian berkelanjutan yang lebih akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik melalui identifikasi kompetensi/ hasil belajar yang telah dicapai serta peta kemajuan belajar peserta didik dan pelaporan.

Ketiga, kegiatan belajar mengajar memuat gagasan-gagasan pokok tentang pembelajaran dan pengajaran untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan, serta gagasan pedagogis dan andragogis yang mengelola pembelajaran agar tidak mekanistik.

Keempat, pengelolaan Kurikulum 2013 yang berbasis sekolah memuat berbagai pola pemberdayaan tenaga kependidikan dan sumber daya lain untuk meningkatkan mutu hasil belajar. Pola ini dilengkapi pula dengan gagasan pembentukan jaringan kurikulum *(curriculum council)*. Pengembangan perangkat kurikulum (silabus), pembinaan profesional tenaga kependidikan dan pengembangan sistem informasi kurikulum.

Keempat komponen ini seyogyanya selalu menjadi landasan dalam penyusunan dan pelaksanaan Kurikulum 2013.

4. Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan kurikulum merupakan sesuatu hal yang dapat terjadi kapan saja sesuai dengan kebutuhan. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara harus segera ditanggapi dalam pengembangan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan. Pengembangan kurikulum adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istilah yang komprehensif, di dalamnya meliputi: perencanaan dan penerapan. Menurut Wasty di dalam bukunya menyebutkan bahwa pengembangan kurikulum adalah *curriculum development* yang berarti perubahan dan peralihan total dari satu kurikulum ke kurikulum yang lain.[57] Dari pengertian ini berarti pengembangan mempunyai dua makna yakni sebagai perubahan, yakni pengembangan kurikulum berarti merubah kurikulum yang dulu menjadi kurikulum baru yang berbeda dan mempunyai manfaat lebih dari kurikulum yang sebelumnya. Sedangkan makna kedua pengembangan adalah peralihan, mengalihkan fungsi dan tujuan dari kurikulum sebelumnya.

Menurut Unruh dalam buku karya Oemar Hamalik mengemukakan definisi pengembangan kurikulum yakni: *problem process, and progress is aimed at contemporary circumtances and future projections*.[58], dari pengertian ini pengembangan kurikulum tidak hanya berbagai abstraksi yang seringkali mendominasi penulisan kurikulum, akan tetapi menyiapkan berbagai contoh dan alternatif untuk tindakan yang merupakan inspirasi dari beberapa ide dan penyesuaian yang dianggap penting.

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum bersifat dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Meski demikian, sebuah perubahan dan pengembangan

---

[57] Wasty soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum*,(Jakarta: BumiAksara, 1982). 45.

[58] Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Rosdakarya, 2010). 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus dilakukan secara sistematis dan terarah, dan tidak asal berubah. Perubahan dan pengembagan tersebut harus memiliki visi dan arah yang jelas.

Sedangkan perlunya perubahan kurikulum juga karena adanya beberapa kelemahan yang ditemukan dalam kurikulum sebelumnya yakni KTSP 2006 menurut materi sosialisasi Kurikulum 2013 sebagai berikut.

1. Isi dan pesan-pesan kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyaknya materi yang tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia peserta didik.
2. Kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan nasional.
3. Kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, dan belum sepenuhnya mendiskripsikan keterampilan dan sikap peserta didik.
4. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
5. Penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi, serta belum tegas memberikan layanan remediasi dan pengayaan secara berkala.

Dari sini diperlukan pengembangan kurikulum, untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan di masa depan yang semakin lama semakin rumit dan kompleks. Untuk menghadapi tantangan tersebut, kurikulum harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi yang diperlukan di masa depan sesuai dengan perkembangan saat ini antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat dan minatnya, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungannya.

5. Prinsip - Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum 2013

Dalam pengembangan Kurikulum 2013, ada prinsip yang harus selalu dipegang oleh *stakeholder* sebagaimana diuraikan oleh Nurhadi dalam pengembangan Kurikulum 2013 dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut ini:

a. Keimanan, nilai, dan budi pekerti luhur

   Keyakinan dan nilai-nilai yang dianut masyarakat sangat berpengaruh pada sikap dan arti kehidupan peserta didik. Keimanan, nilai-nilai dan budi pekerti digali, dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik.

b. Penguatan Integritas Nasional

   Penguatan integritas nasional dicapai melalui pendidikan yang memberikan pemahaman tentang masyarakat Indonesia yang pluralis dan kemajuan peradaban Indonesia dalam tatanan peradaban dunia yang multi bahasa.

c. Kemampuan Etika, Logika, Estetika dan Kinestetik

   Keseimbangan pengalaman belajar peserta didik yang meliputi etika, logika, estetika dan kinestetika sangat dipertimbangkan dalam penyusunan kurikulum dan hasil belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kesamaan Memperoleh Kesempatan

Penyediaan tempat yang memberdayakan semua peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sangat diutamakan oleh seluruh peserta didik berbagai kelompok seperti kelompok masyarakat secara ekonomi masuk kategori miskin dan secara sosial masuk kategori masyarakat marginal sehingga mereka memerlukan bantuan khusus, bagi mereka yang terbaik dan unggul berhak menerima pendidikan yang tepat sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya.

e. Abad Pengetahuan dan Teknologi Informasi

Kemampuan berpikir dan belajar dengan mengakses, memilih dan menilai pengetahuan untuk mengatasi situasi yang cepat berubah dan penuh ketidakpastian merupakan kompetensi penting dalam menghadapi abad ilmu pengetahuan dan teknologi informasi.

Teknologi informasi online sangat berperan penting dalam pengembangan Kurikulum 2013 karena pendidikan harus menyesuaikan dengan zaman dan saat ini adalah era teknologi informasi online. Teknologi informasi online mempunyai manfaat penting dalam pendidikan, Lynnette R.Porter seorang pakar pendidikan menyebutkan dalam karyanya *another benefits of online education is the possibility of working with more learners, teachers, and subject matter experts outside a student's limited geographic*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

area.[59] Dari sini terlihat bahwa teknologi online saat ini bisa menjadikan sesuatu menjadi dekat dan memudahkan bagi seorang pendidik ataupun peserta didik untuk bertemu langsung tanpa harus bertatap muka. Pendidik tetap bisa mengajar dan mendidik peserta didik, baik di dunia nyata maupun di dunia maya melalui media teknologi online.

f. Pengembangan Keterampilan Hidup

Kurikulum perlu memasukkan unsur keterampilan hidup dengan harapan peserta didik menekankan keterampilan hidup, sikap dan perilaku adaptif, kooperatif dan kompetitif dalam menghadapi tantangan dan tuntutan kehidupan secara efektif. Kurikulum seyogyanya mengintegrasikan unsur-unsur penting yang menunjang kemampuan untuk bertahan hidup.

g. Belajar Sepanjang Hayat

Pendidikan berlanjut sepanjang hidup manusia untuk mengembangkan, menambah kesadaran dan selalu sadar memahami dunia yang selalu berubah dalam berbagai bidang. Kemampuan belajar sepanjang hayat dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan non formal serta pendidikan alternatif yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun masyarakat.

h. Berpusat pada peserta didik dengan penilaian yang berkelanjutan dan komprehensif

[59] Lynnette R.Porter, *Developing An Online Curriculum : Technology and Techniques*, (London: Infosci, 2003), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upaya memandirikan peserta didik untuk belajar, bekerjasama dan menilai diri sendiri sangat perlu diutamakan agar peserta didik mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya. Penilaian berkelanjutan dan komprehensif menjadi penting dalam rangka pencapaian.

i. Pendekatan Menyeluruh dan Kemitraan

Semua pengalaman belajar dirancang secara berkesinambungan *(continue)* mulai dari TK dan RA sampai dengan kelas XII. Pendekatan yang digunakan mengorganisasikan pengalaman belajar yang terfokus pada kebutuhan peserta didik yang bervariasi dan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Keberhasilan pencapaian pengalaman belajar melalui kemitraan dan tanggung jawab bersama dari peserta didik, guru, sekolah, orang tua, perguruan tinggi, dunia usaha, industri dan masyarakat.[60]

Prinsip ini sangat penting apabila digunakan sebagai pertimbangan dalam menyusun Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi. Kurikulum 2013 yang disusun oleh tim pengembang kurikulum sekolah memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk menyusun sebuah kurikulum yang sesuai dengan kondisi, kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh sekolah.

Menurut Kemdikbud yang tertulis dalam buku cetakan Rosdakarya disebutkan bahwa dalam pengembangan Kurikulum 2013, harus bertumpu pada karakter dan kompetensi peserta didik dan perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip berikut ini.

[60] Nurhadi, *Kurikulum 2013*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2013), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
3. Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.
4. Standar kompetensi lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, negara, serta perkembangan global.
5. Standar isi dijabarkan dari standar kompetensi lulusan.
6. Standar proses dari standar isi.
7. Standar penilaian dijabarkan dari standar kompetensi lulusan, standar isi, dan standar proses.
8. Standar kompetensi lulusan dijabarkan dalam kompetensi inti.
9. Kompetensi inti dijabarkan ke dalam kompetensi dasar yang dikontekstualisasikan dalam mata pelajaran.
10. Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan.
11. Kurikulum tingkat nasional dikembangkan oleh pemerintah
12. Kurikulum tingkat daerah dikembangkan oleh pemerintah daerah
13. Kurikulum tingkat satuan pendidikan dikembangkan oleh satuan pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk memiliki prakarsa, kreatif dan mandiri sesuai dengan bakat.
15. Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.
16. Proses belajar dengan pendekatan ilmiah.[61]

6. Landasan Pengembangan Kurikulum 2013

Pengembangan Kurikulum 2013 dilandasi secara filosofis, psikologis, sosiologis, yuridis dan konseptual sebagai berikut: [62]

1. Landasan filosofis

Filsafat berasal dari bahasa Yunani Kuno, yaitu dari kata *philos* dan *sophia*. *Philos* berarti cinta yang mendalam dan *sophia* adalah kearifan atau kebijaksanaan. Dengan demikian filsafat secara harfiah dapat diartikan sebagai cinta yang mendalam terhadap kearifan. Secara populer filsafat sering diartikan sebagai pandangan hidup individu. Sebagai suatu landasan fundamental, filsafat memegang peranan penting dalam proses pengembangan kurikulum. Ada beberapa fungsi filsafat dalam proses pengembangan kurikulum.

[61] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, 2014. Bandung: Rosda Karya. Cetakan ke- 4. Hal. 82

[62] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, 2014. Bandung: Rosda Karya. Cetakan ke -4. Hal. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Filsafat dapat menentukan arah dan tujuan pendidikan. Dengan filsafat sebagai pandangan hidup atau *value system*, maka dapat ditentukan mau dibawa kemana peserta didik yang kita didik itu.

b. Filsafat dapat menentukan isi atau materi pelajaran yang harus diberikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

c. Filsafat dapat menentukan strategi atau cara pencapaian tujuan. Filsafat sebagai sistem nilai dapat dijadikan pedoman dalam merancang kegiatan pembelajaran.

d. Melalui filsafat dapat ditentukan bagaimana menentukan tolok ukur keberhasilan proses pendidikan.

Terdapat dua landasan filosofis yang mempengaruhi pengembangan Kurikulum 2013, antara lain:

a. Filosofi Pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.

b. Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

2. Landasan Psikologis

Minimal ada dua bidang psikologi yang mendasari pengembangan kurikulum, yaitu psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Kedua hal ini sangat diperlukan, baik di dalam merumuskan tujuan, memilih dan menyusun bahan ajar, memilih dan menerapkan metode pembelajaran serta teknik-teknik penilaian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Psikologi perkembangan

Anak sejak dilahirkan sudah memperlihatkan keunikan–keunikan yang berbeda satu dengan lainnya, seperti pernyataan dirinya dalam bentuk tangisan dan gerakan–gerakan tubuhnya. Hal ini menggambarkan bahwa sejak lahir anak telah memiliki potensi untuk berkembang. Di dalam psikologi perkembangan, terdapat banyak pandangan ahli berkenaan dengan perkembangan individu pada tiap–tiap fase perkembangan.

Psikologi perkembangan memandang aspek kesiapan peserta didik dalam proses pelaksanaan kurikulum, beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum perlu memandang dan memperhatikan faktor psikologi perkembangan dari tiap peserta didik.

Di dalam buku karya Nana Syaodih setidaknya ada beberapa implikasi psikologi dalam pengembangan kurikulum, diantaranya:

a. Tiap peserta didik diberi kesempatan untuk berkembang sesuai dengan bakat, minat, dan kebutuhannya,
b. Di samping disediakan pembelajaran yang bersifat umum (program inti) yang harus dipelajari peserta didik di sekolah, disediakan pula pembelajaran pilihan sesuai minat dan bakat peserta didik,
c. Kurikulum selain menyediakan bahan ajar yang bersifat kejuruan juga menyediakan bahan ajar yang bersifat akademik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kurikulum memuat tujuan yang mengandung pengetahuan, nilai / sikap, dan keterampilan yang menggambarkan keseluruhan pribadi yang utuh lahir dan bathin.

b. Psikologi Belajar

Psikologi belajar merupakan suatu studi tentang bagaimana individu belajar. Secara sederhana, belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang terjadi melalui pengalaman. Segala perubahan tingkah laku baik, afektif, kognitif, maupun psikomotorik dan terjadi karena proses pengalaman. Perubahan yang terjadi secara instingtif, yang terjadi secara kebetulan, bukan termasuk belajar.

Psikologi belajar yang berkembang sampai saat ini, pada dasarnya dapat dikelompokan menjadi 3 kelas, antara lain:

a. Teori Disiplin Daya / Disiplin Mental

Teori disiplin berasal dari psikologi daya. Menurut teori ini individu atau anak mempunyai sejumlah daya mental seperti daya untuk mengamati, menanggapi, mengingat, berpikir, dan memecahkan masalah. Maksud dari teori ini adalah belajar merupakan proses melatih daya-daya tersebut. Dan tujuannya tidak lain adalah untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi.

Ada juga yang berpendapat bahwa teori mental humanistik bersumber pada psikologi humanisme klasik Aristoteles dan Plato. Aristoteles memberikan definisi yang hampir sama akan tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai perbedaan dengan teori disiplin *mental theistic*. Teori tersebut menekankan bagian-bagian, latihan bagian, atau aspek tertentu. Teori disiplin mental humanistik lebih menekankan keseluruhan atau keutuhan. Fokusnya adalah menekankan pada pendidikan yang umum *(general education)*, jika seorang menguasai hal-hal yang bersifat umum akan mudah diaplikasikan kepada hal-hal yang bersifat khusus.

b. Behaviorisme

Menurut teori ini kehidupan tunduk pada hukum S – R (stimulus – respon) atau aksi-reaksi. Menurut teori ini, pada dasarnya belajar merupakan hubungan respon – stimulus. Belajar merupakan upaya untuk membentuk hubungan stimulus – respon seoptimal mungkin. Tokoh utama teori ini yaitu *Edward L. Thorndike* yang memunculkan tiga teori belajar yaitu, *law of readiness, law of exercise, dan law of effect*.

Menurut hukum kesiapan *(readiness)* hubungan antara stimulus dengan respon akan terbentuk bila ada kesiapan pada sistem syaraf individu. Hukum latihan/pengulangan *(exercise/repetition)* stimulus dan respon akan terbentuk apabila sering dilatih atau diulang – ulang. Hukum akibat *(effect)* menyatakan bahwa hubungan antara stimulus dan respon akan terjadi apabila ada akibat yang menyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Cognitive Field

Teori ini bersumber pada psikologi lapangan (*field psychology*), dengan tokoh utamanya Kurt Lewin. Teori ini beranggapan bahwa individu selalu berada dalam suatu lapangan psikologis, dan Lewin menyebutnya sebagai *life space*. Dalam lapangan ini selalu ada tujuan yang ingin dicapai. Ada motif yang mendorong pencapaian tujuan dan ada hambatan-hambatan yang harus diatasi.

Istilah *cognitive* berasal dari bahasa latin *cognoscre* yang berarti mengetahui (*to know).* Aspek ini dalam teori belajar *cognitive field* berkenaan dengan bagaimana individu memahami diri dan lingkungannya, bagaimana individu tersebut menggunakan pengetahuan serta bagaimana dia berbuat pada lingkungannya. Bagi penganut teori ini, belajar adalah suatu proses interaksi. Dalam proses interaksi tersebut individu mendapatkan pemahaman baru atau menemukan struktur kognitif lama. Dan dalam pengaplikasiannya dalam dunia pendidikan seorang guru harus mengerti akan dirinya dan orang lain, sebab dirinya dan orang lain serta lingkungannya merupakan satu kesatuan. [63]

3. Landasan Sosiologis

[63] Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum*..... 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Landasan sosiologis mengarahkan kajian mengenai kurikulum yang dikaitkan dengan masyarakat, kebudayaan, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Pada hakikatnya hal tersebut merupakan landasan yang sangat mempengaruhi penetapan isi kurikulum.

4. Landasan Yuridis
   a. RPJMM 2010-2014 sektor pendidikan, tentang perubahan metodologi pembelajaran dan penataan kurikulum
   b. PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
   c. INPRES nomor 1 tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.
5. Landasan Konseptual
   b. Relevansi pendidikan *(link and match)*
   c. Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter
   d. Pembelajaran kontekstual *(contextual teaching and learning)*
   e. Pembelajaran aktif *(student active learning)*
   f. Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh

7. Pendekatan Pengembangan Kurikulum 2013

Dalam dunia pendidikan, kurikulum selalu mengalami perubahan sejalan dengan kemajuan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam Sistem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Nasional. Kurikulum berfungsi sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

Dalam mengembangkan kurikulum, diperlukan pendekatan-pendekatan sehingga kurikulum itu dapat sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Yang dimaksud dengan pendekatan adalah cara kerja dengan menerapkan strategi dan metode yang tepat dengan mengikuti langkah-langkah pengembangan yang sistematis agar memperoleh kurikulum yang lebih baik. Oemar Hamalik, membagi pendekatan dalam pengembangan kurikulum dalam empat teori antara lain pendekatan mata pelajaran, pendekatan interdisipliner, pendekatan integratif, dan pendekatan sistem. Keempat pendekatan ini memiliki penekanan tersendiri, sehingga menimbulkan perbedaan yang mendasar.

a. Pendekatan Mata Pelajaran

Pendekatan model ini juga sering disebut sebagai pendekatan bidang studi. Pendekatan ini bertitik tolak pada mata pelajaran (*subject matter*) seperti ilmu bumi, sejarah, ekonomi, Pendidikan Agama Islam, olah raga, dan lain sebagainya, yang lazim kita temui dalam sistem pendidikan kita sekarang baik mulai dari tingkat dasar, madrasah ataupun perguruan tinggi.[64] Dalam pendekatan ini, terdapat sistem pembagian tanggung jawab diantara masing-masing guru mata pelajaran. Misalnya guru bahasa Arab hanya mengajar

[64] Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa Arab saja, ataupun guru Pendidikan Agama Islam hanya mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja.

Ciri-ciri umum dari kurikulum mata pelajaran atau bidang studi adalah:

1. Kurikulum terdiri atas suatu bidang pengajaran, yang di dalamnya terdapat sejumlah mata pelajaran sejenis atau bidang pengajaran
2. Pelajaran bertitik tolak dari *core subject*, yang kemudian diuraikan menjadi sejumlah pokok bahasan.
3. Berdasarkan tujuan kurikuler dan tujuan instruksional yang digariskan.
4. Sistem penyampaian bersifat terpadu
5. Guru berperan selaku guru bidang studi.[65]

b. Pendekatan interdisipliner

Setiap gejala sosial dan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari ternyata tidak mungkin ditinjau hanya dari satu segi saja. Setiap gejala sosial akan saling berkaitan satu dengan lainnya. Untuk mempelajari suatu disiplin ilmu yang telah tersusun secara sistematis dan logis diperlukan kematangan intelektual tertentu. Dengan pendekatan mata pelajaran ternyata para peserta didik tidak memiliki kesempatan membahas masalah sosial yang ada di lingkungannya.

Berdasarkan pertimbangan ini, sebaiknya kurikulum tidak disusun berdasarkan mata pelajaran yang terpisah, melainkan sejumlah mata pelajaran yang memiliki ciri yang sama dipadukan menjadi suatu bidang studi

[65] Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum*.....78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*broadfield*). Pendekatan seperti ini disebut sebagai pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner terdiri atas tiga jenis pendekatan yakni pendekatan struktural, fungsional, dan daerah (*interfield*).

Pendekatan struktural bertitik tolak pada struktur suatu disiplin ilmu tertentu. Pendekatan fungsional bertitik tolak pada suatu masalah tertentu dalam masyarakat atau lingkungan sekolah. Masalah yang dipilih dan akan dipelajari tersebut adalah masalah yang bermakna bagi kehidupan. Berdasar dari masalah tersebut maka dipelajarilah aspek-aspek dari berbagai disiplin ilmu yang berada dalam suatu bidang studi yang sama. Pendekatan daerah bertitik tolak dari pemilihan suatu daerah tertentu sebagai subjek pelajaran. Aspek yang dipelajari adalah hal-hal yang relevan dengan daerah tersebut dan berada dalam bidang studi yang sama.[66]

c. **Pendekatan Integratif**

Pendekatan integratif, biasanya dikenal dengan nama pendekatan terpadu, titik pangkal dari suatu keseluruhan atau kesatuan yang bermakna dan terstruktur. Dalam penerapannya, pendekatan ini mencoba menggabungkan seluruh mata pelajaran menjadi satu kesatuan, karena satu cabang ilmu itu sebenarnya mempunyai hubungan dengan yang lain. Misalnya, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak bisa dilepas dari pelajaran lain seperti fikih, atau Quran hadis ataupun SKI, akan tetapi dalam

[66] Asep Hermawan, *Pengembangan Kurikulum Dan Belajar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 227

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga meliputi semua bidang ini. Contoh lain mata pelajaran sosiologi, pelajaran ini bisa berintegrasi dengan mata pelajaran lain semisal agama, kemudian menjadi sosiologi Islam.

Kurikulum 2013 menawarkan solusi radikal mengenai pendekatan ini. Misalnya, di sekolah dasar Kurikulum 2013 tidak mencantumkan nama per-mata pelajaran akan tetapi hanya dengan istilah IPA atau IPS, dimana seluruh pelajaran yang terkait tercakup menjadi satu mata pelajaran. Misalnya matematika tercakup dalam IPA.

d. **Pendekatan Sistem**

Pendekatan yang terakhir menurut Oemar Hamalik adalah pendekatan sistem, yang dimaksud dengan sistem adalah suatu totalitas yang terdiri dari beberapa komponen atau bagian. Komponen tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Dalam hal ini ciri-ciri sistem adalah adanya tujuan, fungsi, komponen, interaksi, dan interdependensi, penggabungan yang menimbulkan jalinan keterpaduan, proses transformasi, umpan balik untuk perbaikan, dan lingkungan hidup. Menurut pendekatan ini kurikulum harus benar-benar tersistem yakni dalam perjalanannya sebuah kurikulum harus terencana, dan harus dievaluasi. Pendekatan sistem yang menjadi titik tekannya adalah bagaimana sebuah kurikulum menjadi pemecahan dari sebuah masalah (*problem solving).*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendekatan dalam pengembangan kurikulum selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Dalam menentukan sebuah kebijakan tidak bisa mengambil hanya dari satu pendekatan saja. Dan dalam perkembangannya Kurikulum 2013 mengakomodasi semua pendekatan ini, karena setiap pendekatan mempunyai kelemahan dan keunggulan masing-masing.

8. Tujuan Pengembangan Kurikulum 2013

Kurikulum memberikan pedoman kepada guru untuk menyusun dan melaksanakan program pembelajaran. Gambaran tentang kualitas mutu keluaran (*out put*) juga dapat diperkirakan dari kurikulum yang dilaksanakan. Untuk mendukung kegiatan pembelajaran diperlukan kurikulum yang memihak peserta didik, yang memungkinkan peserta didik untuk aktif. Kurikulum harus berfokus pada kebutuhan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran mencapai sasaran dan tujuan. Tujuan, program dan pembelajarannya disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kurikulumm sebagai suatu rancangan dalam pendidikan memiliki posisi yang strategis, karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara kepada kurikulum. Begitu pentingnya kurikulum sebagai sentra kegiatan pendidikan, maka di dalam penyusunannya diperlukan landasan atau fondasi yang kuat, melalui pemikiran dan penelitian secara mendalam. Pada dasarnya kurikulum merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang menyusun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum saling berhubungan satu sama lain, sehingga dalam proses pengembangan kurikulum harus memperoleh perhatian yang sama besarnya. Komponen-komponen tersebut yaitu komponen tujuan, komponen isi, metode serta komponen evaluasi.

Pengembangan berarti kegiatan yang menghasilkan atau menyusun suatu yang sama sekali baru *(construction)*, pengembangan sesuatu yang telah ada *(improvement)*. Pengembangan kurikulum adalah kegiatan menghasilkan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan atau proses mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum. Pengembangan kurikulum juga bisa diartikan sebagai kegiatan penyusunan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum.

Yang diharapkan dari pengembangan Kurikulum 2013 adalah menghasilkan manusia Indonesia yang produktif , kreatif, inovatif , afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajari secara kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu peserta didik perlu mengetahui kriteria penguasaan kompetensi dan karakter yang akan dijadikan sebagai standar penilaian hasil belajar, sehingga para peserta didik dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter tertentu, sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.

Strategi pembangunan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 meliputi pengembangan dan pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Setelah itu dijelaskan lagi dalam penjelasan pasal 35, bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Kemudian diadakan perubahan kurikulum baru dengan tujuan untuk melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004, disempurnakan dengan KTSP tahun 2006, kemudian disempurnakan lagi dengan Kurikulum 2013, mencakup kompetensi sikap, sosial, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

9. Tahapan Regulasi Kurikulum 2013

Arti regulasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah peraturan, sedangkan yang dimaksud di dalam pembahasan ini adalah seluruh peraturan ataupun kebijakan yang diambil oleh pemerintah yang bersifat mengikat dalam hal kurikulum.

Sebelum lahir, sebuah kurikulum pasti melalui tahapan regulasi terlebih dulu. Setiap regulasi mempunyai rentang waktu sebelum ditetapkan menjadi sebuah kurikulum baru. Seperti pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebelum ditetapkannya kurikulum ini sebagai kurikulum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasional, ada beberapa tahapan peralihan dari kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Proses peralihan dari KBK ke KTSP menurut Zulkarnaen adalah sebagai berikut, Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 diundangkan tahun 2003, setelah muncul Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan diturunkan tahun 2005, dan sejumlah Peraturan Menteri tentang Standar Nasional Pendidikan berturut-turut dikeluarkan mulai tahun 2006 s.d. 2010. Pemberlakukan KTSP dimulai tahun pelajaran 2006 – 2007. Jarak antara lahirnya regulasi dengan pelaksanaan kurikulum memiliki cukup ruang untuk sosialisasi, pelatihan pejabat pendidikan, dan pelatihan guru.[67]

Menurut Menteri Pendidikan M. Nuh, Kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013 – 2014, tepatnya dimulai akhir Juli 2013. Menurut Republika Online kronologi penetapan kurikulum sebagai berikut: pada Januari tahun 2013 dibentuklah tim penyusun Kurikulum 2013 berdasar Surat Keputusan Mendikbud No. 015/P/2013. Kemudian pada bulan Juli 2013, kurikulum mulai diterapkan di 6.221 sekolah sasaran. Belum seluruh sekolah melaksanakan Kurikulum 2013 ini, hingga akhirnya pada

[67]Zulkarnain, *Pemberlakuan Kurikulum 2013 sebagai revisi Kurikulum 2006 dilakukan secara bertahap*, https://zulkarnainidiran.wordpress.com/2013/03/01/413/ tanggal 27-10-2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bulan Juli 2014 Kurikulum 2013 mulai diterapkan di seluruh sekolah yang ada di Indonesia.[68]

Dalam peralihan dari KTSP ke Kurikulum 2013, tidak seluruhnya dari delapan Standar Nasional Pendidikan mengalami perubahan, hanya empat standar saja yang berubah dan sudah diatur dalam Permendikbud No 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan, Permendikbud No 64 tahun 2013 tentang Standar Isi, Permendikbud No 65 tahun 2013 tentang Standar Proses, Permendikbud No 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian.

Perubahan regulasi dimulai dari SKL (Standar Kompetensi Lulusan) karena standar ini menjadi acuan utama pengembangan Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian Pendidikan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan. Karena Standar Kompetensi Lulusan menjadi acuan utama, maka pemerintah perlu mencabut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 tahun 2006 dan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 54 Tahun 2013 dalam pasal 2 dinyatakan dengan terang bahwa seluruh undang-undang yang berhubungan dengan SKL dicabut.

Regulasi selanjutnya adalah perubahan peraturan pemerintah mengenai Standar Proses yang dulu diatur dalam pasal 24 Peraturan

[68]M. Nuh, *Pemberlakuan dan Penghentian Kurikulum 2013 sebagai Penyempurna KTSP* , http://www.republika.co.id/berita/kemendikbud/berita-kemendikbud/14/12/08/ng9bi6-seputar-keputusan-mendikbud-tentang-penghentian-kurikulum-2013 tanggal 27-10-2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemerintah nomor 19 tahun 2005 diubah dengan Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013. Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Dengan berlakunya peraturan menteri ini maka Peraturan Menteri nomor 41 tahun 2007 mengenai Standar Proses dicabut. Kemudian isi dari lampiran Permendikbud ini mewajibkan sekolah dalam penerapan Standar Proses, pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Pada tanggal 4 Juni 2013 Menteri Pendidikan M. Nuh mengeluarkan Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Otomatis dengan disahkannya pasal ini, maka Permen nomor 20 tahun 2007 tidak berlaku lagi. Dalam pasal 1 disebutkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan berdasarkan Standar Penilaian Pendidikan yang berlaku secara nasional.

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Kurikulum adalah hal yang sangat penting dalam penentuan arah pendidikan dan dari sinilah maka diperlukan regulasi yang mengatur mengenai hal ini, hingga akhirnya pemerintah mengeluarkan Permen nomor 69 tahun 2013. Pasal 1 berisi tiga ayat yang intinya adalah Kerangka Dasar Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah merupakan landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis, dan yuridis yang berfungsi sebagai acuan pengembangan struktur kurikulum pada tingkat nasional dan pengembangan muatan lokal pada tingkat daerah serta pedoman pengembangan kurikulum pada Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

Sebuah inovasi yang dilakukan oleh M. Nuh sebagai menteri pendidikan adalah bahwa beliau menganggap perlunya perubahan dalam buku bahan ajar yang dipakai oleh peserta didik, hingga akhirnya beliau membuat Peraturan Menteri nomor 71 tahum 2013 mengenai buku bahan ajar yang dipakai sebagai pedoman bagi guru dan peserta didik. Ada banyak perbedaan antara buku konvensional dengan buku Kurikulum 2013. Perbedaan yang paling signifikan adalah dalam pendekatannya. Buku kurikulum baru menggunakan *saintific approach*. Jadi buku Kurikulum 2013 mencantumkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lima tahapan saintifik yakni, mengamati, menanya, mengasosiasi, mengumpulkan informasi, mengkomunikasikan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI telah menerbitkan regulasi atau peraturan terbaru yang dikeluarkan pada tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dan Standar Penilaian Pendidikan. Keempat peraturan terbaru tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20, 21, 22, dan 23 Tahun 2016.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah Permendikbud ini digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Dengan diberlakukannya Permendikbud ini, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dicabut dan permendikbud Nomor 54 tahun 2013 tersebut sudah dinyatakan tidak berlaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

Permendikbud ini memuat tentang Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dengan diberlakukannya Peraturan Menteri ini, maka Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, sudah dicabut dan dinyatakan sudah tidak berlaku lagi

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

Permendikbud ini berisi kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Dengan diberlakukannya Peraturan Menteri ini, maka Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dicabut dan dinyatakan sudah tidak berlaku lagi, karena sudah diperbaharui.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2016 merupakan permendikbud tentang Standar Penilaian Pendidikan

Permendikbud ini berisi kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dengan diberlakukannya Peraturan Menteri ini, maka Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

10. Prospek Kurikulum Baru dan Problematikanya

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang digagas oleh Menteri Pendidikan Nasional M. Nuh. Menurut beliau, Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang cocok untuk perkembangan khususnya untuk saat ini. Dalam pelaksanaannya, kurikulum ini menggunakan pendekatan ilmiah yakni peserta didik dididik untuk dapat mencari sendiri informasi, menemukan, menyampaikan pendapat di depan kelas, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan secara aktif dan mandiri. Dengan kurikulum ini peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diajak untuk membudayakan membaca, karena saat ini budaya membaca sudah sangat menurun.

Selain itu dalam kurikulum ini peserta didik tidak hanya mendapatkan nilai dari aspek kognitif saja, akan tetapi sikap peserta didik dalam keseharian juga ikut menjadi bahan penentuan evaluasi. Dengan demikian, kurikulum ini mengarahkan untuk selalu berbuat baik kepada teman sejawat, guru, sekaligus lingkungannya. Dan dalam setiap mata pelajaran, khususnya dalam kompetensi inti disisipkan nilai akhlak, spiritual dan sosial. Jadi dalam kurikulum baru ini setiap mata pelajaran tidak hanya Pendidikan Agama Islam saja akan tetapi pada seluruh mata pelajaran, setiap guru harus menyisipkan tiga nilai penting ini yakni spiritual, akhlak, dan sosial.

Akan tetapi segala sesuatu yang prospektif bukan berarti tidak menghadapi tantangan. Termasuk di dalamnya Kurikulum 2013. Di atas kertas atau secara teori, Kurikulum 2013 hampir tanpa cacat. Namun ternyata sulit sekali untuk menerapkan kurikulum baru ini. seperti dalam hal penilaian, Kurikulum 2013 menggantikan bentuk penulisan angka menjadi deskripsi. Selain itu karena aspek yang dinilai tidak hanya aspek kognitif saja, sehingga dalam pelaporan hasil belajar atau rapor, guru disibukkan dengan berbagai macam penilaian. Dalam kurikulum baru ini juga terjadi penghilangan mata pelajaran dan dicakupkan dengan mata pelajaran lain, seperti mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, mata pelajaran ini dihapus karena penerapannya sudah masuk pada seluruh mata pelajaran. Hal ini menimbulkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertentangan dari guru mata pelajaran yang mata pelajarannya dihapus. Selain itu kunci dari perubahan kurikulum adalah pada kesiapan para guru. Selain guru, sarana dan prasarana adalah bagian utama yang harus dimiliki karena dalam pengajaran guru dituntut untuk menggunakan pendekatan saintifik. Misalnya dalam mengajar Pendidikan Agama Islam mengenai pembahasan fikih, guru tidak boleh hanya menerangkan akan tetapi juga dituntut aktif untuk mencari hakikat sebuah kebenaran. Jadi guru harus memfasilitasi peserta didik seperti dengan menyiapkan banyak buku literatur, ataupun bermacam tafsir, sehingga sekolah dipaksa untuk memenuhi kebutuhan kurikulum baru ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Penelitian di SMA Negeri 1 Bojonegoro

1.1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Bojonegoro

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bojonegoro yang terletak di Jalan Panglima Sudirman, Desa Klangon Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro. SMA Negeri 1 Bojonegoro merupakan SMA berstatus negeri yang terakreditasi A. Adapun penyelenggaraan persekolahan kelas reguler mulai pukul 07.00 - 14.00.

Berdasarkan Undang-Undang No. 22 tahun 1999 dan Undang – Undang No. 23 tahun 2014 tentang Otonomi Pemerintah Daerah serta Undang-Undang No. 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan, maka SMA Negeri 1 Bojonegoro berupaya aktif memberdayakan masyarakat untuk berperan serta dalam mengembangkan sekolah berdasarkan misi dan visi sekolah yang akan mewujudkan SMA Negeri 1 Bojonegoro sebagai salah satu sekolah pilihan yang menjadi idaman bagi masyarakat Bojonegoro pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan kondisi objektif, baik kondisi eksternal maupun internal SMA Negeri 1 Bojonegoro berupaya meningkatkan mutu sekolah meliputi:

a. Bidang akademik, yaitu peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran/ KBM.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bidang non akademik, yaitu peningkatan dan pengembangan minat baca serta kegiatan ekstra kurikuler.

c. Melaksanakan KBM melalui Kurikulum 2013 dengan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).

Dari sekian banyak guru di SMA Negeri 1 Bojonegoro, tidak ada perbedaan tanggung jawab baik bagi yang berstatus PNS maupun Non PNS, karena di sana semua dituntut untuk terus memacu semangat para peserta didik sehingga mereka dapat mewujudkan harapan dari masyarakat pada umumnya dan SMA Negeri 1 Bojonegoro sendiri pada khususnya yaitu untuk menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa.

1.2.Visi, Misi dan Indikator SMA Negeri 1 Bojonegoro

a.Visi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat pada umumnya dan orang tua pada khususnya terhadap pendidikan memacu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang tersebut. SMA Negeri 1 Bojonegoro memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi sekolah **Unggul dalam ilmu pengetahuan berlandaskan iman dan taqwa serta mampu bersaing secara global dan berwawasan lingkungan hidup.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Misi

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut:

1) Mengembangkan kurikulum dengan mengadopsi dan mengadaptasi kurikulum sekolah di negara maju
2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara optimal
3) Mengembangkan dan mengintensifkan hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga pendidikan yang telah memiliki reputasi nasional dan internasional
4) Menumbuhkan penghayatan dan semangat pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut dalam budaya bangsa sebagai sumber kearifan
5) Menerapkan manajemen pengelolaan sekolah mengacu pada standar ISO 9001 : 2008 dengan melibatkan seluruh warga sekolah

c. Indikator

1) Unggul dalam pengembangan kurikulum.
2) Unggul dalam proses pembelajaran.
3) Unggul dalam kelulusan.
4) Unggul dalam ketenagaan.
5) Unggul dalam fasilitas pendidikan.
6) Unggul dalam kelembagaan dan manajemen.
7) Unggul dalam penggalangan pembiayaan pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Unggul dalam pengembangan sistem penilaian.

1.3. Letak Geografis SMA Negeri 1 Bojonegoro

Lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Bojonegoro merupakan lembaga yang bernaung di bawah Dinas Pendidikan yang terletak di Jalan Panglima Sudirman, Desa Klangon Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.

Untuk lebih jelasnya, berikut penjelasan mengenai letak geografis serta keadaan umum SMA Negeri 1 Bojonegoro, yaitu sebagai berikut:

a. Sebelah utara berbatasan dengan Gedung Bappeda Bojonegoro.

b. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Panglima Sudirman.

c. Sebelah barat berbatasan dengan Gedung Dinas Kesehatan Bojonegoro

d. Sebelah timur berbatasan dengan Gedung Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial.

Lokasi SMA Negeri 1 Bojonegoro berada di daerah yang strategis sebab mudah dijangkau oleh peserta didik dengan kendaraan umum jurusan Bojonegoro. Letak gedungnya juga strategis sebab berada di sekitar layanan publik seperti Dinas Kesehatan, Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial, dan juga ditunjang kondisi penghijauan di sekitar sekolah yang membuat lingkungan menjadi segar dan kondusif untuk mendukung iklim belajar yang nyaman dan efisien.

1.4. Lingkungan SMA Negeri 1 Bojonegoro

a. Lingkungan Fisik

Kondisi lingkungan fisik SMA Negeri 1 Bojonegoro berupa gedung dan sarana prasarana penunjangnya relatif cukup terpelihara dan terawat dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun secara keseluruhan sarana prasarananya belum lengkap, namun sudah memadai. Sekolah memiliki program untuk secara bertahap melengkapi fasilitas sekolah. Letak gedung sekolah yang tidak terlalu dekat perumahan penduduk dan berada di area yang berudara sejuk memberikan suasana tenang dan nyaman merupakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang baik.

b. Lingkungan Non Fisik

Hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar dan instansi terkait secara umum baik. Kepedulian masyarakat terhadap sekolah cukup positif meskipun masih perlu ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan otonomi dalam bidang pendidikan. Lokasi sekolah meskipun dekat dengan tempat perkantoran tidak berpengaruh negatif terhadap peserta didik. Kehidupan masyarakat sekitar sekolah umumnya sebagai pegawai dan pedagang.

1.5. Kondisi Objektif Sekolah

a. Guru

Jumlah guru di SMAN 1 Bojonegoro terdiri dari 48 orang guru PNS dan 11 orang guru Non PNS. Dilihat dari sisi kelayakan, 100% para tenaga pengajar di SMAN 1 Bojonegoro terdiri dari lulusan sarjana. Untuk lebih jelasnya lihat di lampiran tabel 2 tentang kondisi obyektif guru SMA Negeri 1 Bojonegoro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Karyawan

Adapun kondisi objektif karyawan SMAN 1 Bojonegoro terdiri dari Kepala Urusan Tata Usaha dan Pegawai Tetap ada 4 orang, Pegawai Tidak Tetap (PTT) ada 10 orang, sedangkan penjaga malam ada 2 orang. Jadi secara formasi keseluruhan Karyawan atau tenaga administrasi masih kurang atau belum memadai. Lihat lampiran tabel 3.

c. Peserta Didik

1) Rata-rata NUN peserta didik masuk tergolong sedang dan diupayakan tiap tahun ajaran baru NUN meningkat.
2) Motivasi belajar pada umumnya masih rendah perlu peningkatan belajar dan minat baca untuk meningkatkan daya serap.
3) Kegiatan peserta didik, akademik, kelompok belajar sekolah belum berjalan optimal, jumlah peserta didik yang mengikuti kursus atau les mata pelajaran relatif kecil. Ekstra kurikuler peserta kegiatan relatif cukup.
4) Disiplin peserta didik pada umumya relatif baik. Pelanggaran yang terjadi pada umumnya antara lain tidak mengunakan atribut sesuai dengan ketentuan, datang terlambat, tidak masuk tanpa keterangan, tidak mengerjakan tugas atau PR dan lain-lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prestasi peserta didik dan sekolah

1) Prestasi Akademik

SMA Negeri 1 Bojonegoro telah banyak meluluskan peserta didik. Nilai NUN selama delapan tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tahun pelajaran 2007 / 2008 NUN rata-rata 6,61

Tahun pelajaran 2008 / 2009 NUN rata-rata 7,58

Tahun pelajaran 2009 / 2010 NUN rata-rata 6,73

Tahun pelajaran 2010 / 2011 NUN rata-rata 7,06

Tahun pelajaran 2011 / 2012 NUN rata-rata 7,15

Tahun pelajaran 2012 / 2013 NUN rata-rata 7,26

Tahun pelajaran 2013 / 2014 NUN rata-rata 7,32

Tahun pelajaran 2014 / 2015 NUN rata-rata 7,40

2) Bidang Non Akademik

Juara II Lomba Tertib Lalu Lintas Tk. Kabupaten Bojonegoro 2013.

Juara II Lomba Cipta dan Baca Puisi Tk. Kabupaten Bojonegoro 2013.

Juara I Lomba NGC Tk. Nasional 2013, mewakili Provinsi Jawa Timur.

Juara II Lomba Speech Contest Tk. Provinsi 2013, mewakili Bojonegoro

Juara I Lomba Inovasi Pembelajaran Tk. Nasional 2013.

Juara Top Ten Gold Mading 3D Detcon Tk. Provinsi versi Jawa Pos

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.6. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Bojonegoro

Sebuah lembaga membutuhkan struktur organisasi untuk memudahkan sekolah agar sesuai dengan visi, misi, serta tujuan sekolah tersebut. Pada tahun pelajaran 2014/2015 SMAN 1 Bojonegoro dipimpin oleh Drs. H. Mashadi, M.Pd.

1.7. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Bojonegoro

Berdasarkan data yang ada, tenaga edukatif atau tenaga pengajar di SMA Negeri 1 Bojonegoro secara kuantitatif maupun kualitatif telah menunjukkan adanya suatu kemampuan dan kesiapan dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Secara kuantitatif SMA Negeri 1 Bojonegoro mempunyai 59 orang guru dengan perincian 48 orang guru PNS dan 11 orang guru Non PNS. Semua guru sudah sarjana S1, bahkan 100 % guru sudah bersertifikasi, kesejahteraan guru tercukupi, tidak terganggu dengan permasalahan ekonomi, sehingga tidak perlu mencari pekerjaan sampingan di luar profesi guru yang tentunya dapat mengganggu kinerja seorang guru. Untuk lebih jelasnya, kondisi guru di SMA Negeri 1 Bojonegoro dapat dilihat dalam tabel 4.

1.8. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 1 Bojonegoro

Peserta didik SMA Negeri 1 Bojonegoro secara keseluruhan berjumlah 768 orang dengan perincian kelas X berjumlah 256 orang, kelas XI berjumlah 256 orang dan kelas XII berjumlah 256 orang. Atau, secara keseluruhan peserta didik laki-laki berjumlah 406 orang dan peserta didik perempuan 362 orang. SMA Negeri 1 Bojonegoro mempunyai 24 ruang kelas terdiri dari 8 ruang untuk kelas X, 8 ruang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk kelas XI dan 8 ruang untuk kelas XII. Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi peserta didik SMA Negeri 1 Bojonegoro dapat dilihat di lampiran pada tabel 5

1.9. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Bojonegoro

Secara umum kondisi sarana dan prasarana pendidikan SMA Negeri 1 Bojonegoro cukup memadai. Namun dalam beberapa hal masih memerlukan penambahan untuk lebih memperlancar proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Bojonegoro dapat dilihat di lampiran tabel 6.

2. Penelitian di SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro

2.1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro yang terletak di Jalan Raya Dander - Temayang, Desa Growok Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro dibuka pada tahun 1983 dengan bentuk sekolah biasa dan berstatus negeri. Adapun penyelenggaraan persekolahan kelas reguler pagi jam 07.00- 14.00. SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro, merupakan SMA Negeri berstatus Sekolah Standar Nasional.

Berdasarkan Undang-Undang No. 22 tahun 1999 tentang Otonomi Pemerintah Daerah dan Undang-Undang No. 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan yang berjalan 7 tahun ini, maka SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro berupaya aktif memberdayakan masyarakat agar berperan serta dalam mengembangkan sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan misi dan visi sekolah yang akan mewujudkan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro sebagai salah satu sekolah pilihan yang menjadi idaman bagi masyarakat Bojonegoro pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan kondisi objektif, baik kondisi eksternal maupun internal SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro berupaya meningkatkan mutu sekolah meliputi:

a. Bidang akademik, yaitu peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran/ KBM.
b. Bidang non akademik, yaitu meningkatkan dan menumbuhkan minat baca dan kegiatan ekstra kurikuler.
c. Melaksanakan KBM melalui Kurikulum 2013 dengan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).

Dari sekian banyaknya guru tidak ada perbedaan baik yang dari negeri maupun yang masih swasta, karena di sana masih sama-sama dituntut untuk terus memacu semangat para peserta didik sehingga mereka dapat mewujudkan harapan dari masyarakat pada umumnya dan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro sendiri pada khususnya yaitu untuk menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa.

2.2. Visi, Misi dan Indikator SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro

a.Visi

SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro mempunyai visi yaitu **Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan takwa.**

b. Misi

1) Melaksanakan pengembangan kurikulum 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Melaksanakan pengembangan pendekatan dan metode pembelajaran.
3) Melaksanakan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler.
4) Meningkatkan standar kelulusan dan pengembangan sumber daya manusia.
5) Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan.
6) Melaksanakan pengembangan manajemen berbasis sekolah.
7) Melaksanakan pengembangan penggalangan pembiayaan pendidikan.
8) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian.

c. Indikator

1) Unggul dalam pengembangan kurikulum.
2) Unggul dalam proses pembelajaran.
3) Unggul dalam kelulusan.
4) Unggul dalam ketenagaan.
5) Unggul dalam fasilitas pendidikan.
6) Unggul dalam kelembagaan dan manajemen.
7) Unggul dalam penggalangan pembiayaan pendidikan.
8) Unggul dalam pengembangan sistem penilaian.

2.3. Letak Geografis SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro

Lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro merupakan lembaga yang bernaung di bawah Dinas Pendidikan yang terletak di jalan Raya Dander - Temayang, Desa Growok Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

Untuk lebih jelasnya, penjelasan mengenai letak geografis serta keadaan umum SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sebelah utara berbatasan dengan persawahan.

b. Sebelah selatan berbatasan dengan Jalan Raya Dander - Temayang.

c. Sebelah barat Berbatasan dengan Desa Growok

d. Sebelah timur bebatasan dengan Desa Sumberarum.

Lokasi SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro berada di daerah yang strategis sebab mudah dijangkau oleh peserta didik dengan kendaraan umum jurusan Bojonegoro. Letak gedungnya juga strategis sebab berada di sekitar layanan publik seperti Pusat Kesehatan Masyarakat, Kantor UPT Dinas Pendidikan, Kantor Kecamatan Dander dan Kantor Urusan Agama, yang mana kondisi penghijauan di sekitar sekolah dan udara persawahan yang masih segar membuat suasana belajar lebih nyaman, efisien dan efektif.

2.4. Lingkungan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro

a. Lingkungan Fisik

Kondisi lingkungan fisik SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro berupa gedung dan sarana prasarana penunjangnya relatif cukup terpelihara dan terawat dengan baik. Meskipun secara keseluruhan sarana prasarananya belum lengkap, namun sudah memadai. Mengenai program sekolah secara bertahap melengkapi fasilitasnya. Letak gedung sekolah yang dekat dengan area persawahan, dekat perumahan penduduk dan berada di area yang berudara sejuk memberikan suasana tenang dan nyaman merupakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Lingkungan Non Fisik

Hubungan sekolah dengan masyarakat sekitar dan instansi terkait secara umum baik. Kepedulian masyarakat terhadap sekolah cukup kondusif meskipun perlu ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan otonomi dalam bidang pendidikan. Lokasi sekolah meskipun dekat dengan tempat pariwisata antara lain Lapangan Golf dan Pemandian Tirtawana Dander, Waduk Pacal di Kecamatan Temayang, Kahyangan Api dan Wisata Migas Exxon Mobil di Kecamatan Ngasem yang tidak berpengaruh negatif terhadap peserta didik. Kehidupan masyarakat sekitar sekolah umumnya sebagai petani.

2.5. Kondisi Objektif Sekolah

a. Guru

Jumlah guru di SMA Negeri 1 Dander secara keseluruhan ada 34 yang terdiri dari 25 orang guru tetap dan 9 orang guru tidak tetap. Secara umum kelayakan guru di sekolah ini telah memenuhi syarat sebagai guru SMA, karena seluruh guru di sekolah ini merupakan lulusan S1. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 13.

b. Karyawan

Formasi karyawan di SMA Negeri 1 Dander seluruhnya ada 8 orang yang terdiri dari Kepala Urusan Tata Usaha dan Pegawai Tetap ada 2 orang. Sedangkan Pegawai Tidak Tetap ada 4 orang, dan penjaga malam ada 2 orang. Secara detail dapat dilihat pada tabel 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Peserta Didik

1). Rata-rata NUN peserta didik masuk tergolong sedang hingga rendah dan diupayakan tiap tahun ajaran baru NUN meningkat.

2). Motivasi belajar pada umumnya masih rendah perlu peningkatan belajar dan minat baca untuk meningkatkan daya serapnya.

3). Kegiatan peserta didik, akademik, kelompok belajar sekolah belum berjalan optimal, mengikuti kursus atau les mata pelajaran relatif kecil. Ekstra kurikuler peserta kegiatan relatif cukup.

4). Disiplin peserta didik pada umumya relatif baik. Pelanggaran yang terjadi antara lain tidak mengunakan atribut sesuai dengan ketentuan, datang terlambat, tidak masuk tanpa keterangan, tidak mengerjakan tugas atau PR dan lain-lain.

Prestasi Akademik dan Non Akademik

1). Prestasi Akademik

SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro telah meluluskan peserta didik sebanyak beberapa kali, untuk nilai NUN delapan tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tahun pelajaran 2007 / 2008 NUN rata-rata 6,50

Tahun pelajaran 2008 / 2009 NUN rata-rata 6,55

Tahun pelajaran 2009 / 2010 NUN rata-rata 6,70

Tahun pelajaran 2010 / 2011 NUN rata-rata 6,76

Tahun pelajaran 2011 / 2012 NUN rata-rata 6,85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahun pelajaran 2012 / 2013 NUN rata-rata 6,98

Tahun pelajaran 2013 / 2014 NUN rata-rata 7,00

Tahun pelajaran 2014 / 2015 NUN rata-rata 7,06

2). Bidang Non Akademik

Selalu mendapat gelar juara dalam Lomba Renang Tk. kabupaten sejak tahun 2004 sampai 2008.

Juara 1 Gerak Jalan tk. kabupaten tahun 2008 dan juara 3 tahun 2009.

Juara 3 Lomba Teater tk. kabupaten tahun 2008.

Juara 3 Olimpiade Biologi dan juara 3 Olimpide Matematika tahun 2010.

Juara 3 Olimpide Astronomi tk. kabupaten tahun 2011.

3) Prestasi Sekolah

Sekolah Standar Nasional

Sekolah Negeri dengan nilai akreditasi A sejak tahun 2005 sampai sekarang.

Tingkat Kelulusan Tinggi (kelulusan 100 % th 2006, 2007, 2008, 2010)

10 % masuk PTN, POLRI maupun TNI

Hampir semua guru berijazah S1, 12 % sudah berijazah S2

18 guru sudah lulus sertifikasi dari 25 guru PNS

2 guru pernah juara 1 Guru Berprestasi tk. kabupaten, satu guru sudah jadi calon kepala sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.6. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro

Struktur organisasi dalam suatu perkumpulan atau lembaga sangat penting keberadaannya, karena dengan struktur organisasi orang dapat mengetahui siapa saja personil yang menduduki jabatan tertentu dalam lembaga tersebut sehingga mudah melaksanakan sistem. SMA Negeri 1 Dander dipimpin oleh Dra. Idha Sri Maduretno, M.Pd. dan dalam kepemimpinannya beliau dibantu oleh 4 orang wakil kepala sekolah, antara lain Waka Kesiswaan Supranoko, Waka Kurikulum Mochammad Fauzi, S.Pd, Waka Sarana Prasarana Drs. Mustakim, dan Waka Hubungan Masyarakat yakni Dra. Siti Fitriah. Untuk mengetahui lebih lanjut lihat di lampiran tabel 15.

2.7. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro

Berdasarkan data yang ada, tenaga edukatif atau tenaga pengajar di SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro secara kuantitatif maupun kualitatif telah menunjukan adanya suatu kemampuan dan kesiapan dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Secara kuantitatif SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro mempunyai 34 orang guru dengan perincian 25 orang sebagai guru tetap dan 9 orang sebagai guru tidak tetap. Semua guru sudah sarjana S1, bahkan 98 % guru sudah bersertifikasi, kesejahteraan guru tercukupi, tidak terganggu dengan permasalahan ekonomi, sehingga tidak mencari pekerjaan sampingan di luar guru yang tentunya dapat mengganggu kinerja seorang guru. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru di SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro dapat dilihat dalam tabel 16 di dalam lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.8. Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro

Peserta didik SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro secara keseluruhan berjumlah 672 orang dengan perincian kelas X berjumlah 224 orang, kelas XI berjumlah 224 orang dan kelas XII berjumlah 224 orang. Secara keseluruhan peserta didik laki-laki berjumlah 344 orang dan peserta didik perempuan 328 orang. SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro mempunyai 21 ruang kelas terdiri dari 7 ruang untuk kelas X, 7 ruang untuk kelas XI dan 7 ruang untuk kelas XII. Untuk lebih jelasnya mengenai kondisi peserta didik SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro dapat dilihat di lampiran tabel 17.

2.9. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro

Secara umum kondisi sarana dan prasarana pendidikan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro cukup memadai. Namun dalam beberapa hal masih memerlukan penambahan untuk memperlancar proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro dapat dilihat pada tabel 18 di dalam lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Hasil Penelitian di SMA Negeri 1 Bojonegoro

1.1. Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Bojonegoro

Dari hasil observasi di lapangan, bahwa pelaksanaan esensi kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bojonegoro dimulai pada tahun pelajaran 2013/2014 yang diatur dengan desain waktu 1 minggu 3 jam pelajaran yaitu dengan alokasi waktu 3x45 menit. Lebih lanjut dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bojonegoro jam pelajaran diatur sebagai berikut:

1. 15 menit pertama digunakan untuk mengaji Al Qur'an bersama antara guru Pendidikan Agama Islam bersama peserta didik.
2. 15 menit terakhir digunakan untuk menerangkan apabila ada hal-hal yang belum jelas tentang permasalahan yang ada.
3. Diantara kedua waktu tersebut digunakan untuk mengabsen dan diskusi antar peserta didik dengan membuat beberapa kelompok yang sudah diarahkan oleh guru Pendidikan Agama Islam tentang permasalahan yang dibahas. Semua peserta didik harus aktif dengan cara memberi tanggapan tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permasalahan yang ada dan sudah dipersiapkan oleh peserta didik seminggu sebelumnya. Semua tanggapan peserta didik dicatat oleh sekretaris kelompok dan nantinya dipresentasikan di depan kelas. Setelah itu semua jawaban peserta didik dikumpulkan dan guru Pendidikan Agama Islam menilai. Peserta didik yang tidak aktif dan tidak memberikan tanggapan nilainya berkurang.

Selanjutnya, pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bojonegoro diselenggarakan setiap hari dengan cara pembiasaan terhadap peserta didik untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di masjid sekolah. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi kebiasaan yang tidak hanya sekedar dilakukan di lingkungan sekolah tetapi diharapkan peserta didik juga tertib melakukannya di rumah maupun di masyarakat atas kesadaran mereka sendiri.

Adapun pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bojonegoro yang bersifat mingguan diantaranya adalah sholat Jumat di masjid sekolah dan baca tulis Al Qur'an bagi peserta didik yang belum bisa membaca Al Qur'an. Sedangkan yang bersifat tahunan diantaranya memperingati hari-hari besar Islam seperti tahun baru Hijriyah, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan Nuzulul Qur'an. Selain itu juga membayar zakat fitrah dan latihan berkurban yang dikelola oleh para peserta didik dengan dibantu oleh guru-guru dalam mengurusi zakat dan daging kurban untuk dibagikan kepada fakir miskin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini adalah paparan data yang berasal dari bapak/ ibu guru SMA Negeri 1 Bojonegoro tentang pelaksanaan kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam. Menurut Bapak Drs. H. Abdul Malik selaku guru Pendidikan Agama Islam:

> "Secara praktek Kurikulum 2013 pertama kali diujicobakan implementasinya di SMA Negeri 1 Bojonegoro pada tahun 2011. Tetapi di tahun ini yang menjadi sasaran implementasi kurikulum ini adalah kelas X dan XI, jadi kelas XII tidak menjadi sasaran dan tetap menggunakan kurikulum lama yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Banyak sekali hambatan-hambatan yang dialami oleh sekolah dalam penerapan kurikulum baru ini.".[1]

Sedangkan menurut Bapak Budi Prihantini, S.Pd selaku Wakasek Kurikulum:

> "Sepengetahuan saya kurikulum ini disebut Kurikulum 2013 akan tetapi di tahun 2011 sudah mulai diujicobakan dan tidak semua sekolah mendapat kesempatan dalam implementasi kurikulum baru ini dalam tahun 2011. Dalam perencanaannya kurikulum akan diimplementasikan secara bertahap. Dan sekarang hanya kelas X dan XI yang menjadi sasarannya. Secara kesiapan, sekolah kami SMA Negeri 1 Bojonegoro jika dihitung persen kami siap 85%. Yang masih menjadi kendala yakni dalam sarana prasarana, dan dana."[2]

Dan menurut Bapak Drs. H. Mashadi, M.Pd selaku kepala sekolah:

> "Kurikulum ini (Kurikulum 2013) mulai diimplementasikan di sekolah ini sejak tahun 2011. Dan yang menjadi sasaran pertama kali implementasi ini hanya kelas X dan XI. Untuk kelas XII sementara tidak menjadi sasaran kurikulum baru ini, mungkin karena terganjal faktor regulasi. Kami merasa bangga karena sekolah kami menjadi percontohan Kurikulum 2013, karena

[1] Wawancara dengan Abdul Malik, tanggal 18 Maret 2015 di SMA Negeri 1 Bojonegoro
[2] Wawancara dengan Budi Prihantini, tanggal 17 Maret 2015 di SMAN 1 Bojonegoro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak semua sekolah di Bojonegoro menjadi percontohan kurikulum baru ini."[3]

Kurikulum 2013 diujicobakan mulai tahun pelajaran 2011/2012 secara bertahap bagi sekolah dan madrasah yang telah siap melaksanakannya. Kurikulum 2013 lahir sebagai respon atas berbagai persoalan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia. Saat ini muncul pergeseran orientasi pendidikan, dari berorientasi kolektif menuju ke orientasi individu. Maksudnya, pendidikan diarahkan untuk membentuk pribadi peserta didik sebagai individu yang mempunyai potensi dan bakat yang berbeda dan bervariasi, sehingga perlu diperhatikan secara berbeda. Muncul kesadaran bahwa perkembangan kedewasaan peserta didik ditentukan oleh lingkungan dan relasi sosial sehingga pengalaman hidup peserta didik adalah modal yang penting dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas belum berjalan produktif akibat tradisi mengajar yang salah.

Kompetensi menjadi kata kunci perubahan Kurikulum 1994 menjadi Kurikulum 2004, dan disempurnakan dengan Kurikulum 2006, disempurnakan lagi dengan Kurikulum 2013 yang berbasis Kompetensi Inti. Dengan kata kunci kompetensi, diharapkan perubahan arah orientasi pencapaian pendidikan yang lebih nyata. Arah pencapaian pendidikan lebih didekatkan pada realitas kehidupan yaitu bahwa kemampuan memecahkan masalah adalah kunci keberhasilan hidup.

[3] Wawancara dengan Mashadi, tanggal 16 Maret 2015 di SMAN 1 Bojonegoro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan bekal kemampuan para lulusan sekolah lebih siap untuk terjun ke masyarakat sebagai warga negara.

Dalam pendidikan terdapat dua jenis standar, yaitu standar akademis dan standar kompetensi. Standar akademis merefleksikan pengetahuan dan keterampilan esensial setiap disiplin ilmu yang harus dipelajari oleh semua peserta didik. Sedangkan standar kompetensi ditunjukkan dalam bentuk proses atau hasil kegiatan yang didemonstrasikan oleh peserta didik sebagai penerapan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajarinya. Standar kompetensi Pendidikan Agama Islam secara umum sudah dibahas pada bab sebelumnya, sedangkan standar kompetensi yang lebih spesifik dapat dilihat dalam lampiran.

Untuk memperlancar dan mempermudah pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam, maka guru Pendidikan Agama Islam harus memperhatikan strategi pembelajaran. Dari hasil observasi peneliti di lapangan, guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Bojonegoro dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam menggunakan beberapa strategi pembelajaran diantaranya adalah kontekstual, *cooperative learning*, ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas. Misalnya, jika materi pokok yang dibahas adalah keimanan dengan standar kompetensi menghafalkan Asmaul Husna, maka contoh pengembangan silabusnya yang peneliti peroleh dari dokumen guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Bojonegoro berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RPP DARI PENGEMBANGAN SILABUS PAI

DI SMAN 1 BOJONEGORO

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMAN 1 BOJONEGORO

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Semester : X/Gasal

Materi Pokok : Iman Kepada Allah SWT (Asmaul Husna)

Alokasi Waktu : 6 x 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

3.5 Memahami makna Asmaul Husna: (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al- Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*).

3.5.1 Menyebutkan pengertian Asmaul Husna: (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al- Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*).

3.5.2 Menjelaskan makna Asmaul Husna: (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al- Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*).

3.5.3 Menjelaskan implementasi pemahaman Asmaul Husna: (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al- Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*).

4.3 Berperilaku yang mencontohkan keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*)

4.3.1 Menampilkan contoh perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari pemahaman makna Asmaul Husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*)

4.3.2 Menampilkan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*)

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran peserta didik diharapkan mampu:

1. Menyebutkan pengertian Asmaul Husna: (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al- Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*).
2. Menjelaskan makna Asmaul Husna: (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al- Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*).
3. Menjelaskan implementasi pemahaman Asmaul Husna: (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al- Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*).
4. Menampilkan contoh perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*)
5. Menampilkan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Materi Pembelajaran

1. Al-Karim mempunyai arti Yang Maha Mulia, Yang Maha Dermawan atau Yang Maha Pemurah. Allah Maha Mulia di atas segala-galanya, sehingga apabila seluruh makhluk-Nya tidak ada satupun yang taat kepada-Nya, maka tidak akan mengurangi sedikitpun kemuliaan-Nya.
2. Al-Mu'min dapat dimaknai Allah sebagai Maha Pemberi rasa aman bagi makhluk ciptaan-Nya dari perbuatan zalim. Allah adalah sumber rasa aman dan keamanan dengan menjelaskan sebab-sebabnya.
3. Al-Wakil mempunyai arti Yang Maha Pemelihara atau Yang Maha Tepercaya. Allah memelihara dan menyelesaikan segala urusan yang diserahkan oleh hamba kepada-Nya tanpa membiarkan apapun terbengkalai.
4. Al-Matin berarti bahwa Allah Maha Sempurna dalam kekuatan dan kekukuhan-Nya. Kekukuhan dalam prinsip sifat-sifat-Nya, tidak akan Allah melemahkan suatu sifat-Nya. Allah juga Maha Kukuh dalam kekuatan-kekuatan-Nya.
5. Al-Jamii' berarti Allah Maha Mengumpulkan dan mempunyai kemampuan untuk mengumpulkan segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi. Kemampuan Allah SWT tersebut tentu tidak terbatas sehingga Allah mampu mengumpulkan segala sesuatu baik yang serupa maupun yang berbeda, yang nyata maupun yang ghaib, yang terjangkau oleh manusia maupun yang tidak bisa dijangkau oleh manusia, dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Al-Adl berarti Maha Adil. Keadilan Allah SWT bersifat mutlak, tidak dipengaruhi apapun dan siapapun. Allah Mahaadil karena Allah selalu menempatkan sesuatu pada tempat yang semestinya, sesuai dengan keadilan-Nya yang Maha Sempurna.
7. Al-Akhir berarti Dzat Yang Maha Akhir. Maha Akhir disini dapat diartikan bahwa Allah SWT adalah Dzat yang paling kekal. Tidak ada sesuatu pun setelah-Nya. Tatkala semua makhluk, bumi seisinya hancur lebur, Allah SWT tetap ada dan kekal.

E. Metode Pembelajaran:

- Strategi Pembelajaran : *Contextual Learning*
- Metode Pembelajaran : *Small Group Discussion, Role Playing*
- Pendekatan : *Scientific Method* (metode ilmiah)

F. Media Pembelajaran

1. ***Media dan Alat pembelajaran***
   a. Laptop
   b. Al-Quran dan terjemahannya
   c. LCD Projector
2. Sumber Belajar
   - Kitab al-Qur'anul Karim dan terjemahnya, Depag RI
   - Buku siswa Pendidikan Agama Islam SMA Kelas X, Mustahdi, M.Ag dkk, Depdiknas, 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

1. Pendahuluan (20 menit)
   - Memberi salam dan memulai pelajaran dengan doa belajar
   - Memotivasi peserta didik sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar
   - Mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dicapai
   - Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
2. Kegiatan Inti (100)

   a. Mengamati
   - Peserta didik mencermati uraian/gambar yang telah ada

   b. Menanya
   - Peserta didik menanyakan arti Asmaul Husna
   - Peserta didik menanyakan mengapa Allah memiliki nama-nama yang indah

   c. Mengumpulkan Data/Eksplorasi
   - Peserta didik berdiskusi secara berkelompok dengan materi yang berbeda,tentang pengertian dan makna Asmaul Husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl*, dan *al-Akhiir)* dan implementasinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Tiap kelompok menulis hasil diskusinya dan menunjuk salah satu angota kelompok sebagai juru bicara yang bertugas mempresentasikan hasil diskusinya.

d. Mengasosiasikan

- Membuat kesimpulan hasil diskusi tersebut

e. Mengkomunikasikan

- Menyampaikan/mempresentasikan hasil diskusi tentang makna Asmaul Husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl*, dan *al-Akhiir)* dan implementasinya
- Kelompok lain memperhatikan dan memberikan tanggapan

3. Penutup (15 menit)

- Membuat kesimpulan tentang makna asmaul husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl*, dan *al-Akhiir)* dan implementasinya.
- Umpan balik terhadap materi yang disampaikan
- Guru memberikan tugas untuk menulis Asmaul Husna beserta artinya
- Menutup kegiatan dengan doa penutup majelis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertemuan kedua

1. Pendahuluan (20 menit)
   - Memberi salam dan memulai pelajaran dengan doa belajar
   - Memotivasi peserta didik sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar
   - Mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dicapai
   - Menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
2. Kegiatan inti (100 menit)
   a. Menyimak
      - Mencermati materi tentang contoh-contoh perilaku yang merupakan implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*) secara berkelompok.
   b. Menanya
      - Menanyakan tentang contoh perilaku yang merupakan implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*)
   c. Mengumpulkan Data/Eksplorasi
      - Mendiskusikan tentang contoh perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Setiap kelompok membuat skenario untuk bermain peran sesuai tema yang diperoleh

d. Mengasosiasi

- Membuat kesimpulan tentang contoh perilaku sebagai implementasi dari pemahaman makna Asmaul Husna (*al-Kariim, al-Mu'min, al-Wakiil, al-Matiin, al-Jaami', al-'Adl, dan al-Akhiir*)

e. Mengkomunikasikan

- Setiap kelompok menampilkan perannya yang sesuai dengan skenario yang telah dibuat
- Kelompok lain menyimak dan memberikan tanggapan terhadap penampilan tersebut

3. Penutup (15 menit)

- Membuat kesimpulan/rangkuman tentang materi yang telah dipelajari
- Umpan balik terhadap materi yang disampaikan
- Memberi tugas kepada peserta didik untuk mencari artikel tentang perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil
- Menutup kegiatan dengan berdoa penutup majelis

H. Penilaian

1. Sikap spiritual

a. Teknik Penilaian : Penilaian diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri

c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Saya tidak ingin membuat onar di sekolah dan di masyarakat	Terlampir
2.	Saya ingin memaafkan teman yang menyakiti hati saya	Terlampir
3.	Bila melihat orang yang membutuhkan pertolongan, saya berkeinginan untuk memberikan pertolongan.	Terlampir
4.	Bila melihat orang yang membutuhkan pertolongan, saya berkeinginan untuk memberikan pertolongan.	Terlampir
5	Saya berkeinginan untuk memberi nasehat, mengajak, dan mempelopori teman-teman untuk beribadah dan berbuat kebajikan.	Terlampir
6.	Saya sangat takut ketika mengingat kematian	
7.	Saya bersungguh-sungguh saat diberi tugas	
8.	Memberikan solusi kepada teman yang mendapat	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	masalah	
9.	Saya berusaha meningkatkan amal baik agar catatan amal baik saya terus bertambah	
10.	Mudah memaafkan kesalahan teman/orang lain	

2. Sikap Sosial :

   a. Teknik : Observasi

   b. Bentuk Isntrumen : Lembar Observasi

   c. Kisi-kisi

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Kejelasan dan kedalaman informasi	Terlampir
2.	Keaktifan dalam diskusi	Terlampir
3.	Kejelasan dan kerapian dalam diskusi	Terlampir

Instrumen: terlampir

3. Pengetahuan

a.Teknik : tes tertulis

b. Bentuk : Pilihan Ganda dan Essay

c. Instrumen :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan evaluasi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bojonegoro meliputi aspek:

a. Kognitif melalui materi pelajaran dengan penguasaan terhadap fakta-fakta seperti sholat fardhu, zakat dan puasa. Selain itu, juga melalui ulangan dan pemberian tugas.
b. Afektif, cara mengevaluasi yaitu setelah peserta didik mendapatkan materi Pendidikan Agama Islam tetap melakukan ibadah baik di sekolah maupun di luar sekolah.
c. Psikomotorik melalui praktek ibadah yaitu sholat fardhu, sholat jum'at, sholat dhuha, zikir, do'a, zakat dan puasa.

Dalam mengevaluasi didasarkan pada ajaran Islam yang meliputi: (1) aqidah/ iman (kepercayaan) kepada Allah SWT, (2) syariah Islam (hukum) yang berisi tentang aturan-aturan yang didesain oleh Allah dan Rosul-Nya, (3) Akhlak (sikap) baik kepada Allah dan sesama manusia.

Adapun cara penilaian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Bojonegoro sesuai dengan ketentuan Penilaian Berbasis Kelas (PBK) dengan memperhatikan ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, penilaian yang sering dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah portofolio karena bagi guru portofolio menyajikan wawasan tentang banyak segi perkembangan peserta didik dalam belajarnya, cara berpikirnya, pemahamannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atas pelajaran yang bersangkutan. Contoh format penilaian portofolio dapat dilihat pada lampiran.

Hasil observasi yang diperoleh, bahwa penilaian portofolio mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari penilaian portofolio antara lain:

a. Memungkinkan guru mengakses kemampuan peserta didik untuk membuat, menulis, menghasilkan berbagai bentuk tugas.
b. Memungkinkan guru menilai ketrampilan atau kecakapan peserta didik.
c. Mendorong kolaborasi (komunikasi dan hubungan) antara peserta didik dan guru.
d. Memungkinkan guru mengintervensi tugas proses dan menentukan dimana guru perlu membantu.

Sedangkan kelemahan dari penilaian portofolio antara lain:

a. Memerlukan waktu yang relatif panjang.
b. Guru harus tekun, sabar dan terampil.
c. Tidak ada kriteria yang standar.

1.2.Bahan ajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bojonegoro

Buku merupakan hal penting dalam pengajaran. Dengan buku, pelajaran yang disampaikan menjadi lebih terarah. Selain itu buku juga memudahkan peserta didik dalam belajar. Dari hasil penelitian yang didapat dari SMA Negeri 1 Bojonegoro menunjukkan bahwa sekolah ini menggunakan buku Pendidikan Agama Islam dengan Kurikulum 2013. Buku ini menggantikan buku sebelumnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berdasarkan KTSP. Ada dua jenis buku yang digunakan, pertama buku guru dan kedua buku siswa.

Dalam buku guru di setiap bab selalu diawali dengan pembahasan KI dan KD. Pembehasan KI dan KD sangatlah penting dalam Kurikulum 2013 karena seluruh materi di *break down* dari sini. Dilanjutkan dengan pemetaan kompetensi inti dan kompetensi dasar, dilanjutkan petunjuk penggunaan buku dalam sub bab, guru diberi gambaran mengenai cara memberikan materi, melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian.

Sedangkan dalam buku siswa berisi beberapa hal selain materi antara lain:

1. Peta konsep

   Berisi tentang konsep yang hendak dipelajari dalam bab dalam buku ini.

2. Membuka relung hati

   Berisi kisah yang inspiratif yang memuat tema yang akan dipelajari. Selain cerita, sub bab ini berisi gambar, yang di dalam gambar tersebut terdapat nilai agamis yang mampu membuat hati tersentuh.

3. Mengkritisi sekitar kita

   Sub bab ini berisi cerita dan gambar mengenai tema yang akan dipelajari, sedangkan tujuan dari sub bab ini adalah agar peserta didik kritis dan peka terhadap situasi yang berada disekitar peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Memperkaya khazanah peserta didik

   Dalam kajian "Memperkaya Khazanah", guru memfasilitasi, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mampu menemukan dan melahirkan analisis kajian sesuai tema yang akan dipelajari.

5. Menerapkan perilaku mulia

   Berisi hal tentang akhlak dan perilaku akhlaqul karimah yang bisa dicontoh oleh peserta didik dan diteladani dalam kehidupan sehari-hari.

6. Rangkuman

   Berisi ringkasan mengenai tema dan bab yang telah selesai dipelajari.

7. Evaluasi

   Berisi latihan soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Dari segi bahan ajar, buku Pendidikan Agama Islam di dua sekolah objek penelitian sudah menerapkan pendekatan *saintific approach* yang menjadi pendekatan wajib pada Kurikulum 2013 ini. Ada lima langkah yang harus ada dalam pendekatan *saintific approach* antara lain: mengobservasi, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dan seluruh pendekatan sudah terakomodir dalam bahan ajar buku Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dapat dikategorikan berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan sekolah dalam melaksanakan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama guru Pendidikan Agama Islam sebelum mengajar selalu membuat silabus, selalu mengadakan evaluasi setiap habis pokok bahasan dan selalu melakukan penilaian terhadap kegiatan peserta didik.

1.3. Usaha-Usaha Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyukseskan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Bojonegoro

Kesuksesan pelaksanaan Kurikulum 2013 khususnya Pendidikan Agama Islam yang dalam pengembangannya memberikan kewenangan sangat besar kepada sekolah melalui pengambilan keputusan partisipatif sangat ditentukan oleh kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

a. Adanya peningkatan mutu pendidikan yang dapat dicapai oleh sekolah melalui kemandirian dan inisiatif kepala sekolah dan guru dalam mengelola dan memberdayakan sumber-sumber yang tersedia.
b. Adanya peningkatan efesiensi dan efektifitas pengelolaan dan penggunaan sumber-sumber pendidikan melalui pembagian tanggung jawab yang jelas, transparan dan demokratis.
c. Adanya peningkatan perhatian serta partisipasi warga dan masyarakat sekitar sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang dicapai melalui pengambilan keputusan bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Terwujudnya proses pembelajaran yang efekif yang lebih menekankan pada belajar mengetahui *(learning to know)*, belajar melakukan *(learning to do)*, belajar menjadi diri sendiri *(learning to be)* dan belajar hidup dalam kebersamaan *(learning to live together)*.

Dilihat dari indikator yang telah disebutkan, maka kesuksesan implementasi kurikulum 2013 ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah yang menjadi motor penggerak dalam menentukan arah kebijakan suatu sekolah, menyelaraskan sekaligus mengkoordinasikan seluruh sumber daya pendidikan yang dimiliki oleh sekolah. Tercapai atau tidaknya visi, misi dan tujuan sekolah ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Oleh sebab itu manajemen menjadi kata kunci penting yang harus dimiliki oleh kepala sekolah.

Selain kepala sekolah, guru juga menentukan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013. Salah satu yang harus dipahami oleh guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di sekolah adalah bahwa semua manusia (peserta didik) dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tak pernah terpuaskan dan mereka semua memiliki potensi untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Berikut ini usaha-usaha yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Bojonegoro dalam rangka menyukseskan pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bojonegoro. Menurut Bapak Drs. Mashadi, M.Pd usaha dalam menyukseskan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Adapun usaha kami dalam menyukseskan kurikulum ini antara lain dengan memberikan pembinaan kepada guru dan saya melihat titik tekan dari Kurikulum 2013 ada pada guru Pendidikan Agama Islam karena kurikulum ini berbasis karakter dan masalah karakter titik tumpunya ada pada mata pelajaran Agama. Selain itu saya juga melakukan perbandingan dengan sekolah lain mengenai kurikulum ini, tidak dipungkiri pemahaman saya mengenai kurikulum ini masih belum sepenuhnya benar jadi perlu studi banding dengan sekolah lain. Usaha lainnya yakni mengikutkan guru Pendidikan Agama Islam dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) karena dengan mengikutkan guru Pendidikan Agama Islam ke MGMP guru menjadi punya banyak wawasan dan bertukar pemahaman dengan sekolah lain. Selain itu mengikutkan guru dalam pelatihan maupun workshop tentang Kurikulum 2013".[4]

Sedangkan menurut Drs. H. Abdul Malik selaku guru Pendidikan Agama Islam, usaha-usaha yang dilakukan dalam menyukseskan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam adalah:

> "Usaha-usaha yang saya lakukan dalam menyukseskan pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam antara lain: (1) menyesuaikan materi dengan kurikulum, (2) Menanamkan peserta didik pada kebiasaan bersemangat dalam beribadah, (3) Membimbing peserta didik yang belum bisa membaca Al Qur'an, (4) melaksanakan anjuran Kepala Sekolah, (5) menggunakan sarana prasarana yang ada, (6) menggunakan banyak metode dalam mengajar sesuai dengan pokok bahasan"[5].

Dari hasil wawancara di atas dapat ditemukan bahwa usaha-usaha yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dapat diuraikan sebagai berikut:

---

[4] Wawancara dengan Idha Maduretno, tanggal 23 Maret 2015 di SMAN 1 Dander Bojonegoro

[5] Wawancara dengan Abdul Malik, tanggal 18 Maret 2015 di SMAN 1 Bojonegoro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kepala Sekolah

1) Pembinaan guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam

Pembinaan kepala sekolah terhadap guru sangatlah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah melihat bahwa inti dari perubahan kurikulum terletak di tangan guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini sangat beralasan karena inti dari kurikulum baru ini adalah perubahan karakter peserta didik. Dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai hubungan yang erat dalam perubahan karakter peserta didik menurut ajaran Islam. Dengan adanya pembinaan kepala sekolah maka secara otomatis dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.

2) Studi banding dengan sekolah lain

Peralihan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 merupakan hal baru. Karena ini merupakan hal baru, maka perlu bagi sekolah melakukan studi banding dengan sekolah lain, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesuksesan implementasi kurikulum baru ini maupun hal-hal yang masih kurang dan perlu diperbaiki. Dan dengan aktifitas studi banding ini sekolah dapat saling bertukar pengalaman sekaligus pengetahuan dengan sekolah lain mengenai Kurikulum 2013 yang sudah diterapkan di sekolah masing-masing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengikutkan seluruh guru dalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

MGMP merupakan wadah bagi guru untuk berkumpul dan bermusyawarah tentang permasalahan yang terjadi selama proses kegiatan pembelajaran. MGMP, merupakan wadah yang sangat membantu dalam menyukseskan perubahan kurikulum. Dengan adanya kegiatan MGMP ini, maka guru dapat bertukar pendapat dengan guru dari sekolah lain mengenai gejala maupun permasalahan yang terjadi di sekolah mereka. Oleh karena itu sangat disayangkan sekali jika kepala sekolah tidak mengirimkan guru mereka untuk mengikuti MGMP.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

1) Menyesuaikan materi dengan kurikulum

Semua materi Pendidikan Agama Islam yang dipelajari peserta didik semuanya mengacu pada Kurikulum 2013 yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan demikian peserta didik diharapkan cepat dalam penyerapan materi Pendidikan Agama Islam dan mudah memahami materi yang ada.

2) Menanamkan peserta didik pada kebiasaan bersemangat dalam beribadah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menanamkan kebiasaan beribadah pada peserta didik sebagai wujud hubungan antara manusia dengan Allah, misalnya sholat dhuhur berjamaah di sekolah sebelum pulang sekolah, sholat Jum'at di sekolah, sholat dhuha sebelum KBM dimulai. Sedangkan hubungan antara manusia dengan manusia misalnya suka menolong terhadap sesama, pemaaf, tidak sombong, qonaah, jujur, menjaga kebersihan, menjaga alam dan sebagainya.

3) Membimbing anak yang belum bisa membaca Al Qur'an

Guru Pendidikan Agama Islam setiap hari Jum'at membimbing peserta didik yang belum bisa membaca Al Qur'an pada jam pelajaran dengan cara memanggil peserta didik untuk dibimbing dan ini berlaku bagi peserta didik yang belum bisa membaca Al Qur'an.

4) Melaksanakan anjuran Kepala Sekolah

Guru Pendidikan Agama Islam juga melaksanakan anjuran Kepala Sekolah misalnya mengikuti penataran, memperbanyak membaca buku yang ada kaitannya dengan materi, membeli buku-buku untuk pegangan guru, dll.

5) Menggunakan sarana prasarana yang ada

Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam guru menggunakan sarana prasarana misalnya laboratorium, perpustakaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan masjid. Dengan sarana prasarana yang tersedia ini diharapkan peserta didik lebih cepat dalam memahami materi yang diajarkan.

6) Menggunakan banyak metode mengajar

Pemilihan suatu metode mengajar yang tepat merupakan faktor terpenting bagi seorang guru. Metode yang sering digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Bojonegoro antara lain:

(a) Metode kontekstual, metode ini digunakan untuk mengaktifkan peserta didik yaitu: (1) menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi, (2) mendorong peserta didik untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, (3) mendorong peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan.

(b) Metode *cooperative learning*, metode ini berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerjasama dalam memaksimalkan belajar.

(c) Metode ceramah, metode ini sebagai penjelas materi agar peserta didik lebih jelas dalam pemahaman dan diskusi.

(d) Metode resitasi, metode ini digunakan untuk pertemuan pelajaran berikutnya agar peserta didik lebih menguasai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi pelajaran yang didiskusikan pada pertemuan yang akan datang.

(e) Metode diskusi, metode ini digunakan agar semua peserta didik bisa aktif dalam berpikir, dan menanggapi materi karena setiap diskusi berakhir pendapat setiap peserta didik dikumpulkan dan dinilai guru Pendidikan Agama Islam.

(f) Metode praktek, dengan metode ini diharapkan peserta didik dapat lebih cepat dalam penyerapan ilmu agama karena dia sendiri yang melakukan dan sering diuji oleh masyarakat dan akan lebih banyak pengalamannya di bidang agama.

Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun sempurnanya kurikulum bila tanpa didukung oleh kemampuan guru, maka kurikulum hanyalah sesuatu yang tertulis dan tidak bermakna. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang memberikan peluang kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik serta kondisi daerah masing-masing. Walaupun berbagai usaha telah dilakukan oleh guru, namun guru-guru di SMA Negeri 1 Bojonegoro khususnya guru Pendidikan Agama Islam belum melaksanakan Kurikulum 2013 secara maksimal. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs. H. Mashadi, M.Pd selaku kepala sekolah, dan Bapak Budi, S.Pd, selaku wakil kepala sekolah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak Drs. H. Mashadi, M.Pd :

"Guru- guru SMA Negeri 1 Bojonegoro khususnya guru Pendidikan Agama Islam belum secara maksimal melaksanakan Kurikulum 2013 karena banyaknya hambatan yang belum mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 seperti sarana prasarana, buku-buku pegangan dari pemerintah baik untuk guru maupun siswa". [6]

Sedangkan menurut Bapak Budi, S.Pd :

"Perlu sosialisasi yang lebih intensif dari pemerintah mengenai kurikulum ini karena jika ada tindak lanjut berupa sosialisasi, akan menjadikan guru bingung dalam implementasi kurikulum baru ini, terlebih dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena di mata pelajaran ini guru menjadi ujung tomak perubahan karakter. Jika guru Pendidikan Agama Islam tidak diberikan sosialisasi ulang maka bisa dipastikan akan kembali ke kurikulum lama".[7]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru-guru SMA Negeri 1 Bojonegoro khususnya guru Pendidikan Agama Islam belum melaksanakan Kurikulum 2013 secara maksimal sesuai dengan anjuran dari pemerintah. Hal ini dikarenakan pekerjaan guru sebagai pekerja profesional harus mempunyai sejumlah kompetensi tertentu yang seharusnya sudah dimiliki. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam implementasi Kurikulum 2013 meliputi tiga hal yaitu kompetensi yang berhubungan dengan proses perencanaan pembelajaran,

[6] Wawancara dengan Mashadi, tanggal 16 Maret 2015 di SMAN 1 Bojonegoro
[7] Wawancara dengan Budi Prihantini, tanggal 17 Maret 2015 di SMAN 1 Bojonegoro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi proses atau implementasi rencana pembelajaran dan kompetensi dalam bidang evaluasi.

Dari hasil wawancara antara peneliti dengan Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan wakasek kurikulum, maka menunjukkan bahwa Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Bojonegoro dalam usaha menyukseskan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam sudah baik dan sudah sesuai dengan aturan yang ada. Dengan usaha-usaha tersebut dapat memperlancar pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bojonegoro.

1.4. Faktor-Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Bojonegoro

Faktor pendukung dan penghambat dalam suatu kegiatan pastilah ada. Begitu pula dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bojonegoro, walaupun SMA ini sudah melaksanakan esensinya sejak 2 tahun yang lalu, namun faktor pendukung dan penghambat masih sering ditemui. Berikut paparan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah dan Wakasek kurikulum.

Bapak Drs. H. Abdul Malik selaku guru Pendidikan Agama Islam:

> "Faktor pendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam adalah tersedianya sarana prasarana yang menunjang dan tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya. Sedangkan faktor penghambatnya kurang tersedianya sumber belajar seperti Al Qur'an, buku-buku pedoman baik untuk guru maupun peserta didik, waktu yang disediakan untuk pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Agama Islam yang sangat terbatas yaitu hanya 3 jam pelajaran dalam satu minggu, kemampuan dan jiwa psikologis peserta didik yang berbeda-beda".[8]

Adapun menurut Bapak Drs. H. Mashadi, M.Pd:

"Faktor pendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam antara lain guru sudah memenuhi syarat artinya guru memenuhi kompetensi dalam bidangnya masing-masing, jumlah peserta didik yang memenuhi syarat artinya 100 % mayoritas peserta didik beragama Islam dan sarana prasarana walaupun masih minim sekali tetapi sudah tersedia. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya buku-buku dari pemerintah baik untuk guru dan peserta didik".[9]

Adapun menurut Bapak Budi Prihantini, S.Pd:

"Faktor pendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam adalah sudah tersedianya sarana prasarana yang sudah memadai seperti masjid dan perpustakaan, adanya kebersamaan antara guru yang satu dengan yang lainnya, keluarga yang harmonis. Faktor penghambatnya yaitu kurang disiplinnya peserta didik baik dalam mengikuti pelajaran di kelas maupun pada saat sholat dhuhur berjamaah, kurangnya perhatian orang tua peserta didik". [10]

Dari paparan data di atas, dapat dijabarkan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bojonegoro sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Mayoritas peserta didik beragama Islam

[8] Wawancara dengan Abdul Malik, tanggal 18 Maret 2015 di SMAN 1 Bojonegoro
[9] Wawancara dengan Mashadi, tanggal 16 Maret 2015 di SMAN 1 Bojonegoro
[10] Wawancara dengan Budi Prihantini, tanggal 17 Maret 2015 di SMAN 1 Bojonegoro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kondisi peserta didik yang mayoritas beragama Islam, maka pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam akan mudah dan lancar untuk dilaksanakan.

2) Sarana prasarana yang menunjang

Sarana prasarana yang menunjang antara lain masjid, perpustakaan, laboratorium dan VCD. Dengan sarana prasarana seperti ini peserta didik diharapkan dapat melakukan praktek ibadah dan mengamalkanya.

3) Tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya

Apabila guru mengajar sesuai dengan bidangnya maka pasti merasa nyaman dan bersemangat dalam mengajar.

4) Keluarga yang harmonis

Peserta didik yang berasal dari keluarga yang harmonis dapat secara aktif menjalankan perintah agama dan selalu tertib mengerjakannya.

5) Adanya kebersamaan

Adanya antusias dan kebersamaan para guru di SMA Negeri 1 Bojonegoro dalam upaya pembinaan kepribadian peserta didik.

b. Faktor Penghambat

1) Peserta didik kurang disiplin

Peserta didik yang masih belum memiliki kesadaran dalam memperdalam ilmu Pendidikan Agama Islam biasanya tidak mengikuti pelajaran atau mengikuti praktek agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kurangnya perhatian dari sebagian orang tua

Keluarga yang belum menanamkan ajaran Islam di rumahnya sangat mempengaruhi psikologis mental peserta didik karena walaupun pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah sudah baik, tetapi jika tidak didukung oleh lingkungan yang baik, maka akan berakibat Pendidikan Agama Islam di sekolah terhambat.

3) Waktu yang terbatas

Waktu yang disediakan untuk proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2006 hanya 2 jam pelajaran, kemudian pada Kurikulum 2013 menjadi 3 jam pelajaran dalam satu mingggu. Hal ini bertujuan untuk memperdalam materi Pendidikan Agama Islam.

4) Kemampuan dan kondisi psikologis peserta didik yang berbeda-beda

Guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam karena tingkat kemampuan dan kondisi psikologis peserta didik yang berbeda–beda. Jika kemampuan peserta didik kurang, maka akan menghambat pelaksanaan Kurikulum 2013.

Dari hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa antara Landasan Teori yang dikemukakan pada bab II maupun Paparan Hasil Penelitian pada bab III terbukti sejalan. Penelitian ini didukung oleh para ahli di bidangnya dengan bukti pendapat para ahli itu sesuai dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Bojonegoro yang pada tahun pelajaran 2013/2014 ini telah menerapkan Kurikulum 2013 secara penuh dan berjalan dengan baik .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semangat otonomi pendidikan yang disarankan pada Kurikulum 2013 ini memberikan wewenang kepada sekolah termasuk kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih maju. Penerapan Kurikulum 2013 dapat meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bojonegoro.

2. Pembahasan Hasil Penelitian Di SMA Negeri 1 Dander

2.1. Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Dander

Hasil Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Dander pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mulai dilaksanakan pada tahun 2013. Terjadi perubahan alokasi waktu jam pelajaran, jika dalam KTSP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari 2 jam pelajaran, maka dalam Kurikulum 2013 menjadi 3 jam pelajaran dalam satu minggu. Satu jam pelajaran setara dengan empat puluh lima menit. Berikut ini paparan lebih lanjut proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Dander:

1. 20 menit pertama dimanfaatkan untuk membaca Al Qur’an. Pertama, guru membaca kemudian guru bersama peserta didik membaca Al Qur’an bersamaan. Pembacaan Al Qur’an bersifat terbimbing, dan pemilihan surat dan ayat Al Qur’an dilakukan dengan cara tematik maksudnya adalah disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. 10 menit digunakan untuk mengkaji dan memberikan penjelasan tentang ayat yang dibaca.
3. Sisa waktu digunakan untuk melakukan absensi dan mengadakan diskusi dengan cara membagi peserta didik menjadi 5 kelompok kemudian diberikan sebuah pertanyaan untuk didiskusikan. Yang membedakan dalam penerapan pembelajarannya, Kurikulum 2013 lebih bersifat saintifik. Saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang dipakai dalam Kurikulum 2013. Pendekatan saintifik meliputi lima komponen antara lain: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Pendekatan ini yang membedakan antara Kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya yakni KTSP. Jika KTSP dalam kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, sedangkan Kurikulum 2013 menggunakan *saintific approach.*

S*cientific approach* lebih memudahkan guru untuk mengaktifkan peserta didik. Hal tersebut terlihat dengan pembagian peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setelah setiap kelompok berdiskusi dan menuliskan jawaban mereka, maka guru dapat meminta peserta didik untuk memberikan tanggapan, pendapat ataupun pertanyaan untuk diajukan kepada kelompok lain. Kegiatan ini dapat memancing partisipasi aktif peserta didik untuk melakukan penalaran atas jawaban yang dilontarkan kepada kelompok mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal evaluasi, terdapat perbedaan antara KTSP dengan Kurikulum 2013. Evaluasi pada Kurikulum 2013 meliputi beberapa jenis penilaian yang harus dilakukan oleh guru, antara lain:

1. Penilaian Observasi

   Penilaian ini merupakan teknik yang dilakukan secara berkesinambugan dengan menggunakan indera, baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

2. Penilaian Diri

   Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya sendiri dalam konteks pencapaian kompetensi.

3. Penilaian Antar Peserta Didik

   Merupakan teknik penilaian dengan meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan capaian kompetensi.

Dalam KTSP tidak disebutkan panduan baku dalam hal melakukan evaluasi, akan tetapi di dalam Kurikulum 2013 kegiatan evaluasi mengalami perubahan yang sangat signifikan, jadi selain penambahan jam dari 2 jam pelajaran menjadi 3 jam pelajaran, evaluasi mengalami perubahan.

Selain pada materi pelajaran, pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Dander juga ada yang bersifat harian seperti melaksanakan sholat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dhuhur secara berjamaah. Dengan rutinitas sholat berjamaah yang dilakukan setiap hari, menjadikan peserta didik mempunyai kepribadian dan karakter yang baik dan menjadi peserta didik yang *istiqamah*.

Sedangkan pelaksanaan yang bersifat mingguan berupa sholat Jum'at yang dilaksanakan di masjid sekolah secara berjamaah, dan juga bimbingan keagamaan seperti membimbing peserta didik yang kesulitan dalam membaca Al Qur'an ataupun bimbingan dalam hal hukum syar'i. Sekolah juga mengadakan acara tahunan seperti dalam Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Sekolah juga menganjurkan peserta didik untuk berzakat di sekolah, dengan tujuan untuk memupuk kepedulian sosial peserta didik.

Berikut ini paparan data yang berasal dari bapak/ ibu guru SMA Negeri 1 Dander mengenai pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam. Menurut Bapak Drs. Suyoto selaku guru Pendidikan Agama Islam:

> "Uji coba implementasi Kurikulum 2013 sudah dimulai di sini sejak 2011. Tapi perlu menjadi catatan, penerapan kurikulum ini pertama kali untuk kelas X saja. Secara regulasi kelas XI dan XII masih tetap menjalankan kurikulum lama, yakni KTSP. Karena ini merupakan hal baru, jadi sekolah kami harus berbenah untuk menyukseskan perubahan ini".[11]

Sedangkan menurut Bapak Muh. Fauzi, S.Pd selaku Wakasek Kurikulum:

> "Kurikulum 2013 adalah konsep kurikulum yang dikembangkan oleh Departemen Pendidikan Nasional RI untuk menggantikan kurikulum KTSP. Kurikulum ini dirancang sejak tahun 2011. Dalam tahap-tahap pengembangannya, konsep kurikulum itu dikenal luas sebagai Kurikulum

[11] Wawancara dengan Suyoto, tanggal 25 Maret 2015 di SMAN 1 Dander Bojonegoro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> 2013. Setelah dokumen kurikulum tersebut mendekati sempurna dan mulai diterapkan pada tahun 2013, tetapi esensinya sudah kita terapkan mulai tahun 2011, kurikulum tersebut disebut Kurikulum 2013. Adapun pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Dander sudah diterapkan sejak 2 tahun yang lalu yaitu sejak diberlakukannya kurikulum yang disempurnakan yaitu pada kelas X dan XI yang pelaksanaannya belum secara maksimal mungkin masih sekitar 70 % karena beberapa hambatan seperti dana, sarana prasarana dan lain-lain". [12]

Dan menurut Ibu Dra. Idha Maduretno, M.Pd selaku kepala sekolah:

> "Esensi pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Dander dimulai sejak tahun 2011 yaitu kelas X. Sedangkan kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum lama KTSP. Sebenarnya pelaksanaan kurikulum ini diberlakukan hanya pada sekolah-sekolah yang sudah siap saja. Sedangkan bagi sekolah yang belum siap melaksanakan mulai tahun 2013, diharapkan dapat memulainya paling lambat pada tahun pelajaran 2013/2014. Untuk sekolah yang sudah amat siap dapat menerapkan kurikulum ini secara menyeluruh". [13]

Perubahan kurikulum di SMA Negeri 1 Dander sudah dilaksanakan pada tahun 2011, lebih tepatnya pada tahun ajaran 2011/2012. Kurikulum ini menjadi jawaban dari kelemahan kurikulum sebelumnya. Jika pada KTSP pengembangan materi hanya pada aspek kognitif saja, maka dalam Kurikulum 2013 implementasinya di SMA Negeri 1 Dander selain mengembangkan aspek kognitif, kurikulum ini juga memasukkan aspek sosial. Hal ini terlihat ketika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok diskusi. Kompetensi sosial tertulis dalam RPP dan tertuang dalam KI-2.

---

[12] Wawancara dengan Muhammad Fauzi, tanggal 24 Maret 2015 di SMAN 1 Dander Bojonegoro

[13] Wawancara dengan Idha Maduretno, tanggal 23 Maret 2015 di SMAN 1 Dander Bojonegoro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tumpuan perubahan selain menambah kompetensi kognitif dan sosial, penerapannya juga terintegrasi dengan aspek spiritual. Dilihat dari rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam, aspek spiritual meliputi menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Ketika pelajaran berlangsung, guru mengajak peserta didik untuk membaca do'a dan membaca Al Qur'an yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas. Hal ini menunjukkan bahwa aspek spiritual menjadi hal yang penting dalam kurikulum ini.

Perubahan utama dalam Kurikulum 2013 dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya yakni, jika pada KTSP ada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) maka pada Kurikulum 2013 berubah menjadi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Dalam penyusunan RPP maka guru wajib menyesuaikan dengan KI dan KD yang sudah ditentukan, dalam hal metode ataupun media pembelajaran yang digunakan. Dari hasil yang didapatkan di lapangan untuk memenuhi empat KI ini guru menggunakan metode antara lain: kontekstual, *cooperative learning*, ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas. Misalnya materi pokok yang dibahas adalah wakaf dengan standar kompetensi menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, maka contoh pengembangan silabus yang berupa RPP, yang telah diperoleh peneliti melalui dokumen guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Dander adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RPP DARI PENGEMBANGAN SILABUS PAI DI SMAN 1 DANDER

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah	:	**SMA Negeri 1 Dander**
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Agama Islam
Tema	:	Wakaf
Subtema	:	Pengelolaan Wakaf
Kelas	:	X (Sepuluh)
Semester	:	2 (Genap)
Alokasi Waktu	:	3 x 45 menit

A. Kompetensi Inti :

(KI-1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya;

(KI-2) Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia;

(KI-3) Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah;

(KI-4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuanWakaf

B. Kompetensi Dasar

3.9 Memahami pengelolaan wakaf.

4.7.1 Menyajikan dalil tentang ketentuan wakaf.

4.7.2 Menyajikan pengelolaan wakaf

C. **Indikator Pencapaian Kompetensi**

3.9.1 Menjelaskan pengelolaan wakaf**.**

3.9.2 Menjelaskan cara pengelolaan wakaf

4.7.1.1 Hafal dalil tentang ketentuan wakaf.

4.7.2.1 Menunjukkan contoh pengelolaan wakaf.

D. Tujuan Pembelajaran

Melalui metode *inquiry learning* peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengelolaan wakaf**.**
2. Menjelaskan cara pengelolaan wakaf
3. Hafal dalil tentang ketentuan wakaf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Menunjukkan contoh pengelolaan wakaf

E. **Materi Pembelajaran**

Wakaf

1. Pengertian

Menurut bahasa (etimologi) adalah الْحَبْسُ **yang artinya tertahan.**

Secara istilah syari' (terminologi) adalah:

Menahan suatu benda dan membebaskan / mengalirkan manfaatnya.

Jadi maksudnya adalah menahan harta milik pribadi yang diserahkan kepada pihak lain untuk kepentingan umum dengan tujuan mendapatkan ridlo Allah SWT.

2. Dasar hukum pelaksanaan wakaf

لَن تَنَالُوا۟ ٱلْبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُوا۟ مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنفِقُوا۟ مِن شَىْءٍ فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٌ

Artinya: kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sehahagian harta yang kamu cintai, dan apa saja yang kamu nafkahkan. Maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.

... وَمَا تُنفِقُوا۟ مِنْ خَيْرٍ فَلِأَنفُسِكُمْ ۚ وَمَا تُنفِقُونَ إِلَّا ٱبْتِغَآءَ وَجْهِ ٱللَّهِ ۚ وَمَا تُنفِقُوا۟ مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artiny: ... dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. Dan janganlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan).

إِذَا مَاتَ الإِنْسَانُ اِنْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلاَّ مِنْ ثَلاَثٍ إِلاّ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ

Artinya: Apabila seorang manusia meninggal dunia, terputus darinya amalnya kecuali dari tiga hal dari sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak saleh yang mendoakannya." (HR. Muslim)

F. Metode Pembelajaran

Metode:

1. *Inquiry learning*
2. Diskusi
3. Demonstrasi

Media Pembelajaran

Kertas karton

Multimedia Interaktif/CD Interaktif /Video

Sumber Belajar

Buku Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA

Internet/ Majalah/ koran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	**Pendahuluan** a. Membuka pembelajaran dengan dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh *khidmat;* b. Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan dengan lancar dan benar (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya); c. Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; d. Guru menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik. a. Mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema Pengelolaan Wakaf b. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai; c. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampailan, menanggapi dan	20 menit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Kegiatan	Waktu
	membuat kesimpulan hasil diskusi	
2.	**Kegiatan Inti** **a. Mengamati** • mengamati gambar tentang ciptaan Allah Swt melalui tayangan media ICT/gambar • Menyimak manfaat berdzikir dengan Asma ul Husna • Mengamati gambar contoh PengelolaanWakaf dalam kehidupan yang ada di Indonesia **b. Menanya** • Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang rukun wakaf, hukum wakaf • Mengajukan pertanyaan terkait dengan tujuan dan fungsi wakaf • Mengajukan pertanyaan terkait dengan unsur dan syarat wakaf **c. Eksperimen/Explore** • Peserta didik mengemukakan dalil dalil wakaf • Secara berkelompok mendiskusikan dasar hukum wakaf • **Asosiasi** • diskusi kelompok tentang unsur dan syarat wakaf	110 menit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Kegiatan	Waktu
	• Menghubungkan dalil dalil wakaf dan tujuan dan fungsi wakaf pada kehidupan sehari-hari **d. Komunikasi**. • Menyampaikan hasil diskusi tentang dalil - dalil wakaf dan tujuan serta fungsi wakaf • Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengkonfirmasi, menyanggah) • Membuat kesimpulan dibantu dan dibimdengan bantuan dan bimbingan guru	
3.	**Penutup** a. Melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok bagi peserta didik yang menguasai materi; c. Menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.	15 menit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan untuk perbaikan proses pembelajaran.

Tugas

- Mengisi rubrik tentang pengertian dan ketentuan Wakaf
- Menceritakan keutamaan dan fungsi Wakaf

Observasi

- Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi terkait dengan
  - menceritakan contoh pengelolaan wakaf di Indonesia
  - sikap yang ditunjukkan peserta didik terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan diskusi dan kerja kelompok
  - Partisipasi dalam kelompok diskusi

No.	Nama Peserta didik	Kemampuan Presentasi				
		1	2	3	4	5
	Arifudin					
	Ramla					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Zarqoni					
Dst	Dst.....					

Keterangan : Skor Tes lisan :

- Mempresentasikan dengan sangat baik = 80 – 90 = A
- Mempresentasikan dengan baik = 70 – 79 = B
- Mempresentasikan dengan kurang baik = 60 – 69 = C
- Mempresentasikan tidak lancar = 50 – 59 = D
- Tidak dapat mempresentasikan = kurang dari 50 = E

Tes

- Tes dalam bentuk lisan dengan menceritakan pengelolaan wakaf di Indonesia

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dalam kegiatan mengamati gambar pada kolom “ayo berlatih”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rubrik Penilaian

No.	Aspek	*Nilai			
		1	2	3	4
1	Penguasaan materi				
2	Penguasaan nilai-nilai				
3	Keaktifan				
4	Kesantunan				

Catatan :

*4 = Sangat Baik 3 = Baik

2 = Sedang 1 = Kurang baik

Rentang Skor = Skor Maksimal – Skor Minimal

= 16 - 4

= 12/4

= 3

MK = 14 - 16

MB = 11 - 13

MT = 7 - 10

BT = 4 - 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

BT : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

MT : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

MB : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

MK : Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

Guru dapat mengembangkan soal berikut rubrik dan penskorannya sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Adapun aspek penilaian yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Dander meliputi aspek:

a. Penguasaan materi, penilaian yang berhubungan dengan kognitif peserta didik. Penilaian ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan peserta didik dalam memahami sebuah materi yang sudah diajarkan.
b. Penguasaan nilai-nilai, penguasaan nilai yakni evaluasi yang berhubungan nilai dalam KI-1 (spiritual) dan KI-2 (sosial).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Keaktifan, penilaian ini adalah evaluasi yang meliputi:

1. Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru
2. Kerjasama dalam kelompok
3. Kemampuan peserta didik mengemukakan pendapat dalam kelompok ahli
4. Kemampuan peserta didik mengemukakan pendapat dalam kelompok asal
5. Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok
6. Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat
7. Memberi gagasan yang cemerlang
8. Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang
9. Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain
10. Memanfaatkan potensi anggota kelompok
11. Saling membantu dan menyelesaikan masalah

d. Kesantunan, sopan dan santun adalah sikap baik dalam pergaulan, baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain.

2.2. Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Dander

Dua sekolah yang diteliti menggunakan bahan ajar Pendidikan Agama Islam yang sama yakni menggunakan buku Pendidikan Agama Islam yang dibuat oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang dicetak pada tahun 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Buku ini terbagi menjadi dua bagian satu buku siswa dan buku guru. Sebelum menerapkan Kurikulum 2013 untuk pembelajaran menggunakan buku cetakan KTSP sedangkan di dalam buku ini menggunakan Kurikulum 2013.

Dalam buku guru di setiap bab selalu diawali dengan pembahasan KI dan KD. Pembehasan KI dan KD sangatlah penting dalam Kurikulum 2013 karena seluruh materi di *break down* dari sini. Dilanjutkan dengan pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, dilanjutkan petunjuk penggunaan buku dalam sub bab. Guru diberikan gambaran mengenai cara memberikan materi, melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian.

Sedangkan dalam buku siswa beberapa hal selain materi anatara lain:

1. Peta konsep

   Berisi tentang konsep yang akan dipelajari dalam bab yang ada di buku.

2. Membuka relung hati

   Berisi kisah yang inspiratif yang memuat tema yang akan dipelajari. Selain cerita, sub bab ini berisi gambar yang mengandung nilai agamis yang mampu menyentuh hati.

3. Mengkritisi sekitar kita

   Sub bab ini berisi cerita dan gambar mengenai tema yang akan dipelajari, sedangkan tujuan dari sub bab ini adalah agar peserta didik kritis dan peka terhadap situasi yang berada di sekitar peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Memperkaya khazanah peserta didik

   Dalam kajian "Memperkaya Khazanah", guru memfasilitasi, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mampu menemukan dan melahirkan analisis kajian sesuai tema yang akan dipelajari.

5. Menerapkan perilaku mulia

   Berisi hal tentang akhlak dan perilaku akhlaqul karimah yang bias dicontoh oleh peserta didik dan diteladani dalam kehidupannya sehari-hari.

6. Rangkuman

   Berisi ringkasan menganai tema dan bab yang telah selesai dipelajari.

7. Evaluasi

   Berisi latihan soal yang akan dikerjakan oleh peserta didik.

Dari segi bahan ajar buku Pendidikan Agama Islam, dua sekolah ini sudah menerapakan pendekatan *saintific approach* yang menjadi pendekatan wajib pada Kurikulum 2013 ini. Ada lima langkah yang harus ada dalam pendekatan *saintific approach* antara lain: mengobservasi, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dan seluruh pendekatan sudah terakomodir dalam bahan ajar buku Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan, menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dapat dikategorikan berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan sekolah dalam melaksanakan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama guru Pendidikan Agama Islam sebelum mengajar selalu membuat silabus, selalu mengadakan evaluasi setiap menyelesaikan pokok bahasan dan selalu melakukan penilaian terhadap kegiatan peserta didik.

2.3. Usaha-Usaha Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyukseskan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Dander

Dilihat dari hasil lapangan di SMA Negeri 1 Dander, sudah mulai terlihat keberhasilan sekolah ini dalam penerapan Kurikulum 2013. Keberhasilan penerapan ini tidak lepas dari indikator-indikator, berikut indikator keberhasilan sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013, antara lain:

a. Adanya peningkatan efesiensi dan efektifitas pengelolaan dan penggunaan sumber-sumber pendidikan melalui pembagian tanggung jawab yang jelas, transparan dan demokratis.
b. Terwujudnya proses pembelajaran yang efekif yang lebih menekankan pada belajar mengetahui *(learning to know)*, belajar melakukan *(learning to do)*, belajar menjadi diri sendiri *(learning to be)* dan belajar hidup dalam kebersamaan *(learning to live together)*.
c. Adanya peningkatan perhatian serta partisipasi warga dan masyarakat sekitar sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran yang dicapai melalui pengambilan keputusan bersama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Adanya peningkatan mutu pendidikan yang dapat dicapai oleh sekolah melalui kemandirian dan inisiatif kepala sekolah dan guru dalam mengelola dan memberdayakan sumber-sumber yang tersedia.

Keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013 dengan beberapa indikator seperti di atas juga ditentukan oleh kepala sekolah dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mencapi visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.

Meskipun peran kepala sekolah sangat besar dalam menyukseskan kurikulum ini, tetapi kunci sukses lainnya yakni guru. Guru mempunyai andil dalam penerapan kurikulum ini, guru berperan sebagai eksekutor yang menjadi pelaksana dalam setiap keputusan yang telah ditetapkan. Berikut ini usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyukseskan Kurikulum 2013. Menurut Ibu Dra. Idha Maduretno, M.Pd usaha dalam menyukseskan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam adalah:

> "Sebagai kepala sekolah dalam menyukseskan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam, usaha-usaha yang saya lakukan antara lain: (1) memberikan pembinaan kepada guru terutama guru Pendidikan Agama Islam, (2)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Mengikutsertakan guru Pendidikan Agama Islam dalam penataran dan workshop-workshop yang diadakan baik oleh Dinas Kabupaten maupun Propinsi, (3) Rapat dengan para guru, (4) studi banding dengan sekolah lain. Selain itu, juga selalu meningkatkan kualitas guru Pendidikan Agama Islam melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah (MGMPS) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)". [14]

Sedangkan menurut Drs. Suyoto yang juga selaku guru Pendidikan Agama Islam, usaha-usaha yang dilakukan dalam menyukseskan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam adalah:

> "Kami selalu berusaha dalam meningkatkan kurikulum ini karena tidak dipungkiri banyak sekali kendala dalam penerapannya. Diantara usaha kami sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam menyukseskan kurikulum baru ini yang pasti menyinkronkan antara materi dengan kurikulum hal ini sangat perlu karena terjadi perubahan dalam penentuan materi dan KI/KD, memberikan bimbingan kepada peserta didik kami yang mengalami kesulitan dalam agama, selain itu juga pemanfaatan sarpras juga diperlukan. Melaksanakan instruksi dari kepala sekolah untuk mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan kurikulum baru ini".[15]

Dari hasil wawancara di atas dapat ditemukan bahwa usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

   1) Memberikan pembinaan kepada para guru

[14] Wawancara dengan Idha Maduretno, tanggal 23 Maret 2015 di SMAN 1 Dander Bojonegoro

[15] Wawancara dengan Suyoto, tanggal 25 Maret 2015 di SMAN 1 Dander Bojonegoro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembinaan bagi para guru sangat penting karena pembinaan merupakan salah satu usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru.

2) Mengikutsertakan guru Pendidikan Agama Islam dalam penataran dan workshop. Penataran dan workshop adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan secara khusus yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan para peserta kegiatan. Penataran dan workshop yang diikuti oleh guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Dander diantaranya tentang sistem pengajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam. Ini merupakan pelatihan bagi para guru agama agar mempunyai keterampilan dalam konsep Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam agar memudahkan KBM di kelas.

3) Rapat dengan para guru

   Rapat adalah pertemuan yang melibatkan seluruh dewan guru dan karyawan di SMA Negeri 1 Dander yang diadakan sebulan sekali untuk membahas berbagai masalah yang ada, khususnya masalah yang berkaitan dengan KBM dan merumuskan cara pemecahan terhadap masalah tersebut. Rapat ini merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan meningkatkan kualitas tenaga pengajar dan karyawan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Ini digunakan kepala sekolah sebagai manajer puncak untuk memotivasi para guru dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karyawan agar kreatif, inovatif dalam melaksanakan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam.

4) Studi banding dengan sekolah lain

Agar mutu Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam baik dan mudah, sekolah perlu mengadakan studi banding ke sekolah-sekolah lain yang dipandang bagus. Studi banding sangat efektif untuk mengubah pola pikir para guru dan peserta didik setelah melihat orang lain bisa melakukan dengan lebih baik.

5) Mengikut sertakan guru dalam MGMP dan MGMPS

Untuk menyukseskan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah mengikutsertakan guru Pendidikan Agama Islam dalam MGMP dan MGMPS agar guru Pendidikan Agama Islam dapat berkembang sesuai dengan bidang yang diampu. Keberadaan MGMP dan MGMPS sangat didukung oleh pemerintah sebagai wadah bagi guru agama untuk membahas berbagai permasalahan yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran guna dicari solusinya.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

1) Menyinkronkan materi

Menyinkrokan materi yang dimaksudkan disini adalah melakukan penyesuaian antara materi di kurikulum sebelumnya yakni KTSP dengan Kurikulum 2013. Hal ini menjadi usaha pertama karena jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi perubahan materi, maka secara otomatis seluruh metode dan strategi dan pembelajaran harus disesuaikan kembali. Oleh karena itu menyinkronkan materi ini menjadi hal yang wajib dilakukan guru. Jika dalam KTSP menggunakan istilah SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar) maka lain halnya dengan Kurikulum 2013 yakni menggunakan istilah KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) sedangkan ada 4 KI dalam setiap BAB. Jika guru masih belum memahami istilah dan regulasi yang ada dalam perubahan maka sangat sulit bagi sekolah dalam menyukseskan Implementasi Kurikulum 2013.

2) Memberikan pelayanan dan bimbingan kepada Peserta didik

Pemberian layanan dan bimbingan yang dimaksud layanan dan bimbingan bagi para peserta didik yang mengalami kesulitan ataupun bagi mereka yang belum menguasai materi ke-Islaman. Bentuk bimbingan di SMA Negeri 1 Dander diantaranya: bimbingan baca tulis Al Qur'an yang diadakan setiap hari Rabu, dan kajian keagamaan yang membahas tentang aqidah, fiqih dan wawasan ke -Islaman setiap hari Sabtu.

3) Melaksanakan instruksi dari pimpinan

Bimbingan adalah hal yang wajib dilakukan oleh seorang pemimpin agar mutu dan kualitas sekolah tetap terjaga. Sedangkan bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instruksi dari kepala sekolah yang diberikan pada guru misalnya mempersilakan guru untuk mengikuti workshop, pelatihan maupun lokakarya terlebih jika berhubungan dengan Kurikulum 2013. Selain itu intruksi kepada guru adalah untuk banyak membaca banyak literatur mengenai perubahan kebijakan dalam Kurikulum 2013.

4) Memanfaatkan sarana prasarana

Sarana dan prasarana adalah peralatan atau perlengkapan yang digunakan secara langsung untuk menunjang proses pendidikan khususnya proses pembelajaran. Sarana dan prasarana dalam hal ini sangat mempengaruhi kualitas sebuah lembaga pendidikan. Adapun sarana yang menunjang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya masjid, laboratorium, perpustakaan dan IT. Dengan sarana prasarana yang tersedia ini diharapkan peserta didik lebih cepat dalam memahami materi yang diajarkan.

Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun sempurnanya kurikulum jika tanpa didukung oleh kemampuan guru, maka kurikulum hanyalah sesuatu yang tertulis dan tidak bermakna. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang memberikan peluang kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik serta kondisi daerah masing-masing. Walaupun berbagai usaha telah dilakukan oleh guru, namun guru-guru di SMA Negeri 1 Dander khususnya guru Pendidikan Agama Islam belum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan Kurikulum 2013 secara maksimal. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Dra. Idha Maduretno, M.Pd selaku kepala sekolah, dan Bapak Muh. Fauzi, S.Pd, selaku wakil kepala sekolah:

Ibu Dra. Idha Maduretno, M.Pd:

> "Dalam pandangan saya, masih ada kekurangan dalam penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti buku Pendidikan Agama Islam baik buku pegangan dari guru maupun siswa, selain itu kurangnya sarana maupun prasarana dalam menerapkan kurikulum ini".[16]

Sedangkan menurut Bapak Muh. Fauzi, S.Pd :

> "Guru Pendidikan Agama Islam maupun guru-guru yang lain belum melaksanakan Kurikulum 2013 secara maksimal. Namun keberhasilan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam itu bukan hanya dari guru saja tetapi juga tergantung dari diri peserta didik dan kerjasama dengan orang tua peserta didik".[17]

Hasil wawancara di atas menunjukkan, walaupun pihak sekolah sudah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mengidealkan perubahan Kurikulum 2013 ini, akan tetapi masih terdapat kekurangan dalam penerapannya. Kekurangan yang pertama adalah masalah pendistribusian buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Padahal realitas di lapangan terjadi perubahan yang signifikan dalam standar penyusunan buku Kurikulum 2013. Hal ini menimbulkan kerisauan pengajar dalam penerapan kurikulum baru ini. Akhirnya dalam realitas di lapangan selama terjadi keterlambatan dalam pendistribusian

[16] Wawancara dengan Idha Maduretno, tanggal 23 Maret 2015 di SMAN 1 Dander Bojonegoro

[17] Wawancara dengan Muhammad Fauzi, tanggal 24 Maret 2015 di SMAN 1 Dander Bojonegoro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buku, maka guru terpaksa menggunakan buku yang lama yakni buku Pendidikan Agama Islam yang merujuk KTSP.

Permasalahan berikutnya yang dituturkan oleh kepala sekolah adalah tentang kurangnya sarana maupun prasarana dalam menunjang kesuksesan kurikulum ini. Sarana yang baik akan menunjang kualitas sekaligus mutu sebuah lembaga pendidikan. Kekurangan sarana antara lain mushola. Keadaan mushola yang tidak terlalu luas membuat peserta didik harus berhimpitan dalam berjamaah. Selain tempat ibadah, alat penunjang pembelajaran juga masih perlu mendapatkan perhatian. Akan tetapi ibu kepala sekolah menggarisbawahi walaupun terjadi kekurangan dalam sarana dan prasarana, tidak lantas mengganggu semangat guru dan peserta didik dalam belajar.

2.4. Faktor-Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Dander

Faktor pendukung dan penghambat dalam suatu kegiatan pastilah ada. Begitu pula dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Dander, walaupun SMA ini sudah melaksanakan esensinya sejak 2 tahun yang lalu namun faktor pendukung dan penghambat masih sering ditemui. Berikut peneliti memaparkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah dan Wakasek kurikulum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bapak Drs. Suyoto selaku guru Pendidikan Agama Islam:

> "Faktor yang menunjang adalah tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang tersedianya sumber belajar seperti Al Qur'an, buku-buku pedoman baik untuk guru maupun peserta didik, waktu yang disediakan untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat terbatas yaitu hanya 3 jam pelajaran dalam satu minggu, kemampuan dan jiwa psikologis peserta didik yang berbeda-beda".[18]

Adapun menurut Ibu Dra. Idha Maduretno, M.Pd :

> "Ada beberapa faktor pendukung dalam menyukseskan Implementasi Kurikulum 2013 di sekolah kami dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah seluruh peserta didik di sekolah ini beragama Islam, sarana prasarana yang menurut saya sudah siap dalam pengimplementasian kurikulum ini. Akan tetapi kami mendapat hambatan ketika menerapkan Kurikulum 2013 ini, kendala yang kami alami diantaranya masalah pendistribusian buku dari pemerintah yang terkesan sangat lambat. Padahal buku menjadi faktor penting dalan perubahan kurikulum ini". [20]

Adapun menurut Bapak Muh. Fauzi, S.Pd:

> "Faktor pendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam adalah sudah tersedianya sarana prasarana yang sudah memadai seperti masjid dan perpustakaan, adanya kebersamaan antara guru yang satu dengan yang lainnya, keluarga yang harmonis. Faktor penghambatnya yaitu kurang disiplinnya peserta didik baik dalam mengikuti pelajaran di kelas maupun pada saat sholat dhuhur berjamaah, kurangnya perhatian orang tua peserta didik".[21]

---

[18] Wawancara dengan Suyoto, tanggal 25 Maret 2015 di SMAN 1 Dander Bojonegoro

[20] Wawancara dengan Idha Maduretno, tanggal 23 Maret 2015 di SMAN 1 Dander Bojonegoro

[21] Wawancara dengan Muhammad Fauzi, tanggal 24 Maret 2015 di SMAN 1 Dander Bojonegoro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari paparan data di atas, dapat dijabarkan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Dander sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
    1. Tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya

       Jika pengajar sesuai dengan bidang keahlian yang diampu maka akan banyak wawasan yang didapatkan peserta didik dan ini merupakan faktor pendukung untuk menyukseskan kurikulum ini.
    2. Islam menjadi agama mayoritas

       Ini merupakan faktor pendukung untuk menyukseskan Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena semua peserta didik beragama Islam jadi lebih mudah bagi guru untuk mengajar Pendidikan Agama Islam.
    3. Sarana dan prasarana yang memadai

       Jika di lihat SMA Negeri 1 Dander sudah memadai dalam peralatan pengajaran dan sarana penunjang lainnya untuk mensukseskan Kurikulum 2013.
    4. Tempat ibadah

       Tempat ibadah merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam pengembangan karakter dan *skill* keagamaan. Didorong oleh semangat spiritualitas inilah SMA Negeri 1 Dander mengembangkan masjid untuk menunjang pembelajaran agama, agar materi agama tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhenti di dalam ruang kelas saja akan tetapi langsung bisa praktek di masjid.

5. Perpustakaan

Faktor pendukung berikutnya yakni perpustakaan. Perpustakaan adalah sarana yang sangat menunjang literasi peserta didik. Perpustakaan sangat mempengaruhi kesuksesan Kurikulum 2013 karena dalam kurikulum ini terjadi perubahan sudut pandang dari peserta didik yang diajar menjadi peserta didik belajar. Oleh karena itu dengan adanya perpustakaan maka peserta didik mampu mengembangkan wawasan sekaligus membelajarkan mereka.

2. Faktor Penghambat

1. Waktu yang sangat singkat

Tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengembangkan aspek kognitif peserta didik saja, tetapi juga mendidik akhlak atau perilaku peserta didik dan sikap spiritualitas peserta didik. Oleh karena itu butuh waktu yang ekstra untuk mencapai, sedangkan waktu yang dimiliki guru hanya 3 jam pelajaran dan ini dirasa sangat kurang untuk menjawab tantangan yang diembankan kepada guru Pendidikan Agama Islam.

2. Psikologi Peserta Didik yang Bervariasi

Guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam karena tingkat kecerdasan dan psikologis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik yang berbeda–beda. Jika kemampuan peserta didik kurang, berarti menghambat pelaksanaan kurikulum.

3. Displin Peserta Didik

   Ada peserta didik yang tidak mengikuti pelajaran ataupun mengikuti pelajaran tetapi sulit untuk diarahkan. Misalnya, dia masuk namun ketika diajak untuk sholat dzuhur berjamaah kurang disiplin. Inilah yang menjadikan hambatan dalam penerapan Kurikulum 2013.

4. Perhatian Orang Tua

   Dalam pendidikan informal, orang tua mempunyai peran yang sangat penting karena dalam pendidikan keluarga orang tua adalah pendidik. Terkadang ada sebagian dari orang tua peserta didik yang kurang memberikan perhatian masalah keagamaan yang menjadikan hambatan dalam mengajar Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa antara Landasan Teori yang dikemukakan pada bab II maupun Paparan Hasil Penelitian pada bab III sejalan dengan hasil penelitian ini, sehingga penelitian ini didukung oleh para ahli di bidangnya dengan bukti pendapat para ahli itu sesuai dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Dander yang pada tahun pelajaran 2013/2014 ini telah menerapkan Kurikulum 2013 secara penuh dan berjalan dengan baik .

Semangat otonomi pendidikan yang disarankan pada Kurikulum 2013 ini memberikan wewenang sekolah termasuk kepala sekolah dan guru Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama Islam untuk lebih maju, pada akhirnya dengan diterapkannya Kurikulum 2013 tersebut dapat meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Dander.

B. Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Bojonegoro

1. Pengertian Implementasi

Heri Gunawan menyebutkan di dalam bukunya tentang istilah implementasi. Menurutnya, implementasi merupakan terjemahan dari kata *implementation* (Bahasa Inggris) yang berarti suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi, dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik beruapa pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.[22] Selain itu dia juga menambahkan istilah implementasi menurut kamus Oxford bahwa penerapan atau implementasi adalah *put something into effect* artinya penerapan adalah sesuatu yang memberikan efek atau dampak.[23]

Berdasarkan keterangan tersebut maka penerapan kurikulum dapat dimaknai sebagai suatu proses penerapan ide maupun konsep atau kebijakan kurikulum dalam suatu aktifitas pembelajaran sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

[22] Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013). 87

[23] Ibid. 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu implementasi kurikulum juga dikatakan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran.

2. Komponen Implementasi Kurikulum

Ada beberapa hal yang menjadi komponen dalam merencanakan implementasi kurikulum. Menurut Imas Kurniasih, komponen tersebut antara lain:[24]

1. Rumusan Tujuan.

   Komponen ini membuat rumusan tujuan yang hendak dicapai atau yang diharapkan tercapai setelah pelaksanaan kurikulum, yang mengandung hasil-hasil yang hendak dicapai berkenaan dengan aspek-aspek deduktif, administratif, sosial, dan aspek lainnya.

2. Identifikasi Sumber-Sumber.

   Komponen ini memuat secara rinci sumber-sumber yang diperlukan untuk melaksanakan kurikulum.

3. Peran Pihak-Pihak Terkait.

   Komponen ini memuat tentang unsur-unsur ketenagaan yang bertindak sebagai pelaksana kurikulum, seperti tenaga kerja, supervisor, administrator serta peserta didik

[24] Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kata Pena, 2014). 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pengembangan Kemampuan Profesional.

   Komponen ini memuat perangkat kemampuan yang dipersyaratkan bagi masing-masing unsur ketenagaan yang terkait dengan implementasi kurikulum.

5. Penjadwalan Kegiatan Pelaksanaan.

   Komponen ini memuat uraian lengkap dan rinci tentang jadwal pelaksanaan kurikulum.

6. Unsur penunjang.

   Komponen ini memuat uraian yang menunjang pelaksanaan kurikulum.

7. Komunikasi.

   Komponen ini direncanakan sistem dan prosedur komunikasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kurikulum.

8. Monitoring.

   Komponen ini memuat secara rinci dan komperhensif tentang rencana kegiatan monitoring sejak awal dimulainya pelaksanaan kurikulum.

3. Strategi Implementasi Kurikulum 2013

Dalam rangka Implementasi Kurikulum 2013, hendaknya diperhatikan langkah-langkah implementasi kurikulum, agar dalam pelaksanaan implementasi kurikulum dapat berjalan dengan lancar dan dapat diterima oleh semua pihak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Heri Gunawan yang mengutip dari Mulyasa, paling tidak terdapat tujuh strategi jitu yang perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, antara lain:[25]

1. Melakukan Sosisalisasi Kurikulum 2013.

   Sosialisasi dalam implementasi kurikulum sangat penting dilakukan, agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. E. Mulyasa menjelaskan bahwa sosialisasi kurikulum perlu dilakukan terhadap berbagai pihak yang terkait dalam implementasinya, serta terhadap seluruh warga sekolah, bahkan terhadap masyarakat dan orang tua peserta didik.[26]

2. Menciptakan Suasana yang Kondusif di Sekolah.

   Lingkungan fisik dan non fisik, mampu memberikan kenyamanan dan ketertiban, keamanan, optimisme dan harapan yang tinggi bagi seluruh warga sekolah, selain itu juga menciptakan iklim belajar yang baik.

3. Mengembangkan Fasilitas dan Sumber Belajar.

   Fasilitas dan sumber belajar yang memadai penting diperhatikan, agar kurikulum yang sudah dirancang dapat dilaksanakan secara optimal. Fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam

[25] Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran*…….. . 89

[26] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Rosdakarya. 2014). 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendukung suksesnya implementasi kurikulum antara lain: laboratorium, pusat sumber belajar, dan perpustakaan, serta tenaga pengelola dan peningkatan kemampuan pengelolanya.

4. Membina disiplin.

   Hal ini bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya problem disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran.

5. Mengembangkan kemandirian kepala sekolah.

   Kemandirian dan profesionalisme kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi dan misi, serta sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

6. Mengubah Paradigma (Pola Pikir) Guru.

   Pola berpikir guru dalam memandang suatu kurikulum sangat menentukan berjalan atau tidaknya suatu kurikulum. Hal ini karena guru merupakan faktor penting yang memberikan pengaruh besar terhadap sukses atau gagalnya implementasi suatu kurikulum.

7. Memberdayakan Staf Tenaga Kependidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini sangat penting dilakukan karena dapat mendorong tenaga kependidikan untuk terus meningkatkan profesionalisme kerjanya dengan menerapkan konsep manajemen modern.[27]

Tujuh faktor ini menjadi penentu sukses atau tidaknya Implementasi Kurikulum 2013.

Berikut peneliti tampilkan bagan usaha-usaha sekolah dalam menyukseskan Implementasi Kurikulum 2013

1. Usaha Kepala Sekolah

1	Memberikan pembinaan kepada guru terutama guru Pendidikan Agama Islam
2	Mengikut sertakan guru Pendidikan Agama Islam dalam penataran dan workshop yang diadakan baik oleh Dinas Kabupaten maupun Propinsi
3	Rapat dengan para guru
4	Studi banding ke sekolah lain
5	Mengikutsertakan guru dalam MGMP dan MGMPS

[27] Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran*…….. . 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Usaha Guru Pendidikan Agama Islam

1	Menyesuaikan materi dengan kurikulum
2	Menanamkan peserta didik pada kebiasaan bersemangat dalam beribadah
3	Membimbing anak yang belum bisa membaca Al Qur'an
4	Melaksanakan anjuran kepala sekolah
5	Menggunakan sarana prasarana yang ada
6	Menggunakan banyak metode dalam mengajar sesuai dengan pokok bahasan

Impelementasi Kurikulum 2013 di SMA Bojonegoro cukup baik dilihat dari poin berikut ini:

1. Guru menyusun perencanaan pembelajaran dan RPP sesuai Kurikulum 2013 dengan pedoman Permendikbud 81 A.
2. Dalam proses pembelajarannya, guru sudah menggunakan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan data / eksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Evaluasi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam sudah menggunakan penilaian otentik meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Akan tetapi sebuah usaha, pasti tidak akan luput dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut peneliti meringkas dengan membuat bagan faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Kurikulum 2013.

1. Faktor Pendukung

1	Mayoritas peserta didik beragama Islam
2	Sarana prasarana yang menunjang
3	Tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya
4	Keluarga yang harmonis
5	Adanya kebersamaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Faktor Penghambat

1	Peserta didik kurang disiplin
2	Kurangnya perhatian dari sebagian orang tua
3	Waktu yang terbatas
4	Kemampuan dan jiwa psikologis peserta didik yang berbeda-beda

C. Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di SMA Bojonegoro

1. Pengertian Evaluasi

Ada tiga istilah penting dalam menunjukkan arti evaluasi yaitu, pengukuran, asesmen, dan evaluasi. Pengukuran *(measurement)* merupakan suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu yang bersifat numerik. Pengukuran lebih lebih bersifat kuantitatif, bahkan merupakan instrumen untuk melakukan penilaian.[28]

[28] Ahmad Munjin & Llik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Lilik Nur, evaluasi secara harfiah dapat diartikan sebagai penilaian yang berorientasi kepada *value*. Lebih lanjut dia menunjukkan bahwa jika dilihat dari segi terminologis ada beberapa definisi yang dapat dikemukakan yakni: [29]

1. Suatu proses sistematik untuk mengetahui tingkat keberhasilan sesuatu.
2. Kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematik, dan terarah berdasarkan atas tujuan yang jelas.
3. Proses penentuan nilai berdasarkan data kuantitatif hasil pengukuran untuk keperluan pengambilan keputusan.

Dari definisi diatas dapat dilihat bahwa perbedaan antara evaluasi dengan pengukuran adalah dalam hal jawaban terhadap pertanyaan "apa yang dievaluasi?" untuk evaluasi dan "berapa banyak?" untuk pengukuran. Maksudnya adalah sebelum melakukan asesmen atau evaluasi lebih dahulu harus dilakukan pengukuran.

2. Bentuk dan Proses Evaluasi Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi, guru dapat melakukan penilaian melalui tes dan nontes. Tes meliputi tes lisan, tertulis

[29] Ibid, 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(bentuk uraian, pilihan ganda, jawaban singkat, isian, menjodohkan benar atau salah dan hasil karya produk.

Sofan Amri menuliskan di dalam bukunya langkah-langkah pengembangan tes meliputi:[30]

1. Menentukan tujuan penilaian
2. Menentukan kompetensi yang diujikan
3. Menentukan materi penting pendukung kompetensi (urgensi, kontinuitas, relevansi, keterpakaian)
4. Menentukan jenis tes yang tepat (tertulis, lisan, ataupun perbuatan)
5. Menyusun kisi-kisi, butir soal, dan pedoman penskoran
6. Melakukan telaah butir soal.

Sedangkan penilaian non tes dilakukan melalui pengamatan dengan langkah-langkah diantaranya:

1. Menentukan tujuan penilaian
2. Menentukan kompetensi yang diujikan
3. Menentukan aspek yang diukur
4. Menyusun tabel pengamatan dan tabel penskoran
5. Melakukan penelaahan

[30] Loloek Endah Poerwati & Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013). 166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan Evaluasi Pendidikan

Adapun tujuan evaluasi menurut Munjin Nasih yang mengutip dari Munir menyebutkan bahwa evaluasi memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

1. Mengetahui tercapai atau tidaknya indikator pembelajaran yang telah ditetapkan
2. Memperoleh umpan balik dari peserta didik maupun orang tua atas proses dan hasil belajarnya
3. Memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik
4. Menjadi acuan dalam menentukan rencana selanjutnya

Tujuan evaluasi untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran yang meliputi *input*, transformasi, dan *output*. Yang dimaksud *input* adalah peserta didik yang telah dinilai kemampuannya dan siap menjalani proses pembelajaran. Transformasi adalah segala unsur yang terkait dengan proses pembelajaran yaitu; guru, media, dan bahan belajar, metode pengajaran, sarana penunjang dan sistem administrasi. Sedangkan *output* adalah capaian yang dihasilkan dari proses pembelajaran.

Disamping itu tujuan evaluasi dalam proses pembelajaran agar menghasilkan "*outcome*" yang baik, tidak hanya sekedar "*output*" saja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran dinilai berhasil jika "*outcome*" yang dihasilkan mempunyai nilai tambah dalam pendidikan, meskipun "input" yang masuk sangat minim sekali.

Berikut adalah bagan bentuk evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

1	Penilaian otentik
2	Penilaian diri
3	Penialaian berbasis portofolio
4	Ulangan harian
5	Ulangan tengah smester
6	Ulanagna Akhir smester

Setelah melakukan pengumpulan data dan analisis, peneliti menemukan beberapa teori berdasarkan masalah yang diangkat. Teori pertama, dari hasil temuan di lapangan terdapat tiga tipologi implementasi kurikulum dalam pendidikan formal yang ada di Bojonegoro. Pertama, sekolah yang mengimplementasikan dan mengembangkan Kurikulum 2013. Kedua, sekolah yang hanya mengimplementasikan Kurikulum 2013. Ketiga, sekolah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengimplementasikan KTSP. Perubahan kebijakan kurikulum ini mendukung teori perencanaan kebijakan yang dikemukakan oleh Dunn dan Yeremias dimana perencanaan kebijakan membutuhkan tiga langkah yaitu; (1) menyepakati kriteria alternatif, (2) penentuan alternatif yang terbaik dengan tujuan agar semua manfaat dan kerugian serta kesulitan dan dampak negatif dan positif dapat terungkap, (3) pengusulan alternatif terbaik.

Teori kedua, Implementasi Kurikulum 2013 di sekolah menengah atas akan terlaksana dengan sukses dan sesuai harapan jika beberapa elemen berikut ikut bersinergi dalam implementasi kurikulum ini. Elemen itu meliputi pemerintah, sekolah, dan wali murid. Tiga elemen inilah yang menjadi suksesor Kurikulum 2013 ini. Hal ini menguatkan Teori Kesuksesan Kurikulum seperti yang dikatakan oleh E. Mulyasa bahwa kunci sukses dalam implementasi kurikulum adalah kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktiftas peserta didik, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan akademik yang kondusif, dan partisipasi warga sekolah. Jadi seluruh elemen ini harus bersinergi karena sukses atau gagalnya pendidikan ditentukan oleh semua elemen tersebut.

Teori ketiga, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 berdasarkan temuan di lapangan menunjukkan bahwa terjadi penambahan jam dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari dua jam pelajaran menjadi tiga jam pelajaran. Maksud dari penambahan ini agar guru lebih leluasa untuk mengajar peserta didik, semakin banyak waktu yang tersedia semakin banyak pula peluang untuk mendidik peserta didik, baik dari segi kognisi maupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlaknya. Hal ini mendukung Teori Behaviourisme B.F.Skinner. Menurut Skinner, hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungannya, kemudian menimbulkan perubahan tingkah laku. Dengan adanya Kurikulum 2013 diharapkan guru dapat memberikan beberapa stimulus yang mampu merubah dan mengarahkan akhlak peserta didik menjadi lebih baik.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 harus mengantarkan peserta didik menjadi lebih baik dalam ibadah, akhlak, maupun budi pekertinya. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa seluruh mata pelajaran dalam Kurikulum 2013 wajib mengintegrasikan aspek spiritual dan aspek akhlak yang tertuang dalam Kompetensi Inti atau disebut juga dengan KI-1 sebagai aspek spiritual dan KI-2 mencakup aspek sosial. Jadi dengan terintegrasinya spiritual dan sosial dalam seluruh mata pelajaran, menjadikan peserta didik lebih bersikap dengan baik, untuk menjaga hubungan kepada Allah SWT ataupun kepada sesama manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A.Kesimpulan

Setelah membahas dan menganalisa tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro, akhirnya penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di kedua sekolah ini dimulai tahun 2013. Alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kedua sekolah ini ditambah waktunya. Jika awalnya hanya 2 jam pelajaran menjadi 3 jam pelajaran. Selain jam pelajaran, pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam di kedua sekolah ini disesuaikan dengan Permendiknas Nomor 81 A tahun 2013. Selain itu, pendekatan pembelajaran berubah menjadi menggunakan *saintific approach*, yang dulunya *teacher centered* menjadi *student centered*. Sedangkan metode pembalajaran yang digunakan adalah *inquiry*, *discovery learning*, *project based learning* dan diskusi. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan sudah mengarah pada ketiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik dengan bentuk penilaian tertulis, kinerja, proyek/ tugas dan portofolio. Akan tetapi kedua sekolah ini mempunyai ciri khas masing-masing dalam pengimplementasian Kurikulum 2013, seperti di SMA Negeri 1 Bojonegoro dibentuk KKI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Kelompok Kajian Islam berupa kegiatan pemberian kajian ke-Islaman pada hari sabtu pagi yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Berbeda dengan SMA Negeri 1 Dander yang ciri khas Pendidikan Agama Islam nya adalah kegiatan BTA (Baca Tulis Al Qur'an) dan agendanya dilaksanakan pada hari Rabu pagi.

2. Usaha kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyukseskan pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam diantarany: Kepala Sekolah mengikutkan guru Pendidikan Agama Islam dalam diklat dan workshop, baik yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten maupun Dinas Pendidikan Propinsi, memberikan pembinaan kepada para guru tentang Kurikulum 2013, mengikut sertakan guru Pendidikan Agama Islam dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah, rapat dengan para guru dan studi banding dengan sekolah lain. Sedangkan usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam menyukseskan pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam diantaranya menyesuaikan materi dengan kurikulum, membiasakan peserta didik beribadah, membimbing peserta didik yang belum bisa membaca Al Qur'an dan melaksanakan anjuran kepala sekolah.
3. Faktor pendukung implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di kedua sekolah ini antara lain sarana prasarana yang menunjang, dan tenaga pengajar yang berkompeten. Sedangkan faktor penghambat implementasi di kedua sekolah ini antara lain: peserta didik kurang disiplin dalam mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran maupun kegiatan di luar jam pelajaran, serta kurangnya perhatian dari sebagian orang tua terhadap putra putrinya.

B. Implikasi Teori

Setelah melakukan pengumpulan data dan analisis, peneliti menemukan beberapa teori berdasarkan masalah yang diangkat. Teori pertama, dari hasil temuan di lapangan terdapat tiga tipologi implementasi kurikulum dalam pendidikan formal yang ada di Bojonegoro. Pertama, sekolah yang mengimplementasikan dan mengembangkan Kurikulum 2013. Kedua, sekolah yang hanya mengimplementasikan Kurikulum 2013. Ketiga, sekolah yang mengimplementasikan KTSP. Perubahan kebijakan kurikulum ini mendukung teori perencanaan kebijakan yang dikemukakan oleh Dunn dan Yeremias dimana perencanaan kebijakan membutuhkan tiga langkah yaitu; (1) menyepakati kriteria alternatif, (2) penentuan alternatif yang terbaik dengan tujuan agar semua manfaat dan kerugian serta kesulitan dan dampak negatif dan positif dapat terungkap, (3) pengusulan alternatif terbaik.

Teori kedua, Implementasi Kurikulum 2013 di sekolah menengah atas akan terlaksana dengan sukses dan sesuai harapan jika beberapa elemen berikut ikut bersinergi dalam implementasi kurikulum ini. Elemen itu meliputi pemerintah, sekolah, dan wali murid. Tiga elemen inilah yang menjadi suksesor Kurikulum 2013 ini. Hal ini menguatkan Teori Kesuksesan Kurikulum seperti yang dikatakan oleh E. Mulyasa bahwa kunci sukses dalam implementasi kurikulum adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktiftas peserta didik, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan akademik yang kondusif, dan partisipasi warga sekolah. Jadi seluruh elemen ini harus bersinergi karena sukses atau gagalnya pendidikan ditentukan oleh semua elemen tersebut.

Teori ketiga, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 berdasarkan temuan di lapangan menunjukkan bahwa terjadi penambahan jam dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari dua jam pelajaran menjadi tiga jam pelajaran. Maksud dari penambahan ini agar guru lebih leluasa untuk mengajar peserta didik, semakin banyak waktu yang tersedia semakin banyak pula peluang untuk mendidik peserta didik, baik dari segi kognisi maupun akhlaknya. Hal ini mendukung Teori Behaviourisme B.F.Skinner. Menurut Skinner, hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungannya, kemudian menimbulkan perubahan tingkah laku. Dengan adanya Kurikulum 2013 diharapkan guru dapat memberikan beberapa stimulus yang mampu merubah dan mengarahkan akhlak peserta didik menjadi lebih baik.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 harus mengantarkan peserta didik menjadi lebih baik dalam ibadah, akhlak, maupun budi pekertinya. Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa seluruh mata pelajaran dalam Kurikulum 2013 wajib mengintegrasikan aspek spiritual dan aspek akhlak yang tertuang dalam Kompetensi Inti atau disebut juga dengan KI-1 sebagai aspek spiritual dan KI-2 mencakup aspek sosial. Jadi dengan terintegrasinya spiritual dan sosial dalam seluruh mata pelajaran, menjadikan peserta didik lebih bersikap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan baik, untuk menjaga hubungan kepada Allah SWT ataupun kepada sesama manusia.

C. Saran

Saran yang dapat penulis berikan bagi lembaga pendidikan SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro yaitu:

1. Sebaiknya guru terutama guru Pendidikan Agama Islam merespon dengan baik perubahan kurikulum saat ini. Sebelum menerapkan Kurikulum 2013, terlebih dahulu guru harus memahami konsep kurikulum karena hal ini sangat diperlukan bagi orang yang berprofesi sebagai tenaga pendidik.
2. Sekolah seharusnya melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh semua bidang studi khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam agar pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik sesuai dengan harapan sekolah, orang tua, masyarakat dan pemerintah.
3. Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro diusahakan bisa mengadakan pertemuan orang tua dengan sekolah untuk membahas tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan bekerja sama dalam mendidik dan mengawasi peserta didik ketika di luar sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

A. Azizy, A.Qodri, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang : Aneka Ilmu, 2003.

Abd. Hakim, Atang, *Metodologi Studi Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000.

Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, Bandung : Alfabeta, 2014.

Ali Mudhofir, *Aplikasi Pengembangan KTSP dan Bahan Ajar PAI*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Al Asfahani, *al Raghb Mu'jam Al Faz al – Qur'an*, Beirut : Dar al Katib al Arabi, 1972.

Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Depok : Rajawali Press, 2013.

Amirin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Asep Herry Hermawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : UT, 2010.

Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Danim, Sudarwan, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Bandung : Alfabeta, 2010.

Djati Sidi, Indra, *Menuju Masyarakat Belajar Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, Jakarta : Radar Jaya Offset, 2001.

Depag RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SLTA*, Jakarta: Multi Yasa, 1986.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

E.Mulyasa, *Implementasi KTSP*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013.

Faisol, Sanapiah, *Format - Format Penelitian Sosial*, Jilid 1, Jakarta: Rajawali Press, 1992.

Hadi, Amirul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 1998.

Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008.

Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran PAI*, Bandung : Alfabeta, 2013.

Huberman, AM, *Analisa Data Kualitatif* , Jakarta: UI Press, 1992.

Imas Kurniasih, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, Jakarta : Kata Pena, 2014.

Iswanto, Agus, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*, Jakarta : Saadah Cipta Mandiri, 2009.

Kunandar, *Penilaian Autentik*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013.

Lembaran Negara Republik Indonesia, *UU Sisdiknas*, Bandung: Citra Umbara, 2010.

Lynnette R Porter, *Developing An Online Curriculum*, London : Infosci, 2003.

M. Ahmad, Dkk, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT. Pustaka Setia, 1998.

M. Fadhilah, *Implementasi Kurikulum 2013*, Yogyakarta : Arruzmedia, 2014.

Meier, Dave, *The Accelerated Learning*, Bandung : Mizan Pustaka, 2005.

Mida Latifatul M, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, Bandung : Kata Pena, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Michael Stephen, *Curriculum Theory Conflicting Visions and Enduring Concerns*, London, 2013.

Moloeng Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Muhaimin, *Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: *Prenada Media Group*, 2000.

Muhammad Nuh, *Menyambut Kurikulum 2013*, Jakarta: Kompas Media, 2013.

Muhammad Rohman, *Kurikulum Berkarakter*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.

Mulyoto, *Strategi Pembelajaran Di Era Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013.

Munjin Nasih, Ahmad, *Metode dan Teknik Pendidikan Agama Islam*, Bandung :Refika Aditama, 2009.

Muslich, Masnur, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta : Bumi Aksara 2011

Majid Arsan Al Kailani, *Tathwirul Mafhumi Al Nadzariya*, Beirut: Dar Ibn Katsir 1647 H.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Nasution S, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.

Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum PAI*, Bandung : Alfabeta, 2011

Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.

Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nurhadi, *Kurikulum 2013*, Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2013.

Padil, Moch, *Sosiologi Pendidikan*, Malang : UIN Malang, 2007.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia , 2004.

Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta : Kencana, 2004.

Saridjo, Marwan, *Bunga Rampai Pendidikan Islam*, Jakarta : Amissco, 1999.

Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.

Sutrisno, Muhyidin, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, Yogyakarta : Arruzmedia, 2012.

Tim Penterjemah, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Kudus: Menara Kudus, 2006.

Sofan Amri, *Kurikulum 2013*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2013.

Sofan Amri, dan Iif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran; Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*, Jakarta : PT. Prestasi Pustaka Publisher, 2010

Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1982.

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013.

B. Website

https://zulkarnainidiran.wordpress.com/2013/03/01/413/ tanggal 27-10-2015
http://www.republika.co.id/berita/kemendikbud/berita-kemendikbud/14/12/08/ng9bi6-seputar-keputusan-mendikbud-tentang-penghentian-kurikulum-2013 tanggal 27-10-2015

C. Wawancara

Drs. H. Mashadi, M.Pd, Kepala SMA Negeri 1 Bojonegoro, 16 Maret 2015
Drs. Budi Prihantini, Wakasek Kurikulum SMAN 1 Bojonegoro, 17 Maret 2015
Drs. H. Abdul Malik, Guru PAI SMAN 1 Bojonegoro, 18 Maret 2015
Dra. Idha Maduretno, M.Pd, Kepala SMAN 1 Dander Bojonegoro, 23 Maret 2015
Muh. Fauzi, Wakasek Kurikulum SMAN 1 Dander Bojonegoro, 24 Maret 2015
Drs. Suyoto, Guru PAI SMAN 1 Dander Bojonegoro, 25 Maret 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

CURRICULUM VITAE

1. Identitas

1.1 Nama : Mokhamad Samsu

1.2 Lahir : Bojonegoro, 21 Juli 1972

1.3 Orang tua : - Faqih
- Samirah

1.4 Mertua : - Kardi
- Hj. Suparti

1.5 Istri : - Hj. Yayuk Sulistyowati, S.Pd
PNS Guru Bahasa Inggris SMPN 1 Bubulan Bojonegoro

1.6 Anak :

1. Nurhanifah Qurroti A'yunin
2. Muhammad Hanif Al Ghifari

1.7 Alamat rumah : Jl. Raya Dander Rt 15/03 Desa Ngraseh Kec. Dander Bojonegoro, Telp. (0353) 893954
Kode Pos 62171
HP/WA. 08113401348
HP/WA 08113399943
Website www.m-syamsu.com

2. Pendidikan:

2.1. SDN Balongcabe Kedungadem Bojonegoro, lulus tahun 1986

2.2. SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro, lulus tahun 1989

2.3. SMAN 1 Sumberrejo Bojonegoro, lulus tahun 1992

2.4. STIT Muhammadiyah Bojonegoro, lulus tahun 1996

2.5. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.6. Sedang menyelesaikan Program Pascasarjana S3, Studi Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya

3. Pekerjaan

Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro

3.1 PNS Guru PAI di SMPN 1 Bubulan , 1998 - 2012,

3.2 PNS Guru PAI di SMAN 1 Bubulan, 2012 - sekarang

4. Mengajar di Luar Dinas

4.1 Dosen Pendidikan Agama Islam di STIT M Bojonegoro, 2012-2016.

5. Menulis Buku

5.1. *Penguatan Model Pembelajaran PAI di Sekolah,* Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015

5.2. *The Inspiring Teacher,* Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015

5.3. *Islam Di Wilayah Privat,* Sidoarjo, Nizamia Learning Center, 2016

5.4. *Islam Di Wilayah Publik,* Sidoarjo, Nizamia Learning Center, 2016

5.5. *Muhammadiyah Gerakan Pembaharu Islam Indonesia,* Tinjauan Historis dan Ideologis, Sidoarjo, Nizamia Learning Center, 2016

6. Menulis Artikel Pada Majalah Nasional

6.1 *Pemuda Kita Miskin Etos Jihad*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, No. 18, September 1997

6.2 *Sastra Islam,* Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, No. 20, Oktober, 1998

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Menulis Artikel pada Jurnal (Proses Terakreditasi)

7.1 *Misi Pendidikan Agama Di Sekolah Umum*, dalam Jurnal Dinamika, PDM Bojonegoro, Vol. 09 No. 09 Juli 2008

7.2 Makna Hakiki Kemerdekaan, dalam Jurnal La Rayba, Kantor Kementerian Agama Bojonegoro, Vol 52, tahun VI, Agustus 2014

7.3 Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Di Bojonegoro, . dalam Jurnal La Rayba, Kantor Kementerian Agama Bojonegoro, Vol 53, tahun VI, September 2014

8. Menulis Artikel pada Jurnal Nasional Terakreditasi

8.1 *Pendidikan Nilai Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama*, dalam *Jurnal Gentengkali*, Surabaya, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, Vol. 3 No. 08 Maret 2001.

8.2. *Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam melalui Model Pembelajaran Make – A Match*, dalam Jurnal PTK UIN Sunan Ampel Surabaya, Vol. 02 No. 02 Desember 2011.

8.3. *Peningkatan Hasil Belajar Materi Tajwid Melalui Teknik SimPUL*, dalam Jurnal Gamma STAIN Jember, No. 01, Vol. 02 April 2016

9. Menulis Artikel di Jawa Pos, Radar Bojonegoro

9.1. *Pembimbing Tentukan Kualitas Ibada Haji*, Jawa Pos Radar Bojonegoro, edisi Ahad, 19 Nopember 2013, artikel opini

9.2 *Urgensi Perda Tempat Hiburan*, Jawa Pos Radar Bojonegoro, edisi Ahad, 12 Desember 2013, artikel opini

9.3 *Kaderisasi Ulama PDM Cenderung Stagnan*, Jawa Pos Radar Bojonegoro, Ahad 12 Desember 2013, artikel opini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.4 *Pendidikan Inklusi Beban Guru Bertambah*, Jawa Pos Radar Bojonegoro, Ahad, 23 Desember 2013, artikel opini

9.5 *Hikmah dan Rahasia Diwajibkan Puasa*, Jawa Pos Radar Bojonegoro, Senin, 30 Juni 2014, artikel Tausiyah Ramadhan

9.6 *Memaknai Fenomena Euforia Ramadhan*, Jawa Pos Radar Bojonegoro, Rabu, 23 Juli 2014, artikel Tausiyah Ramadhan

9.7 *Metamorfosis Ruhani*, Jawa Pos Radar Bojonegoro, Ahad 28 Juni 2015, artikel Hikmah Ramadhan

9.8 *Puasa Berdasarkan Iman – Takwa*, Jawa Pos Radar Bojonegoro, Jumat, 10 Juli 2015, artikel Hikmah Ramadhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 1

INTERVIEW KEPALA SEKOLAH

1. Sejak kapan Bapak Kepala Sekolah mulai dinas di SMA Negeri 1 Bojonegoro ?
2. Apa visi dan misi SMA Negeri 1 Bojonegoro ?
3. Apa indikator keberhasilan dalam mewujudkan visi dan misi tersebut ?
4. Mulai kapan Kurikulum 2013 diterapkan di SMA Negeri 1 Bojonegoro ?
5. Usaha – usaha apa saja yang Bapak lakukan dalam menyukseskan Kurikulum 2013 PAI terutama dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam ?
6. Faktor – faktor apa saja yang mendukung Kurikulum 2013 PAI di SMA Negeri 1 Bojonegoro ?
7. Faktor – faktor apa saja yang menghambat Kurikulum 2013 PAI di SMA Negeri 1 Bojonegoro ?
8. Bagaimana keikutsertaan komite sekolah dalam menyukseskan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Bojonegoro ?
9. Bagaimana kondisi mushola yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Bojonegoro ?
10. Bagaimana pemanfaatan mushola untuk pembelajaran dan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Bojonegoro ?
11. Sejauh mana keikutsertaan warga sekolah dalam menyukseskan Kurikulum 2013 PAI di SMA Negeri 1 Bojonegoro ?
12. Apa saja kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 PAI ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 2

INTERVIEW WAKIL KEPALA SEKOLAH

1. Sejak kapan Bapak mulai dinas di SMA Negeri 1 Bojonegoro ?
2. Apa visi dan misi SMA Negeri 1 Bojonegoro ?
3. Apa indikator keberhasilan dalam mewujudkan visi dan misi tersebut ?
4. Mulai kapan kurikulum Kurikulum 2013 diterapkan di SMA Negeri 1 Bojonegoro
5. Usaha – usaha apa saja yang Bapak lakukan dalam menyukseskan Kurikulum 2013 PAI terutama dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam ?
6. Faktor – faktor apa saja yang mendukung Kurikulum 2013 PAI di SMA Negeri 1 Bojonegoro ?
7. Faktor – faktor apa saja yang menghambat Kurikulum 2013 PAI di SMA Negeri 1 Bojonegoro ?
8. Bagaimana keikutsertaan komite sekolah dalam menyukseskan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Bojonegoro ?
9. Bagaimana kondisi mushola yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Bojonegoro ?
10. Bagaimana pemanfaatan mushola untuk pembelajaran dan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Bojonegoro ?
11. Sejauh mana keikutsertaan warga sekolah dalam menyukseskan Kurikulum 2013 PAI di SMA Negeri 1 Bojonegoro ?
12. Apa saja kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 PAI ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 3

INTERVIEW GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Sejak kapan Bapak / Ibu mulai dinas di SMA Negeri 1 Bojonegoro ?
2. Apa visi dan misi SMA Negeri 1 Bojonegoro ?
3. Apa indikator keberhasilan dalam mewujudkan visi dan misi tersebut ?
4. Mulai kapan Kurikulum 2013 diterapkan di SMA Negeri 1 Bojonegoro
5. Usaha – usaha apa saja yang Bapak / Ibu lakukan dalam menyukseskan kurikulum 2013 PAI terutama dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam ?
6. Faktor – faktor apa saja yang mendukung Kurikulum 2013 PAI di SMA Negeri 1 Bojonegoro ?
7. Faktor – faktor apa saja yang menghambat Kurikulum 2013 PAI di SMA Negeri 1 Bojonegoro ?
8. Bagaimana keikutsertaan komite sekolah dalam menyukseskan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Bojonegoro ?
9. Bagaimana kondisi mushola yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Bojonegoro ?
10. Bagaimana pemanfaatan mushola untuk pembelajaran dan kegiatan keagamaan di SMA Negeri 1 Bojonegoro ?
11. Sejauh mana keikutsertaan warga sekolah dalam menyukseskan Kurikulum PAI di SMA Negeri 1 Bojonegoro ?
12. Apa saja kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 PAI ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 4

DAFTAR NARA SUMBER

No	Nama Nara Sumber	Jabatan
1	Drs. H. Mashadi, M.Pd	Kepala SMAN 1 Bojonegoro
2	Drs. Budi Prihantini	Wakasek Kurikulum SMAN 1 Bojonegoro
3	Drs. H. Abdul Malik	Guru PAI SMAN 1 Bojonegoro
4	Dra. H. Idha Maduretno, M.Pd	Kepala SMAN 1 Dander Bojonegoro
5	Muh. Fauzi, S.Pd	Wakasek Kurikulum SMAN 1 Dander Bojonegoro
6	Drs. Suyoto	Guru PAI SMAN Dander Bojonegoro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1

Jadwal Penelitian

No.	Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian		
		Jan 2015	Feb 2015	Mar 2015
1	Persiapan			
2	Observasi			
3	Dokumentasi			
4	Wawancara			
5	Konsultasi			

TABEL 2

KONDISI OBJEKTIF GURU SMA NEGERI 1 BOJONEGORO

Formasi	Masih kurang	SMA Reguler	GT= 48 orang GTT=11 orang
Kelayakan	Memenuhi syarat serta kompetensi sebagai guru SMA (100 % lulusan S1)		
Profesionalisme	Perlu ditingkatkan untuk meningkatkan mutu atau kualitas KBM dan daya serap		
Tertib	Perlu ditingkatkan		
Administrasi Pembelajaran	Perlu ditingkatkan		
Ketertiban dan Kedisiplinan Guru	Perlu ditingkatkan		

TABEL 3

KONDISI OBJEKTIF KARYAWAN SMA NEGERI 1 BOJONEGORO

Formasi	Karyawan atau tenaga administrasi masih kurang atau belum memadai
Ka. Ur. Tata Usaha dan PT	4 orang
Pelaksana Tidak Tetap (PTT)	10 orang
Penjaga Malam	2 orang

Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 1 Bojonegoro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 4

STRUKTUR ORGANISASI KOMITE SEKOLAH SMA NEGERI 1

BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2014/2015

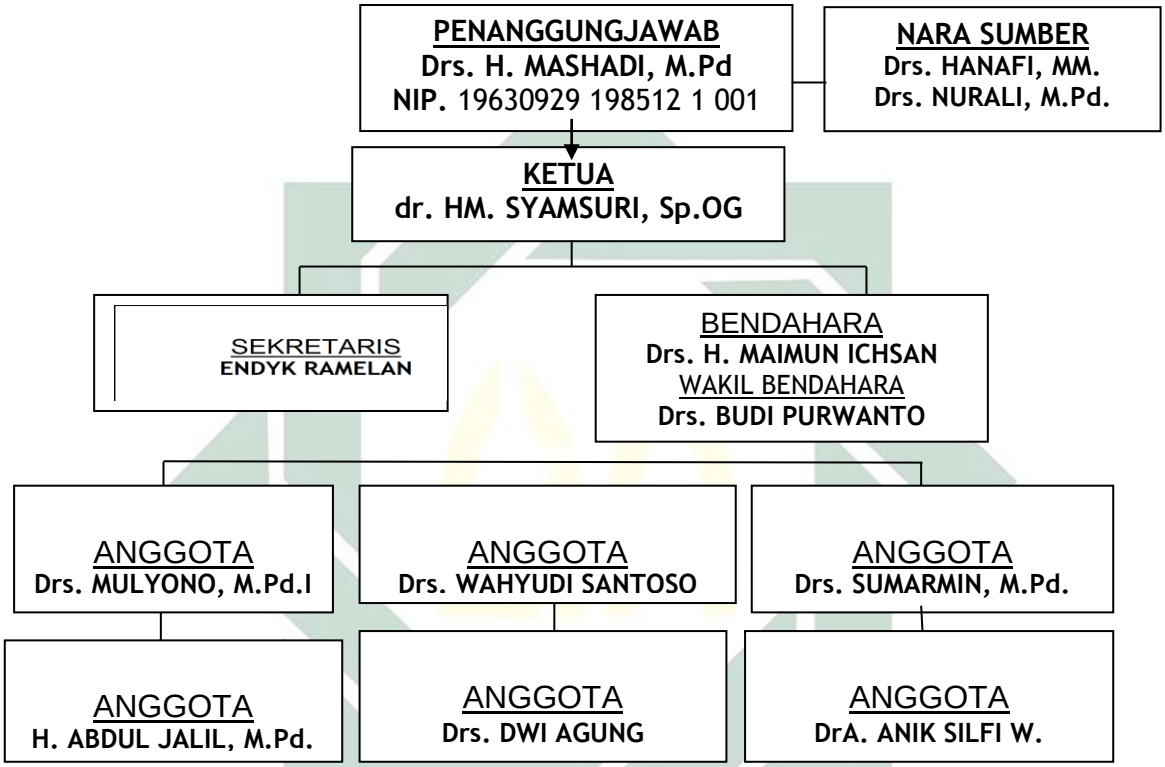

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 5

STRUKTUR ORGANISASI KOPERASI SISWA SMA NEGERI 1 BOJONEGORO

TAHUN AJARAN 2014/2015

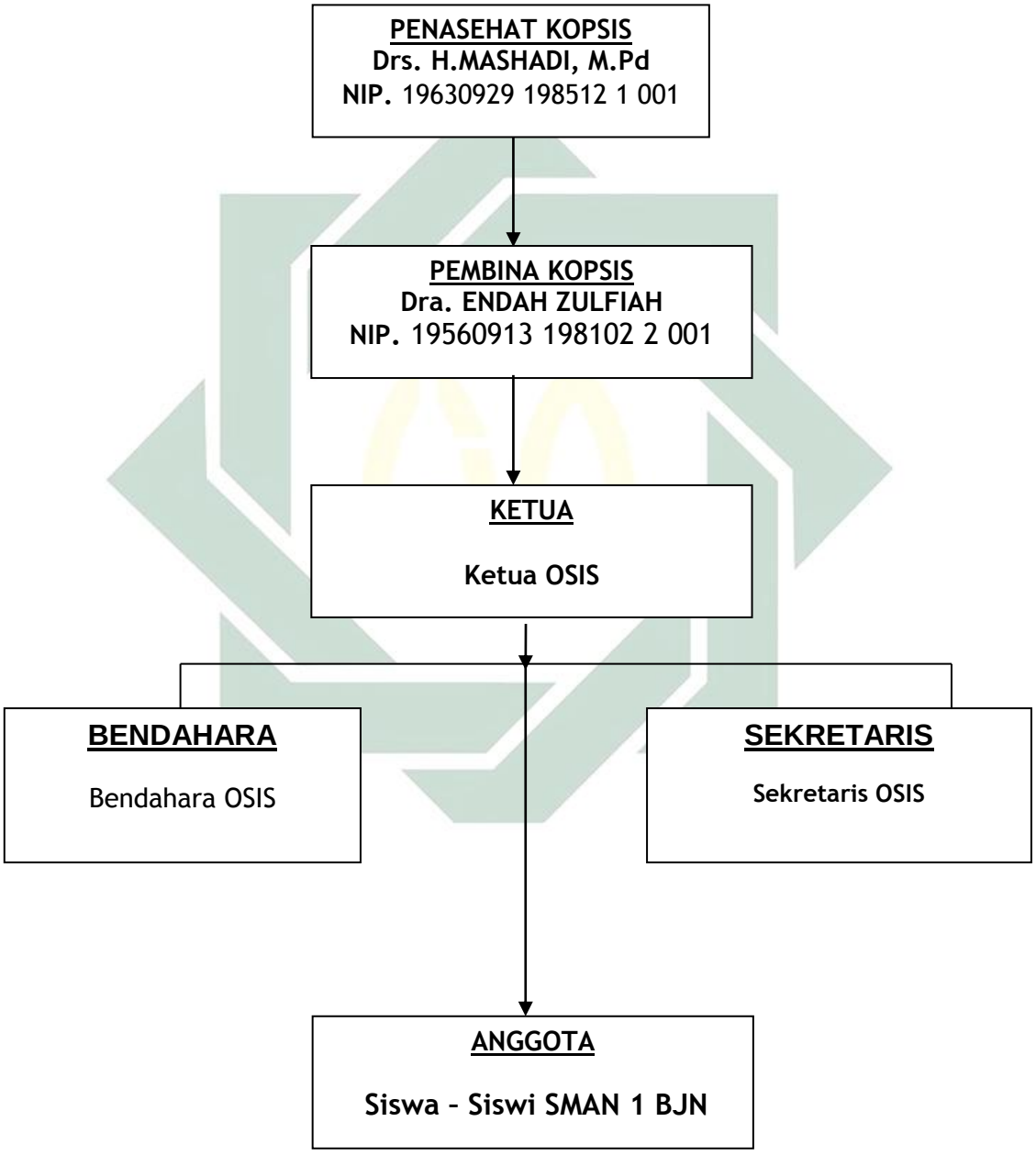

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 6

STRUKTUR ORGANISASI UKS SMA NEGERI 1 BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2014/2015

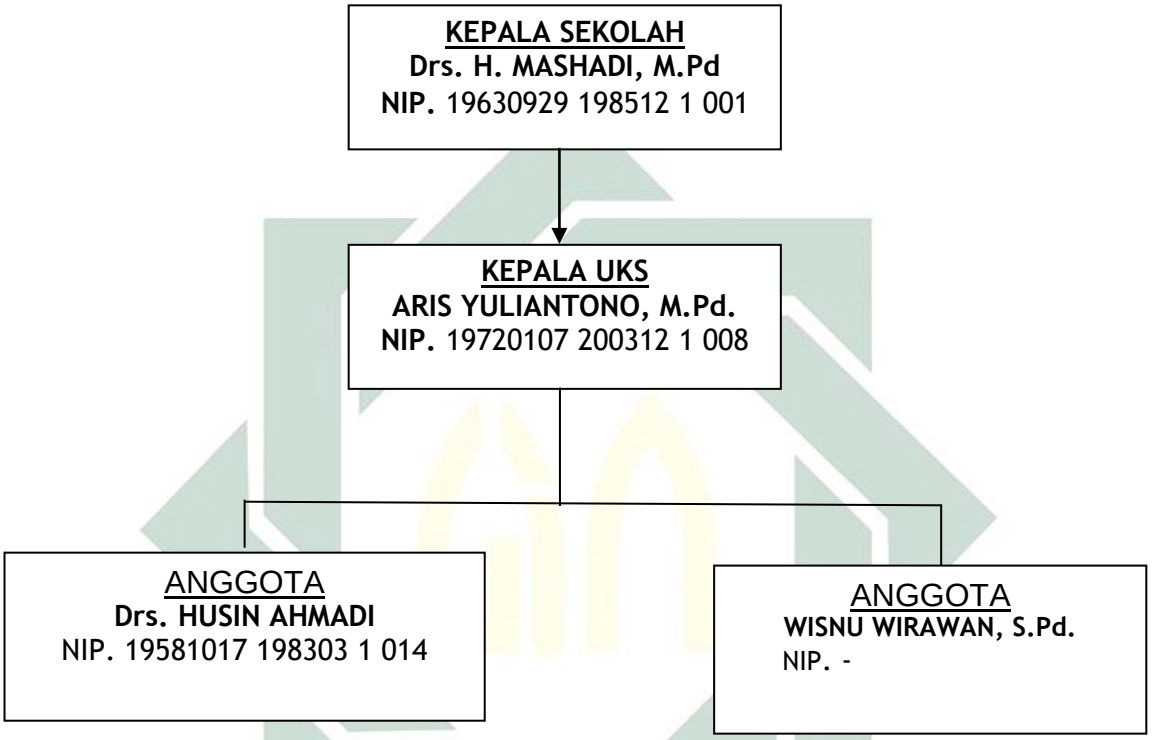

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 7
STRUKTUR ORGANISASI LABORATORIUM FISIKA SMA NEGERI 1
BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2014/2015

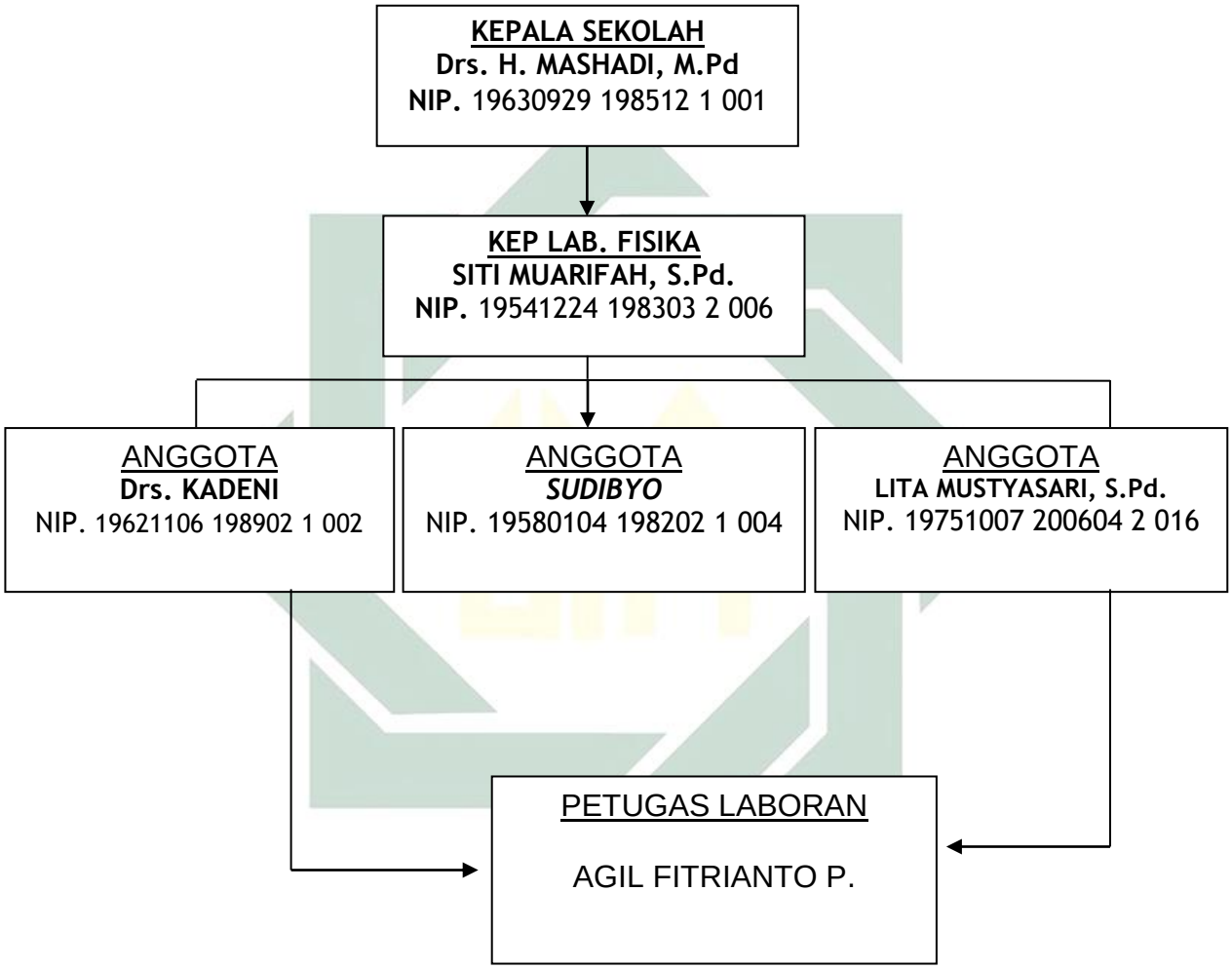

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 8
STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN SMA NEGERI 1 BOJONEGORO
TAHUN AJARAN 2014/2015

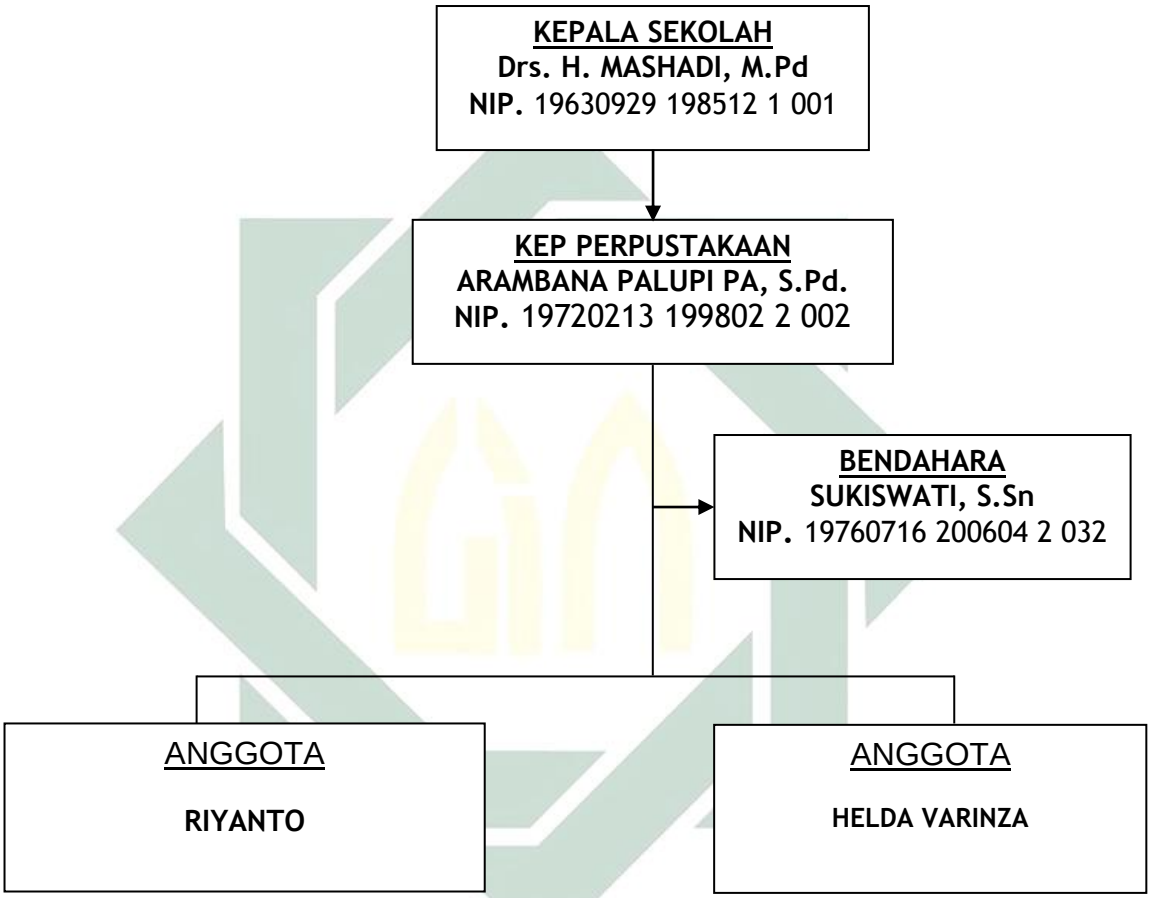

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 9
STRUKTUR ORGANISASI TATA USAHA SMA NEGERI 1 BOJONEGORO
TAHUN AJARAN 2014/2015

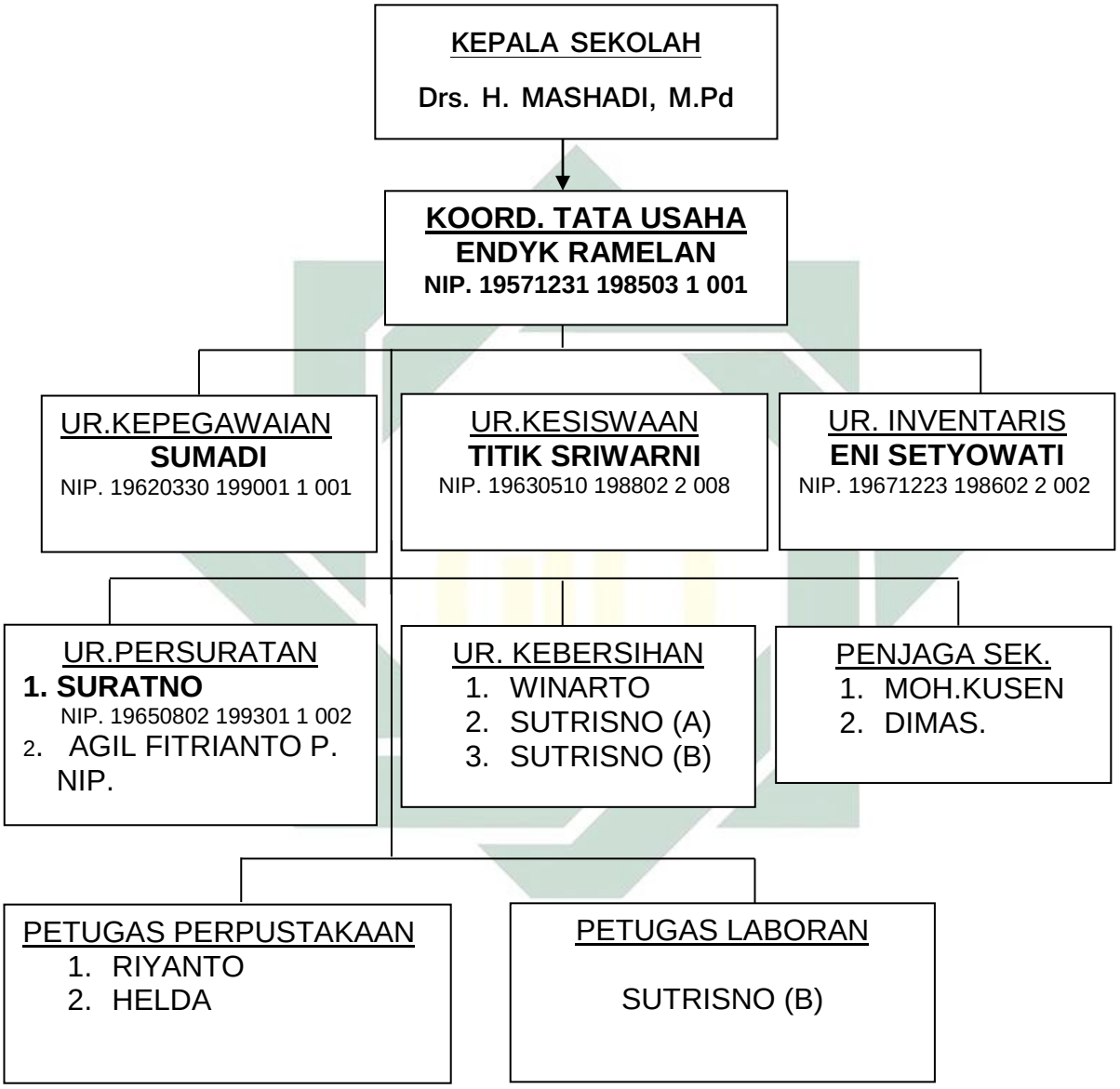

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 10

KEADAAN GURU SMA NEGERI 1 BOJONEGORO

a. Data Guru Tetap

NO	NAMA / NIP	STATUS KEPEGAWAIAN
1	Drs. H. MASHADI, M.Pd NIP. 19630929 198512 1 001	GT
2	Drs. SIGIT HERTADI, MM NIP. 19610108 198603 1 006	GT
3	ENI SETYOWATI. SE. NIP. 19671223 198602 2 002	GT
4	SUMARMIN, M.Pd. NIP. 19660629 198901 1 003	GT
5	BUDI PRIHATIN, S.Pd NIP. 19680629 199102 1 002	GT
6	Mokhamad Samsu, M.Pd.I NIP.19720721 199802 1 001	GT
7	Drs. KADENI NIP. 19621106 198902 1 002	GT
8	Dra. ANIK SILFI W NIP. 19610113 198603 2 005	GT
9	H. ABDUL JALIL, S.Pd. NIP. 19700214 199512 1 001	GT
10	Drs. H. SULAIMAN, MM. NIP.19541010 198301 1 001	GT
11	Drs. ABDUL MALIK NIP. 19600613 198603 1 015	GT
12	Drs. H. PUJI WIDODO, MM. NIP. 19650623 198902 1 003	GT
13	Hj. MUSTI K, S.Pd. NIP. 19550418 198103 2 003	GT
14	ARAMBANA, S.Pd. NIP. 19720213 199802 2 002	GT
15	Dra. Hj. SITI SUMARNI NIP. 19610822 198703 2 008	GT
16	H. ABDUL JALIL, M.Pd. NIP. 19700214 199512 1 001	GT
17	Dra. SRIYATI NIP. 19680502 199702 2 002	GT
18	Drs. ARIS BACHTIAR NIP.19591004 198603 1 017	GT
19	Drs. BAMBANG D, M.Pd. 19570131 198111 1 001	GT
20	SRI WAHYURINI, S.Pd. NIP.19561228 198403 2 005	GT
21	Dra. ANA R, M.Pd.	GT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	NIP.19691220 199512 2003	
22	NURSAYEKTI, S.Pd. NIP.19690913 199802 2 004	GT
23	Dra. UMI ANIFAH. NIP.19650324 199003 2 004	GT
24	SUMARMIN, M.Pd. NIP.19660629 198901 1 003	GT
25	GATOT SBH, S.Pd NIP.19660527 199001 1 002	GT
26	ENDANG SW, S.Pd. NIP.19671007 199001 2 002	GT
27	Drs.Markasim NIP.19640108 200701 1 013	GT
28	Drs. KADENI NIP.19621106 198902 1 002	GT
29	SUDIBYO NIP.19580104 198202 1 004	GT
30	SITI MUARIFAH, S.Pd. NIP.19541224 198303 2 006	GT
31	LITA MUSTYASARI, S.Pd. NIP.19751007 200604 2 016	GT
32	Dra. HERMIN SETYO W. NIP.19560608 198303 2 006	GT
33	Drs. SIGIT HERTADI, MM. NIP.19610108 198603 1 006	GT
34	BUDI PRIHATIN, S.Pd. NIP.19680629 199102 1 002	GT
35	Dra. ANIK SILFI W. NIP.19610113 198603 2 005	GT
36	DWI WAHYUNI S.Pd. NIP.19721113 200501 2 010	GT
37	Dra. ENDAH ZULFIAH NIP.19560913 198102 2 001	GT
38	Drs. DWI AGUNG NIP.19640104 198803 1 011	GT
39	Dra. ETTY ENDAH H. NIP.19551212 198103 2 020	GT
40	RA. IMA HIDAYATI, M.Pd. NIP.19701115 199802 2 004	GT
41	NINIK SRI H, S.Pd. NIP.19770117 200501 2 008	GT
42	Drs. HUSIN AHMADI NIP.19591017 198303 1 014	GT
43	ARIS YULIANTONO, M.Pd. NIP.19720107 200312 1 008	GT
44	Drs. H. CHAFIDZ A. M.Pd.I NIP.19560504 197903 1 009	GT
45	MUJI HARTINI, S.Pd. NIP.19570716 198103 2 006	GT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

46	Drs. BUDI PURWANTO NIP.19640401 198512 1 002	GT
47	SUKISWATI, S.Sn. NIP.19760716 200604 2 032	GT
48	Drs. EDY SUWANTO, MM. NIP.19570204 198503 1 016	GT

b. Guru Tidak Tetap

NO	NAMA	STATUS KEPEGAWAIAN
1	NINING C, S.Pd.I	GTT
2	NENI DIJAH S, S.Pd.	GTT
3	SITI AISYAH, S.Pd.	GTT
4	TITI SULASTRI, S.Pd..	GTT
5	RESTI MARINTHA, S.Pd.	GTT
6	RENI NURIDA, S.Pd.	GTT
7	SITI NUR K, S.Pd.	GTT
8	ESTI NUR F, S.Pd.	GTT
9	OKTHA IKA R, M.Pd.	GTT
10	PURNOMO W, ST.	GTT
11	AGUS MIFTAKHUL K.ST	GTT

a. Data Pegawai Tetap

NO	**NAMA**	**STATUS KEPEGAWAIAN**
1	TITIK SW. 19630510 198803 2 008	PT
2	ENDYK R. 19571231 198503 1 123	PT
3	SURATNO 19650802 199301 1 002	PT
4	M. KUSEN 19660101 200112 1 003	PT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Data Pegawai Tidak Tetap

NO	NAMA	STATUS KEPEGAWAIAN
1	AGUNG S	PTT
2	RIYANTO	PTT
3	AGIL F P.	PTT
4	NOERA W	PTT
5	OLNARDO JG.	PTT
6	VENTI E.	PTT
7	HELDA V.	PTT
8	SUTRISNO A.	PTT
9	WINARTO	PTT
10	SUTRISNO B.	PTT

Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 1 Bojonegoro

TABEL 11

KEADAAN SISWA SMA NEGERI 1 BOJONEGORO

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	X	130	126	256
2	XI	136	120	256
3	XII	140	116	256
JUMLAH		406	362	768

Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 1 Bojonegoro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 12

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMA NEGERI 1 BOJONEGORO

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Kelas	24 Ruang	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
3	Ruang TataUsaha	1 Ruang	Baik
4	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
5	Ruang BK	1 Ruang	Baik
6	Ruang Koperasi	1 Ruang	Baik
7	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
8	Ruang Tamu	1 Ruang	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
10	Ruang Komputer	1 Ruang	Baik
11	Ruang Dapur	1 Ruang	Baik
12	Kamar Mandi	4 Ruang	Baik
13	Masjid	1 Ruang	Baik
14	Meja Murid	384 Buah	Baik
15	Meja Guru	24 Buah	Baik
16	Kursi Murid	768 Buah	Baik
17	Kursi Guru	60 Buah	Baik
18	Almari	24 Buah	Baik
19	Rak Buku	10 Buah	Baik
20	Mesin Ketik Komputer	15 Buah	Baik
21	Printer	5 Unit	Baik
22	Meja Komputer	40 Buah	Baik
23	Kursi Komputer	22 Buah	Baik
24	Mesin Stensil	1 Buah	Baik
25	Brankas	1 Buah	Baik
26	Mesin Hitung	1 Buah	Baik
27	OHP	1 Buah	Baik
28	Alat Kesenian	21 Buah	Baik
29	Alat Olah Raga	50 Buah	Baik
30	Alat Ketrampilan	65 Buah	Baik
31	Alat Peraga MTK	36 Buah	Baik
32	Alat Peraga IPA	48 Buah	Baik
33	Alat Peraga IPS	22 Buah	Baik
34	Pesawat Amplivayer	1 Buah	Baik
35	Mike	5 Buah	Baik
36	VCD	1 Unit	Baik
37	Radio Tape	2 Unit	Rusak
38	Telepon	3 Unit	Baik
39	Televisi	3 Unit	Baik
40	Pesawat Airphone	3 Buah	Rusak
41	Pesawat Intercome	2 Buah	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

42	Mega Phone	1 Buah	Baik
43	Membran	2 Buah	Baik
44	Salon	4 Buah	Baik
45	Bad UKS	1 Buah	Baik
46	Jam Dinding	3 Buah	Baik
47	Alat Timbangan Badan	1 Buah	Baik
48	Kompor Gas	1 Buah	Baik
49	Tabung LPJ	1 Buah	Baik
50	Buku Perpustakaan	5207 Eks	Baik
51	Meja Laboratorium	2 Buah	Baik
52	Kursi Petugas	4 Buah	Baik
53	Meja Siswa	384 Buah	Baik
54	Kursi Siswa	768 Buah	Baik
55	Almari Besar	1 Buah	Baik
56	Alamari Besi	1 Buah	Baik
57	Almari Kecil	3 Buah	Baik
58	Kotak Obat	24 Buah	Baik
59	Tempat Sampah	1 Buah	Baik
60	Lapangan Olah Raga	1 Buah	Baik

Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 1 Bojonegoro

TABEL 13

KONDISI OBJEKTIF GURU SMA NEGERI 1 DANDER BOJONEGORO

Formasi	Masih kurang	GT= 25 orang GTT=9 orang
Kelayakan	Memenuhi syarat serta kompetensi sebagai guru SMA (100 % lulusan S1)	
Profesionalisme	Perlu ditingkatkan untuk meningkatkan mutu atau kualitas KBM dan daya serap	
Tertib	Perlu ditingkatkan	
Administrasi Pembelajaran	Perlu ditingkatkan	
Ketertiban dan Kedisiplinan Guru	Perlu ditingkatkan	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 14

KONDISI OBJEKTIF KARYAWAN SMA NEGERI 1 DANDER

Formasi	Karyawan atau tenaga administrasi masih kurang atau belum memadai
Ka. Ur. Tata Usaha dan PT	2 orang
Pelaksana Tidak Tetap (PTT)	4 orang
Penjaga Malam	2 orang

Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 1 Bojonegoro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 15

STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 1 DANDER

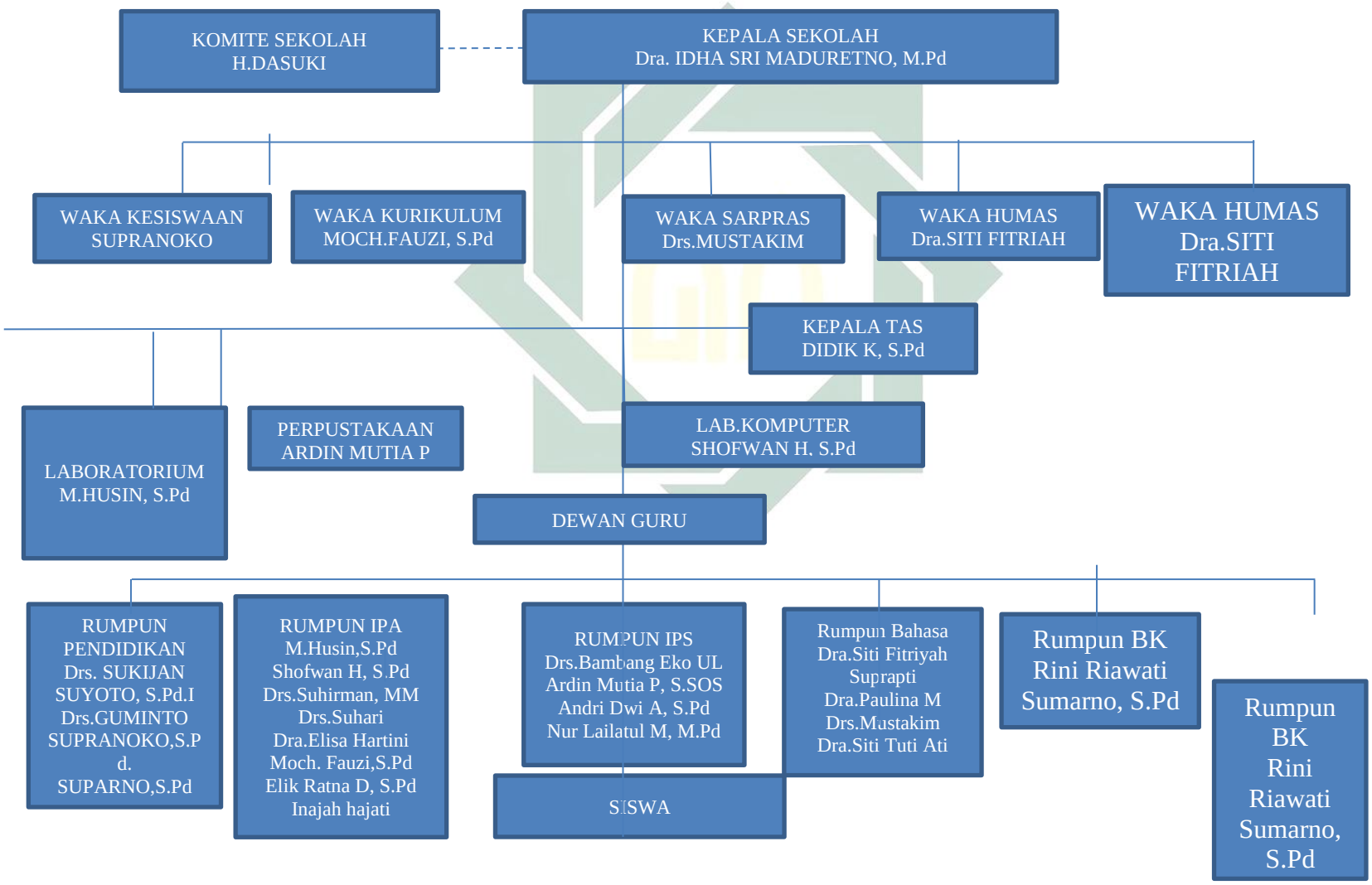

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 16
STRUKTUR ORGANISASI TENAGA ADMINISTASI SMA NEGERI 1 DANDER

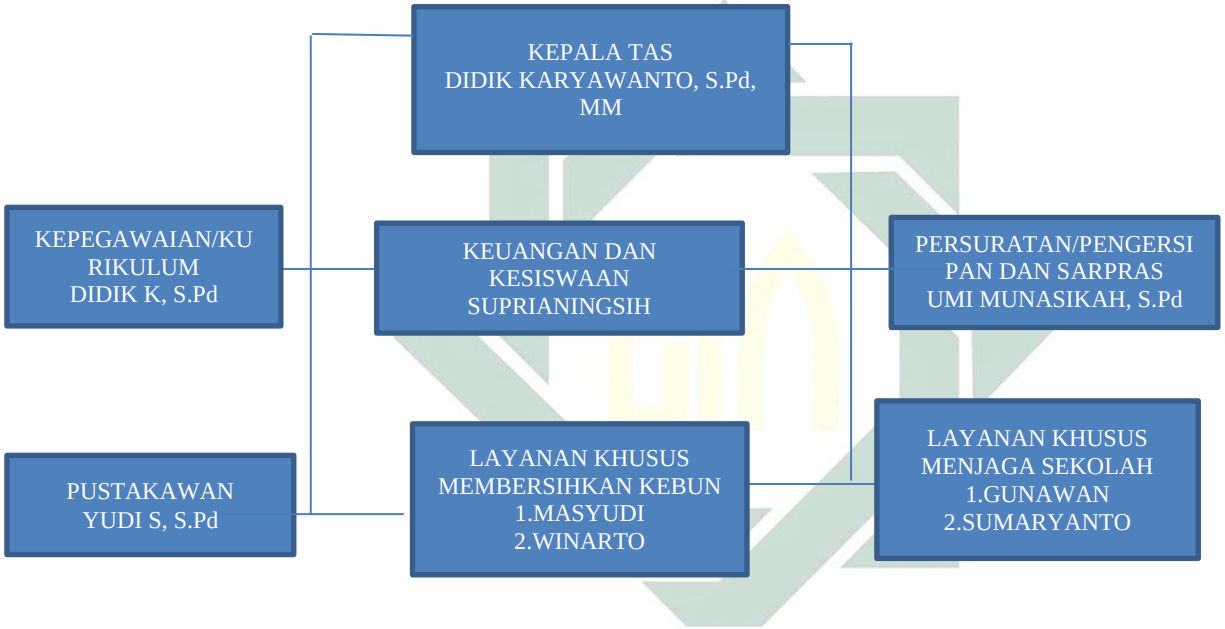

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 17
KEADAAN GURU SMA NEGERI 1 DANDER BOJONEGORO

c. Data Guru Tetap

Nama	Status kepegawaian
Dra. Idha Maduretno, M.Pd 19560916 198303 1 010	Kepala Sekolah
Drs.Sukijan 19610505 199003 1 014	GT
Drs.Suhirman, MM 19640411 199601 1 003	GT
Suyoto, S.Pd.I 19570209 198303 1 004	GT
M.Husin, S.Pd 19630503 198811 1 002	GT
Shofwan Hidayat M, M.Pd 19670111 199001 1 001	GT
Drs.Guminto, M. M.Pd 19621216 198901 1 001	GT
Drs.Suhari 19660705 199703 2 003	GT
Dra.Siti Fitriah 19680101 199703 4 005	GT
Supranoko, S.Pd 19620605 198803 1 014	GT
Suprapti, S.Pd 79700553 199802 2 001	GT
Suparno, S.Pd 19620817 198703 1 024	GT
Dra.Elisa Hartini 19680701 200501 1 008	GT
Inajah Hajati, S.Pd 19700719 200212 2 004	GT
Elik Ratna Dewi, S.Pd 19730604 200312 2 007	GT
Moch. Fauzi 19670919 200501 1 004	GT
Dra. Paulina M, M.Pd 19640511 200701 2 005	GT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ardin Mutia P, S.Sos 19820529 200604 2 026	GT
Dra.Siti Tuti Ati, M.Pd 19640118 200701 2 004	GT
Andri Dwi Astuti, M.Pd 19780925 200801 2 022	GT
Drs.Mustakim 19660408 200801 1 014	GT
Nur Lailatul M, M.Pd 19840516 201001 2 005	GT
Drs.Priyono 19631127 200701 1 025	GT
Didik Karyawanto, S.Pd 19710708 20081 1 017	GT
Suprianingsih 19650329 299403 2 001	GT

a. Data Pegawai Tidak Tetap

NO	NAMA	STATUS KEPEGAWAIAN
1	Didik karyawanto	**PTT**
2	Didik K, S.Pd	**PTT**
3	Suprianingsih	**PTT**
4	Umi Munasikah, S.Pd	**PTT**
5	Yudi S, S.Pd	**PTT**
6	Masyudi	**PTT**
7	Winarto	**PTT**
8	Gunawan	**PTT**
9	Sumaryanto	**PTT**

Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 18

KEADAAN SISWA SMA NEGERI 1 DANDER BOJONEGORO

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	X	114	110	224
2	XI	116	108	224
3	XII	114	110	224
JUMLAH		344	328	672

Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro

TABEL 19

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA SMA NEGERI 1 DANDER

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Kelas	21 Ruang	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
3	Ruang TataUsaha	1 Ruang	Baik
4	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
5	Ruang BK	1 Ruang	Baik
6	Ruang Koperasi	1 Ruang	Baik
7	Ruang UKS	1 Ruang	Baik
8	Ruang Tamu	1 Ruang	Baik
9	Ruang Perpustakaan	1 Ruang	Baik
10	Ruang Komputer	1 Ruang	Baik
11	Ruang Dapur	1 Ruang	Baik
12	Kamar Mandi	4 Ruang	Baik
13	Masjid	1 Ruang	Baik
14	Meja Murid	336 Buah	Baik
15	Meja GuruP	25 Buah	Baik
16	Kursi Murid	672 Buah	Baik
17	Kursi Guru	50 Buah	Baik
18	Almari	11 Buah	Baik
19	Rak Buku	10 Buah	Baik
20	Mesin Ketik Komputer	15 Buah	Baik
21	Printer	3 Unit	Baik
22	Meja Komputer	14 Buah	Baik
23	Kursi Komputer	22 Buah	Baik
24	Mesin Stensil	1 Buah	Baik
25	Brankas	1 Buah	Baik
26	Mesin Hitung	1 Buah	Baik
27	OHP	1 Buah	Baik
28	Alat Kesenian	21 Buah	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

29	Alat Olah Raga	50 Buah	Baik
30	Alat Ketrampilan	65 Buah	Baik
31	Alat Peraga MTK	36 Buah	Baik
32	Alat Peraga IPA	48 Buah	Baik
33	Alat Peraga IPS	22 Buah	Baik
34	Pesawat Amplivayer	1 Buah	Baik
35	Mike	5 Buah	Baik
36	VCD	1 Unit	Baik
37	Radio Tape	2 Unit	Rusak
38	Telepon	3 Unit	Baik
39	Televisi	1 Unit	Baik
40	Pesawat Airphone	3 Buah	Rusak
41	Pesawat Intercome	2 Buah	Baik
42	Mega Phone	1 Buah	Baik
43	Membran	2 Buah	Baik
44	Salon	4 Buah	Baik
45	Bad UKS	1 Buah	Baik
46	Jam Dinding	3 Buah	Baik
47	Alat Timbangan Badan	1 Buah	Baik
48	Kompor Gas	1 Buah	Baik
49	Tabung LPJ	1 Buah	Baik
50	Buku Perpustakaan	5207 Eks	Baik
51	Meja Laboratorium	2 Buah	Baik
52	Kursi Petugas	4 Buah	Baik
53	Meja Siswa	20Buah	Baik
54	Kursi Siswa	39 Buah	Baik
55	Almari Besar	1 Buah	Baik
56	Alamari Besi	1 Buah	Baik
57	Almari Kecil	3 Buah	Baik
58	Kotak Obat	1 Buah	Baik
59	Tempat Sampah	1 Buah	Baik
60	Lapangan Olah Raga	1 Buah	Baik

Sumber Data: Dokumen SMA Negeri 1 Dander

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

A. Azizy, A.Qodri, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang : Aneka Ilmu, 2003.

Abd. Hakim, Atang, *Metodologi Studi Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000.

Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, Bandung : Alfabeta, 2014.

Ali Mudhofir, *Aplikasi Pengembangan KTSP dan Bahan Ajar PAI*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Al Asfahani, *al Raghb Mu'jam Al Faz al – Qur'an*, Beirut : Dar al Katib al Arabi, 1972.

Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Depok : Rajawali Press, 2013.

Amirin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Asep Herry Hermawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : UT, 2010.

Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Danim, Sudarwan, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Bandung : Alfabeta, 2010.

Djati Sidi, Indra, *Menuju Masyarakat Belajar Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, Jakarta : Radar Jaya Offset, 2001.

Depag RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SLTA*, Jakarta: Multi Yasa, 1986.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

E.Mulyasa, *Implementasi KTSP*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2013.

Faisol, Sanapiah, *Format - Format Penelitian Sosial*, Jilid 1, Jakarta: Rajawali Press, 1992.

Hadi, Amirul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 1998.

Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008.

Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran PAI*, Bandung : Alfabeta, 2013.

Huberman, AM, *Analisa Data Kualitatif* , Jakarta: UI Press, 1992.

Imas Kurniasih, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, Jakarta : Kata Pena, 2014.

Iswanto, Agus, *Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme*, Jakarta : Saadah Cipta Mandiri, 2009.

Kunandar, *Penilaian Autentik*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013.

Lembaran Negara Republik Indonesia, *UU Sisdiknas*, Bandung: Citra Umbara, 2010.

Lynnette R Porter, *Developing An Online Curriculum*, London : Infosci, 2003.

M. Ahmad, Dkk, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT. Pustaka Setia, 1998.

M. Fadhilah, *Implementasi Kurikulum 2013*, Yogyakarta : Arruzmedia, 2014.

Meier, Dave, *The Accelerated Learning*, Bandung : Mizan Pustaka, 2005.

Mida Latifatul M, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*, Bandung : Kata Pena, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Michael Stephen, *Curriculum Theory Conflicting Visions and Enduring Concerns*, London, 2013.

Moloeng Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Muhaimin, *Pengembangan Model KTSP Pada Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: *Prenada Media Group*, 2000.

Muhammad Nuh, *Menyambut Kurikulum 2013*, Jakarta: Kompas Media, 2013.

Muhammad Rohman, *Kurikulum Berkarakter*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.

Mulyoto, *Strategi Pembelajaran Di Era Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013.

Munjin Nasih, Ahmad, *Metode dan Teknik Pendidikan Agama Islam*, Bandung :Refika Aditama, 2009.

Muslich, Masnur, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta : Bumi Aksara 2011

Majid Arsan Al Kailani, *Tathwirul Mafhumi Al Nadzariya*, Beirut: Dar Ibn Katsir 1647 H.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Nasution S, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.

Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum PAI*, Bandung : Alfabeta, 2011

Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010.

Nurhadi, *Kurikulum 2013*, Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2013.

Padil, Moch, *Sosiologi Pendidikan*, Malang : UIN Malang, 2007.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia , 2004.

Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta : Kencana, 2004.

Saridjo, Marwan, *Bunga Rampai Pendidikan Islam*, Jakarta : Amissco, 1999.

Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.

Sutrisno, Muhyidin, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, Yogyakarta : Arruzmedia, 2012.

Tim Penterjemah, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Kudus: Menara Kudus, 2006.

Sofan Amri, *Kurikulum 2013*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2013.

Sofan Amri, dan Iif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran; Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*, Jakarta : PT. Prestasi Pustaka Publisher, 2010

Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1982.

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013.

B. Website

https://zulkarnainidiran.wordpress.com/2013/03/01/413/ tanggal 27-10-2015
http://www.republika.co.id/berita/kemendikbud/berita-kemendikbud/14/12/08/ng9bi6-seputar-keputusan-mendikbud-tentang-penghentian-kurikulum-2013 tanggal 27-10-2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Wawancara

Drs. H. Mashadi, M.Pd, Kepala SMA Negeri 1 Bojonegoro, 16 Maret 2015
Drs. Budi Prihantini, Wakasek Kurikulum SMAN 1 Bojonegoro, 17 Maret 2015
Drs. H. Abdul Malik, Guru PAI SMAN 1 Bojonegoro, 18 Maret 2015
Dra. Idha Maduretno, M.Pd, Kepala SMAN 1 Dander Bojonegoro, 23 Maret 2015
Muh. Fauzi, Wakasek Kurikulum SMAN 1 Dander Bojonegoro, 24 Maret 2015

Drs. Suyoto, Guru PAI SMAN 1 Dander Bojonegoro, 25 Maret 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

CURRICULUM VITAE

1. Identitas

1.1 Nama : Mokhamad Samsu

1.2 Lahir : Bojonegoro, 21 Juli 1972

1.3 Orang tua : - Faqih
- Samirah

1.4 Mertua : - Kardi
- Hj. Suparti

1.5 Istri : - Hj. Yayuk Sulistyowati, S.Pd
PNS Guru Bahasa Inggris SMPN 1 Bubulan Bojonegoro

1.6 Anak :

1. Nurhanifah Qurroti A'yunin
2. Muhammad Hanif Al Ghifari

1.7 Alamat rumah : Jl. Raya Dander Rt 15/03 Desa Ngraseh Kec. Dander Bojonegoro, Telp. (0353) 893954
Kode Pos 62171
HP/WA. 08113401348
HP/WA 08113399943
Website www.m-syamsu.com

2. Pendidikan:

2.1. SDN Balongcabe Kedungadem Bojonegoro, lulus tahun 1986

2.2. SMPN 1 Kedungadem Bojonegoro, lulus tahun 1989

2.3. SMAN 1 Sumberrejo Bojonegoro, lulus tahun 1992

2.4. STIT Muhammadiyah Bojonegoro, lulus tahun 1996

2.5. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2012

2.6. Sedang menyelesaikan Program Pascasarjana S3, Studi Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pekerjaan

Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro

3.1 PNS Guru PAI di SMPN 1 Bubulan , 1998 - 2012,

3.2 PNS Guru PAI di SMAN 1 Bubulan, 2012 - sekarang

4. Mengajar di Luar Dinas

4.1 Dosen Pendidikan Agama Islam di STIT M Bojonegoro, 2012-2016.

5. Menulis Buku

5.1. *Penguatan Model Pembelajaran PAI di Sekolah,* Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015

5.2. *The Inspiring Teacher,* Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015

5.3. *Islam Di Wilayah Privat,* Sidoarjo, Nizamia Learning Center, 2016

5.4. *Islam Di Wilayah Publik,* Sidoarjo, Nizamia Learning Center, 2016

5.5. *Muhammadiyah Gerakan Pembaharu Islam Indonesia,* Tinjauan Historis dan Ideologis, Sidoarjo, Nizamia Learning Center, 2016

6. Menulis Artikel Pada Majalah Nasional

6.1 *Pemuda Kita Miskin Etos Jihad,* Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, No. 18, September 1997

6.2 *Sastra Islam,* Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, No. 20, Oktober, 1998

7. Menulis Artikel pada Jurnal (Proses Terakreditasi)

7.1 *Misi Pendidikan Agama Di Sekolah Umum,* dalam Jurnal Dinamika, PDM Bojonegoro, Vol. 09 No. 09 Juli 2008

7.2 Makna Hakiki Kemerdekaan, dalam Jurnal La Rayba, Kantor Kementerian Agama Bojonegoro, Vol 52, tahun VI, Agustus 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7.3 Problematika Penerapan Kurikulum 2013 Di Bojonegoro, . dalam Jurnal La Rayba, Kantor Kementerian Agama Bojonegoro, Vol 53, tahun VI, September 2014

8. Menulis Artikel pada Jurnal Nasional Terakreditasi

8.1 *Pendidikan Nilai Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama,* dalam *Jurnal Gentengkali,* Surabaya, Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, Vol. 3 No. 08 Maret 2001.

8.2. *Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam melalui Model Pembelajaran Make – A Match,* dalam Jurnal PTK UIN Sunan Ampel Surabaya, Vol. 02 No. 02 Desember 2011.

8.3. *Peningkatan Hasil Belajar Materi Tajwid Melalui Teknik SimPUL,* dalam Jurnal Gamma STAIN Jember, No. 01, Vol. 02 April 2016

9. Menulis Artikel di Jawa Pos, Radar Bojonegoro

9.1. *Pembimbing Tentukan Kualitas Ibada Haji*, Jawa Pos Radar Bojonegoro, edisi Ahad, 19 Nopember 2013, artikel opini

9.2 *Urgensi Perda Tempat Hiburan,* Jawa Pos Radar Bojonegoro, edisi Ahad, 12 Desember 2013, artikel opini

9.3 *Kaderisasi Ulama PDM Cenderung Stagnan,* Jawa Pos Radar Bojonegoro, Ahad 12 Desember 2013, artikel opini

9.4 *Pendidikan Inklusi Beban Guru Bertambah*, Jawa Pos Radar Bojonegoro, Ahad, 23 Desember 2013, artikelopini

9.5 *Hikmah dan Rahasia Diwajibkan Puasa*, Jawa Pos Radar Bojonegoro, Senin, 30 Juni 2014, artikel Tausiyah Ramadhan

9.6 *Memaknai Fenomena Euforia Ramadhan*, Jawa Pos Radar Bojonegoro, Rabu, 23 Juli 2014, artikel Tausiyah Ramadhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9.7 *Metamorfosis Ruhani*, Jawa Pos Radar Bojonegoro, Ahad 28 Juni 2015, artikel hikmah Ramadhan

9.8 *Puasa Berdasarkan Iman – Takwa*, Jawa Pos Radar Bojonegoro, Jumat, 10 Juli 2015, artikel hikmah Ramadhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id